



Katalog: 5301008



PETERNAKAN DALAM ANGKA

2022

□□□□□□

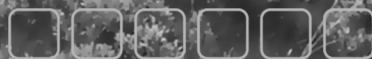


BADAN PUSAT STATISTIK



PETERNAKAN **DALAM** **ANGKA**

2022



PETERNAKAN DALAM ANGKA 2022

ISSN: 2714-8416

No. Publikasi: 05200.2204

Katalog: 5301008

Ukuran Buku: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xii+ 121 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan

Penyunting:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan

Gambar Kulit:

Direktorat Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan

Penerbit :

©Badan Pusat Statistik

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi:

freepik.com, flaticon.com, unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik menyatakan bahwa dalam perencanaan pembangunan diperlukan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir. Salah satu tugas BPS adalah mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data statistik. Selain itu, BPS juga melakukan koordinasi dan kerja sama dengan instansi pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam penyelenggaraan statistik.

Data peternakan berkaitan erat dengan aspek primer di masyarakat yaitu produksi dan konsumsi produk peternakan. Agar kebutuhan masyarakat terhadap produk peternakan dapat dipenuhi tidak hanya volume tetapi juga kualitas, maka pemerintah dituntut untuk dapat merencanakan kebijakan dengan baik. Untuk menjawab kebutuhan data tersebut, maka perlu disusun Buku Peternakan Dalam Angka Tahun 2022 ini sebagai dasar atau pelengkap dalam perencanaan pembangunan di sektor peternakan. Publikasi ini menyajikan data populasi ternak, produksi dan konsumsi daging sapi dan kerbau, *supply demand* daging sapi dan kerbau, ekspor dan impor komoditas peternakan, harga komoditas peternakan, dan data penunjang lainnya. Publikasi ini adalah publikasi edisi kelima, dan diterbitkan secara berkala setiap tahun.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama dan membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat dan pengguna data secara umum baik sebagai dasar perencanaan pembangunan peternakan, maupun sebagai bahan evaluasi.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Margo Yuwono, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x



1

01 Pendahuluan



3

02 Populasi Ternak

2.2. Ringkasan Hasil	4
2.3. Tabel-Tabel	14



35

03 Produksi Daging Sapi dan Kerbau

3.1. Metodologi	34
3.2. Ringkasan Hasil	36
3.3. Tabel-Tabel	38

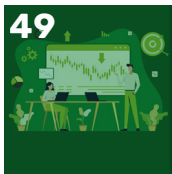


41

04 Konsumsi Daging

4.1. Metodologi	40
4.2. Ringkasan Hasil	42
4.3. Tabel-Tabel	45

DAFTAR ISI



05 Supply dan Demand

5.1. Ringkasan Hasil	48
5.2. Tabel-Tabel	55



06 Ekspor dan Impor

6.1. Metodologi	58
6.2. Ringkasan Hasil	59
6.3. Tabel-Tabel	62



07 Harga

7.1. Metodologi	70
7.1.1. Harga Produsen	70
7.1.2. Harga Perdagangan Besar	71
7.1.3. Harga Konsumen	73
7.1.4. Harga Konsumen Perdesaan	73
7.2. Ringkasan Hasil	75
7.3. Tabel-Tabel	83



08 Data Penunjang Lainnya

8.1. Produk Domestik Bruto (PDB)	92
8.2. Nilai Tukar Petani (NTP)	102
8.3. Data Strategis Hasil Sensus Pertanian 2013	103
8.4. Pendapatan Rumah Tangga Usaha Peternakan	104
8.5. Struktur Ongkos Usaha Peternakan	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi Tahun 2015 – 2021 (ekor).....	14
2.2 Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi Tahun 2015 – 2021 (ekor).....	15
2.3 Populasi Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2015 – 2021 (ekor).....	16
2.4 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU).....	17
2.5 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017)	19
2.6 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU).....	21
2.7 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017)	23
2.8 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU)	25
2.9 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017)	27
2.10 Populasi Ternak Lainnya Menurut Provinsi Tahun 2021 (ekor).....	29
3.1 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2022° (000 ton).....	38
4.1 Cakupan lapangan usaha Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) berdasarkan KBLI 2015	40
4.2 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau tahun 2022° (000 ton)	45
5.1 Supply-Demand Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2022° (000 ton)	55
5.2.a Supply-Demand Daging Ayam Ras Tahun 2022° (ton)	56
5.2.b Supply-Demand Telur Ayam Ras Tahun 2022° (ton)	56
6.1 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton).....	62
6.2 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (US\$).....	63
6.3 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (ton).....	64
6.4 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (US\$).....	64
6.5 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton)	65
6.6 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (US\$).....	66
6.7 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (ton).....	67
6.8 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (US\$).....	67
7.1 Rata-Rata Harga Produsen Per Bulan Menurut Jenis Produksi Peternakan Tahun 2021	83
7.2 Rata-Rata Harga Produsen Per Bulan Menurut Jenis Produksi Peternakan Tahun 2020	84
7.3 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Indonesia Menurut Jenis Produksi dan Bulan Tahun 2021 (2018=100)	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
7.4 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Indonesia Menurut Jenis Produksi dan Bulan Tahun 2020 (2010=100).....	86
7.5 Rata-Rata Harga Hasil Peternakan menurut Komoditas Tahun 2021 (Rp/ekor).....	87
7.6 Rata-Rata Harga Hasil Peternakan menurut Komoditas Tahun 2020 (Rp/ekor).....	88
7.7 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Menurut Jenis Produksi Peternakan dan Bulan Tahun 2021.....	89
7.7 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Menurut Jenis Produksi Peternakan dan Bulan Tahun 2020.....	90
8.1 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021-2022 (Triliun Rp).....	92
8.2 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2021-2022 (Triliun Rp).....	93
8.3 Distribusi PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021-2022 (Persen).....	94
8.4 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan Sebelumnya Tahun 2021-2022 (Persen).....	95
8.5 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya Tahun 2021-2022 (Persen).....	96
8.6 Struktur Input Produk Peternakan tahun 2016 (juta rupiah).....	97
8.7 Koefisien Input Produk Peternakan tahun 2016 (persen).....	99
8.8 Struktur Penggunaan Produk Peternakan Tahun 2016.....	101
8.9 Rata-Rata Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan 2019-2021 (2018=100).....	102
8.10 Jumlah Usaha Pertanian yang Memelihara Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Usaha Tahun 2013.....	103
8.11 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian dengan Sumber Pendapatan Utama dari Subsektor Peternakan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan/Penerimaan Selama Setahun (000 Rp).....	104
8.12 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kerbau per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga.....	105
8.13 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Perah per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga..	106
8.14 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Potong per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	108
8.15 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Babi per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga.....	109
8.16 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Domba per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga.....	110
8.17 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kambing per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	111
8.18 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Pedaging per 5000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	112
8.19 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Petelur per 1000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	113
8.20 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga.....	114
8.21 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Manila per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga ..	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
8.22 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kelinci Potong per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	116
8.23 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Pedaging per 5000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	117
8.24 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Petelur per 1000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	118
8.25 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	119
8.26 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Pedaging per 5000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	120
8.27 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Petelur per 1000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Pulau Tahun 2015 – 2021 (juta ekor).....	4
2.2 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor).....	5
2.3 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Pulau Tahun 2015 – 2021 (ribu ekor)	6
2.4 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi Tahun 2021 (ribu ekor)	6
2.5 Jumlah Populasi Kerbau Menurut Pulau Tahun 2015 – 2021 (ribu ekor)	8
2.6 Jumlah Populasi Ternak Lain Menurut Jenis Ternak Tahun 2015 – 2021 (juta ekor)	9
2.7 Jumlah Populasi Kambing Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor).....	9
2.8 Jumlah Populasi Domba Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor).....	10
2.9 Jumlah Populasi Babi Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor).....	11
2.10 Populasi Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, dan Ayam Kampung Tahun 2018-2021 (miliar ekor)	12
2.11 Proporsi Unggas Menurut Jenis Unggas Tahun 2021	13
3.1 Persentase Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2022 ^e (000 ton).....	36
3.2 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022 ^e (000 ton).....	37
4.1 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau menurut pulau di Indonesia Tahun 2022 ^e (kg/kapita/tahun).....	42
4.2 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Tertinggi di Pulau Jawa Tahun 2022 ^e (kg/kapita/tahun).....	43
4.3 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Tertinggi di Indonesia Tahun 2022 ^e (kg/kapita/tahun).....	43
4.4 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022 ^e (000 ton).....	44
5.1 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau Tahun 2022 ^e (000 ton).....	48
5.2 Perbandingan Jumlah Surplus-Defisit Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2022 ^e (000 ton).....	49
5.3 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Ayam Ras Menurut Bulan Tahun 2022 ^e (ton)	50
5.4 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Ayam Ras Menurut Provinsi Tahun 2022 ^e (ton).....	51
5.5 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Telur Ayam Ras Menurut Bulan Tahun 2022 ^e (ton).....	52
5.6 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Telur Ayam Ras Menurut Provinsi Tahun 2022 ^e (ton).....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
5.7 Laju Pertumbuhan Kumulatif Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Tahun 2019-2021 (persen).....	54
6.1 Distribusi Persentase Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (Persen)	59
6.2 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton).....	60
6.3 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton)	61
6.4 Persentase Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (Persen).....	61
7.1 Grafik Rata-Rata Harga Sapi Potong dan Kerbau Hidup Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)	75
7.2 Grafik Rata-Rata Harga Kambing dan Babi Hidup Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)	76
7.3 Grafik Rata-Rata Harga Ayam dan Itik/Bebek Hidup Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)	77
7.4 Grafik Rata-Rata Harga Telur Ayam Kampung dan Telur Ayam Ras Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)	78
7.5 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Ternak Besar dan Kecil Tahun 2021 (2018=100)	79
7.6 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Unggas Tahun 2021 (2018=100)	79
7.7 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Susu dan Telur Tahun 2021 (2018=100)	80
7.8 Rata-Rata Harga Konsumen Komoditas Ayam Hidup Tahun 2021 (Rp/ekor).....	81
7.9 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Komoditas Daging Per Bulan Tahun 2021.....	82
7.10 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Komoditas Telur Per Bulan Tahun 2021.....	82

<https://www.bps.go.id>

01

Pendahuluan



PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian nasional serta mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan, sehingga dapat diandalkan dalam upaya perbaikan perekonomian nasional. Hal tersebut tergambar dari hasil Sensus Pertanian 2013 (ST2013) bahwa jumlah rumah tangga peternakan di Indonesia mencapai 13,56 juta rumah tangga. Di samping itu ketersediaan produk peternakan secara langsung akan meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kalori dan protein hewani. Pemenuhan konsumsi masyarakat atas kalori dan protein hewani akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Salah satu permasalahan dalam peningkatan peran subsektor peternakan adalah masih minimnya data dan informasi yang akurat. Oleh karena itu untuk membangun subsektor peternakan diperlukan strategi yang baik sehingga bisa menyajikan data dan informasi yang akurat dan *up to date*. Data peternakan yang diterbitkan BPS selama ini masih terbatas pada data jumlah rumah tangga peternakan, populasi ternak, struktur usaha peternakan baik rumah tangga maupun perusahaan, serta data pemotongan ternak di Rumah Potong Hewan (RPH)/Tempat Pemotongan Hewan (TPH). Data yang diterbitkan tersebut masih dianggap kurang mampu untuk menjawab dinamika kebutuhan data yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Data peternakan tidak hanya terkait dengan data sektoral khususnya populasi dan produksi peternakan, tetapi juga semakin dirasakan perlunya mengaitkan data produksi dengan data pendukung lainnya seperti konsumsi, harga, termasuk data ekspor dan impor. Hal tersebut diperlukan mengingat keterkaitan antar data tersebut saling mempengaruhi sehingga dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Untuk menjawab keperluan data peternakan tersebut maka dianggap perlu untuk menyajikan data komprehensif subsektor peternakan yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh berbagai pihak khususnya pemerintah dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan peternakan di Indonesia.

02

Populasi Ternak

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel



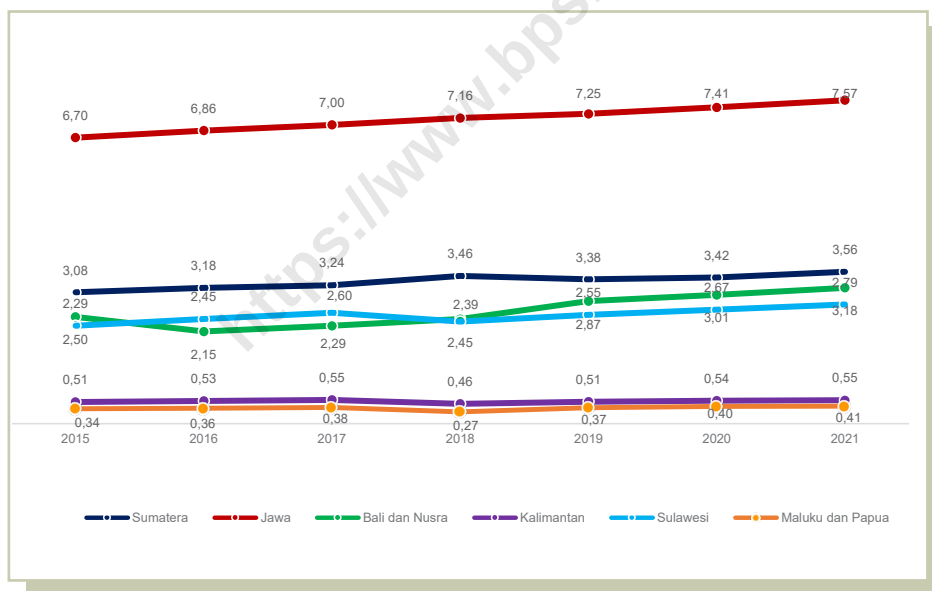
2.1

RINGKASAN HASIL

Populasi Sapi dan Kerbau

Populasi sapi potong di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2021 menunjukkan grafik yang cenderung stagnan. Pada tahun 2015 populasi sapi potong di Indonesia sebesar 15,42 juta ekor dan terus bertumbuh secara positif hingga mencapai 17,44 juta ekor pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 mencapai 18,05 juta ekor. Tren populasi sapi potong secara regional/pulau dapat dilihat pada Gambar 2.1.

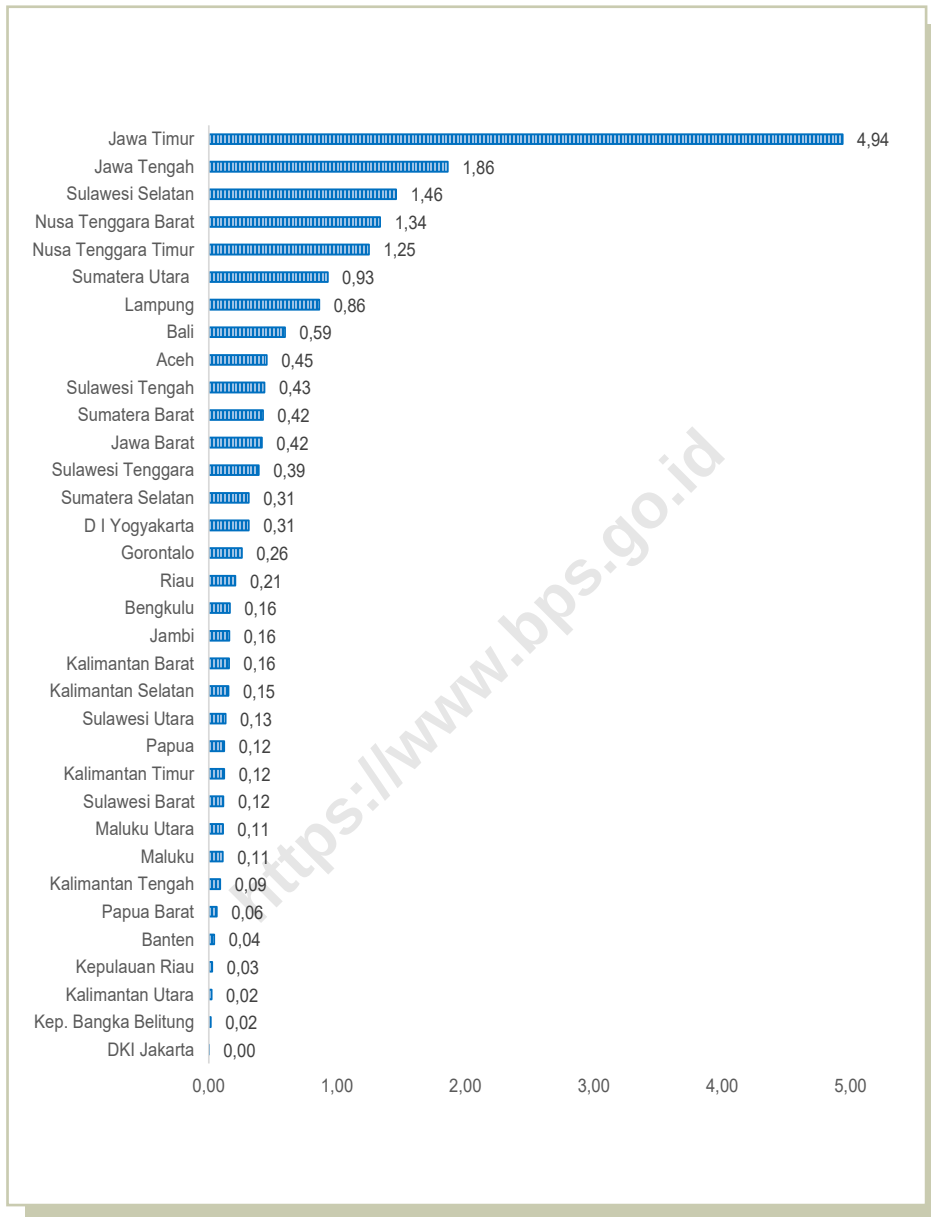
Gambar 2.1 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Pulau Tahun 2015 – 2021 (juta ekor)



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Menurut pulau, populasi sapi potong di pulau Bali dan Nusa Tenggara pada tahun 2021 mengalami peningkatan persentase terbesar bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,55 persen, kemudian diikuti kenaikan di Pulau Sulawesi sebesar 4,70 persen, serta kenaikan di Pulau Sumatera sebesar 3,94 persen. Pulau-pulau yang lain menunjukkan tren yang cenderung stagnan namun semakin meningkat. Jika dikelompokkan berdasarkan provinsi (Gambar 2.2), provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan populasi sapi potong tertinggi di Indonesia sebanyak 4,94 juta ekor pada tahun 2021, diikuti oleh Jawa Tengah sebanyak 1,86 juta ekor dan Sulawesi Selatan sebanyak 1,46 juta ekor. Sedangkan DKI Jakarta merupakan provinsi dengan populasi sapi potong terendah yakni dari 1.805 ekor pada tahun 2021.

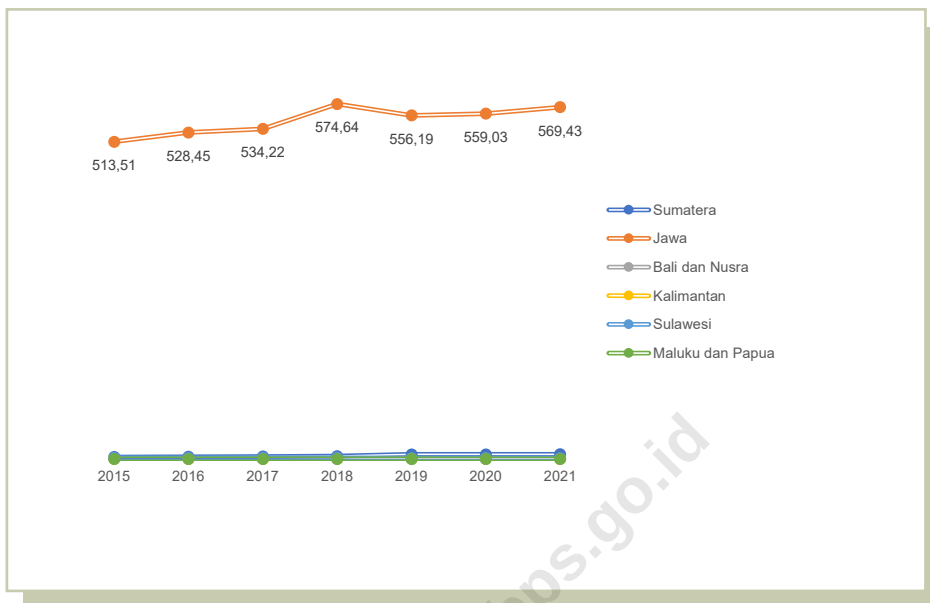
Gambar 2.2 Jumlah Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor)



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Gambaran kondisi peternakan sapi perah di Indonesia pada Gambar 2.3 menunjukkan tren meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2021. Populasi sapi perah di Indonesia juga masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya populasi sapi perah di Pulau Jawa yang mencapai lebih dari 513 ribu ekor pada tahun 2015 kemudian terus meningkat hingga mencapai lebih dari 569 ribu ekor pada tahun 2021.

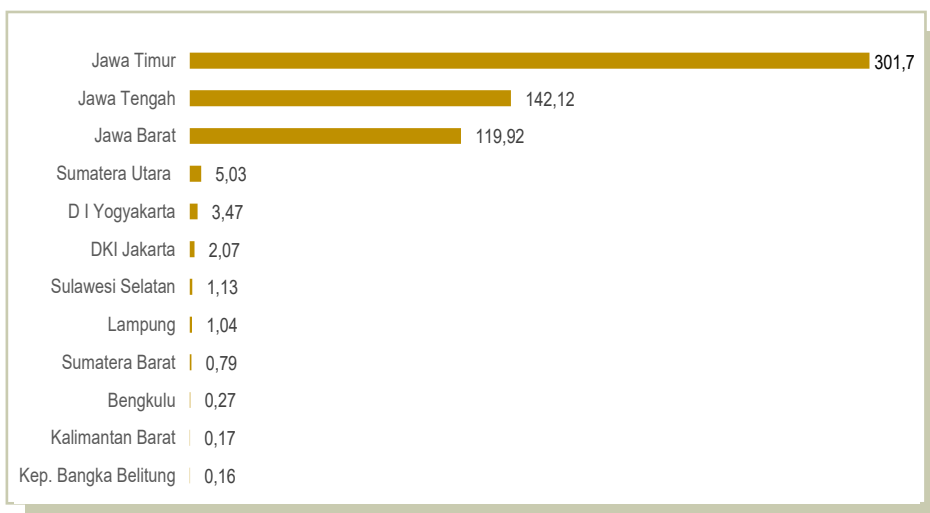
Gambar 2.3 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Pulau Tahun 2015 – 2021
(ribu ekor)



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Menurut provinsi (Gambar 2.4), populasi sapi perah tertinggi terdapat di Jawa Timur sekitar 301,78 ribu ekor, diikuti oleh Jawa Tengah sebanyak 142,12 ribu ekor, dan Jawa Barat sebanyak 119,92 ribu ekor pada tahun 2021. Sedangkan Bali, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat adalah provinsi-provinsi yang tidak ada populasi sapi perah pada tahun 2021.

Gambar 2.4 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi Tahun 2021
(ribu ekor)



Gambar 2.4 Jumlah Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi Tahun 2021
(ribu ekor) (lanjutan)

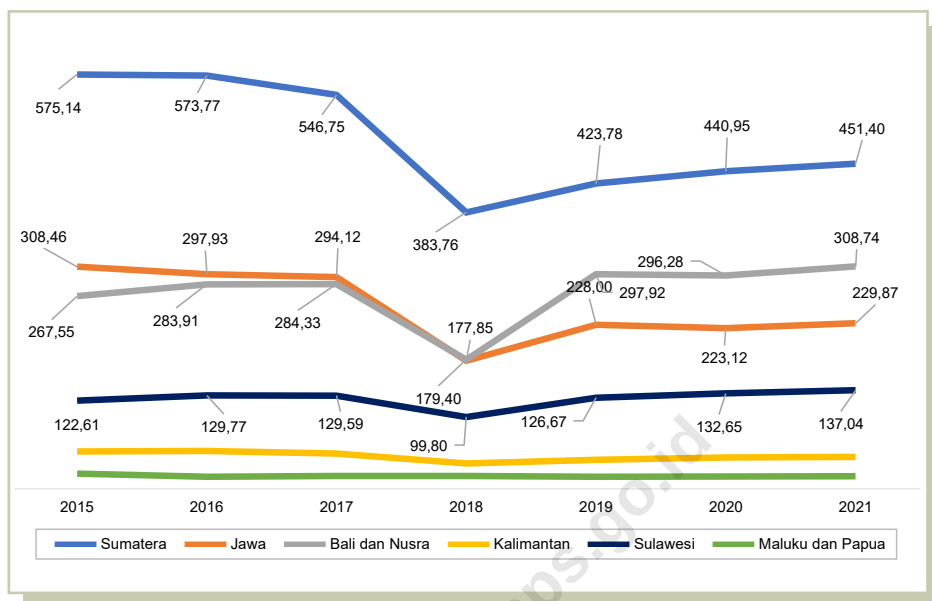
Kalimantan Selatan	0,09
Kalimantan Timur	0,08
Riau	0,08
Banten	0,07
Sumatera Selatan	0,06
Sulawesi Tenggara	0,06
Sulawesi Utara	0,06
Nusa Tenggara Timur	0,03
Aceh	0,03
Papua	0,02
Jambi	0,02
Nusa Tenggara Barat	0,01
Sulawesi Tengah	0,01
Kepulauan Riau	0,01
Kalimantan Utara	0,00
Papua Barat	0,00
Maluku Utara	0,00
Maluku	0,00
Sulawesi Barat	0,00
Gorontalo	0,00
Kalimantan Tengah	0,00
Bali	0,00

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Secara umum populasi kerbau antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 mengalami turun naik untuk jumlah populasinya yaitu 1,34 juta di tahun 2015 kemudian menurun tiap tahunnya sampai dengan tahun 2018 yaitu berjumlah 894 ribu ekor. Kemudian pada tahun 2019 mulai ada kenaikan hingga sekarang yaitu menjadi sebanyak 1,19 juta ekor pada tahun 2021. Berbeda dengan populasi sapi potong dan sapi perah yang dominan berada di Pulau Jawa, populasi kerbau terbesar justru terdapat di Sumatera yaitu sebesar 37,96 persen, dan Pulau Bali dan Nusa Tenggara sebesar 25,96 persen. Sedangkan populasi kerbau di Pulau Jawa masih dibawah 20 persen. Untuk pertumbuhan populasi kerbau di pulau-pulau lain menunjukkan grafik yang relatif stabil, namun ternyata tidak berdampak signifikan bagi pertumbuhan populasi kerbau secara nasional oleh karena ukuran populasi di pulau-pulau tersebut relatif rendah.

Jadi untuk populasi ternak besar yaitu populasi sapi potong, sapi perah, dan kerbau sebagian besar terdapat di Pulau Jawa. Besar kemungkinan karena beberapa faktor diantaranya adalah tingkat kebutuhan/konsumsi daging di Pulau Jawa relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kebutuhan daging di luar Pulau Jawa. Faktor lain adalah infrastruktur, teknologi dan industri peternakan yang lebih maju di Pulau Jawa dibanding dengan daerah-daerah lainnya, terutama industri penyediaan pakan ternak sehingga subsektor peternakan dapat berkembang lebih baik.

Gambar 2.5 Jumlah Populasi Kerbau Menurut Pulau Tahun 2015 – 2021
(ribu ekor)

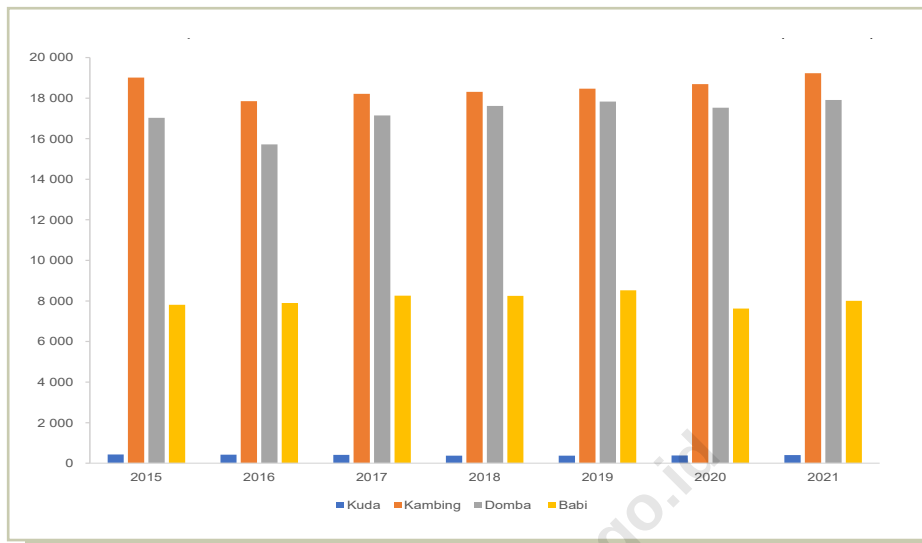


Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Populasi Ternak Lainnya

Populasi kuda di Indonesia pada tahun 2015 tercatat 0,43 juta ekor dan terus mengalami pertumbuhan negatif hingga mencapai hanya 0,37 juta ekor di tahun 2019 dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar minus 1,08 persen sampai dengan tahun 2021. Untuk pertumbuhan populasi babi tahun 2021 sudah mulai ada kenaikan pertumbuhannya yaitu sekitar 0,58 persen per tahunnya. Tren yang cukup menggembirakan terjadi pada populasi domba yang setiap tahun mengalami pertumbuhan yang positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,97 persen per tahun. Sedangkan populasi kambing secara rata-rata juga mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,23 persen per tahun.

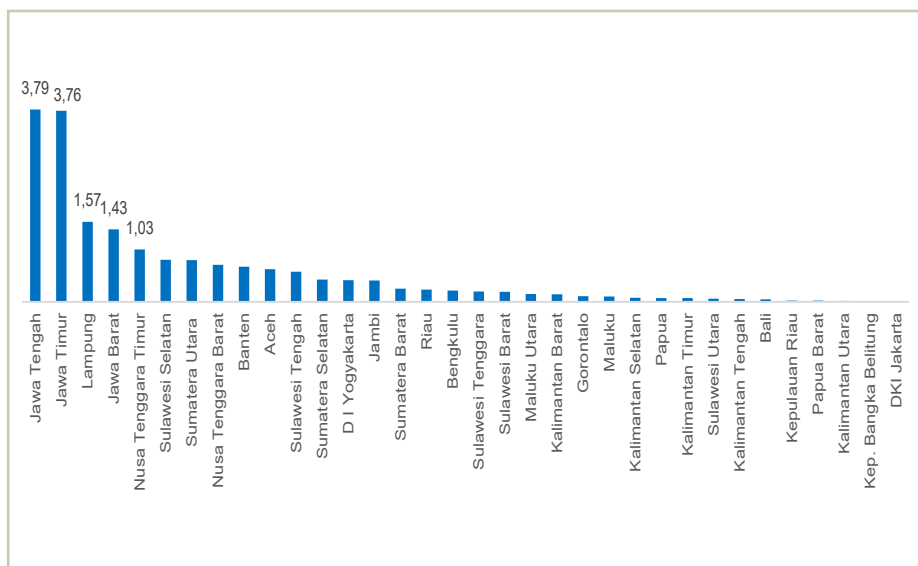
Gambar 2.6 Jumlah Populasi Ternak Lain Menurut Jenis Ternak Tahun 2015 – 2021 (ribu ekor)



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Populasi kambing di Indonesia pada tahun 2015 tercatat 19,01 juta ekor dan bergerak perlahan hingga mencapai 19,23 juta ekor pada tahun 2021. Secara regional, populasi kambing tertinggi berada di Pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan populasi kambing terbesar di Indonesia sebanyak 3,79 juta ekor. Populasi terbesar selanjutnya terdapat di Jawa Timur sebanyak 3,76 juta ekor, diikuti oleh Lampung sebanyak 1,57 juta ekor (Gambar 2.7). Sedangkan Kepulauan Bangka Belitung dan DKI Jakarta merupakan provinsi dengan populasi kambing terendah pada tahun 2021

Gambar 2.7 Jumlah Populasi Kambing Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor)



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Populasi domba di Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebanyak 17,02 juta ekor dan sering mengalami pertumbuhan naik turun setiap tahunnya hingga mencapai 17,90 juta ekor di tahun 2021. Secara regional, populasi domba mengelompok di Pulau Jawa (Gambar 2.8). Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan populasi domba terbesar di Indonesia sebanyak 12,25 juta ekor. Dengan kata lain, provinsi Jawa Barat berperan dalam menyumbangkan hampir 68,41 persen dari total populasi domba di Indonesia. Provinsi lain yang memiliki populasi cukup besar juga masih berada di pulau jawa, yakni Jawa Tengah sebanyak 2,33 juta ekor dan Jawa Timur sebanyak 1,46 juta ekor. Sedangkan Papua Barat, Maluku Utara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan Bali merupakan provinsi dengan jumlah populasi domba terendah pada tahun 2021

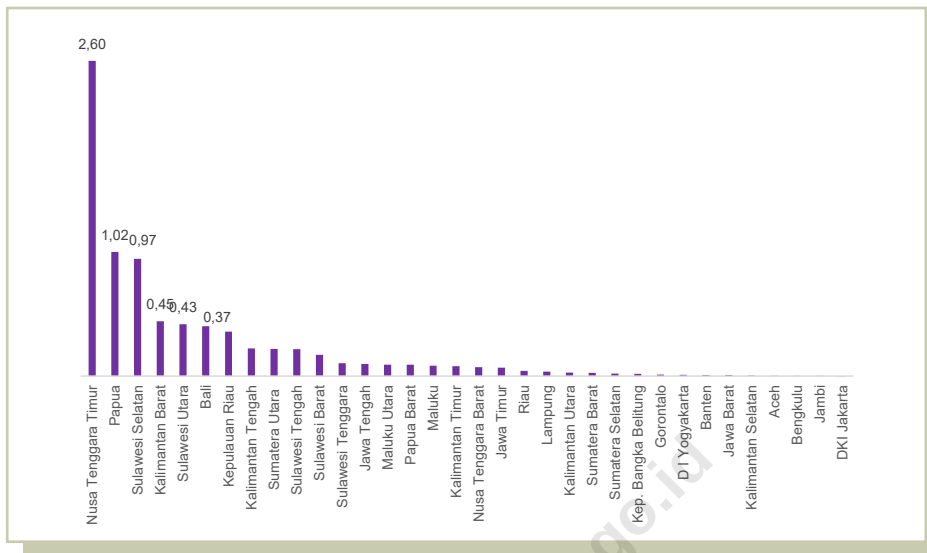
Gambar 2.8 Jumlah Populasi Domba Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor)



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Populasi babi di Indonesia pada tahun 2015 tercatat 7,81 juta ekor namun di tahun-tahun selanjutnya terus mengalami pertumbuhan walaupun pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2021 ada kenaikan populasi babi menjadi 8,01 juta ekor. Jika dikelompokkan menurut provinsi, Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan jumlah populasi babi tertinggi di tahun 2021 yakni sebanyak 2,60 juta ekor (Gambar 2.9). Secara proporsi, provinsi ini menyumbangkan sekitar 32,43 persen terhadap total populasi babi di Indonesia. Sedangkan provinsi dengan jumlah populasi babi terbesar berikutnya yakni Papua dan Sulawesi Selatan menyumbangkan masing-masing sekitar 12,77 persen dan 12,07 persen terhadap total populasi babi di Indonesia. Hal ini cukup menggambarkan banyaknya permintaan konsumen akan daging babi pada ketiga provinsi ini. Sedangkan provinsi-provinsi lain hanya menyumbangkan sekitar 5 persen atau kurang terhadap total populasi babi di Indonesia.

Gambar 2.9 Jumlah Populasi Babi Menurut Provinsi Tahun 2021 (juta ekor)



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Populasi ayam ras pedaging di Indonesia pada tahun 2015 tercatat 1,53 miliar ekor dan terus mengalami pertumbuhan yang positif hingga mencapai hanya 3,01 miliar ekor di tahun 2021 dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 15,46 persen. Pertumbuhan populasi ayam ras petelur tahun 2018 sempat mengalami penurunan tetapi mulai tahun 2019 sampai dengan sekarang terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,35 per tahun. Populasi ayam kampung pada tahun 2015 sebesar 285,30 juta ekor dan pada tahun 2021 mencapai 317,05 juta ekor dengan rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 1,78 persen.

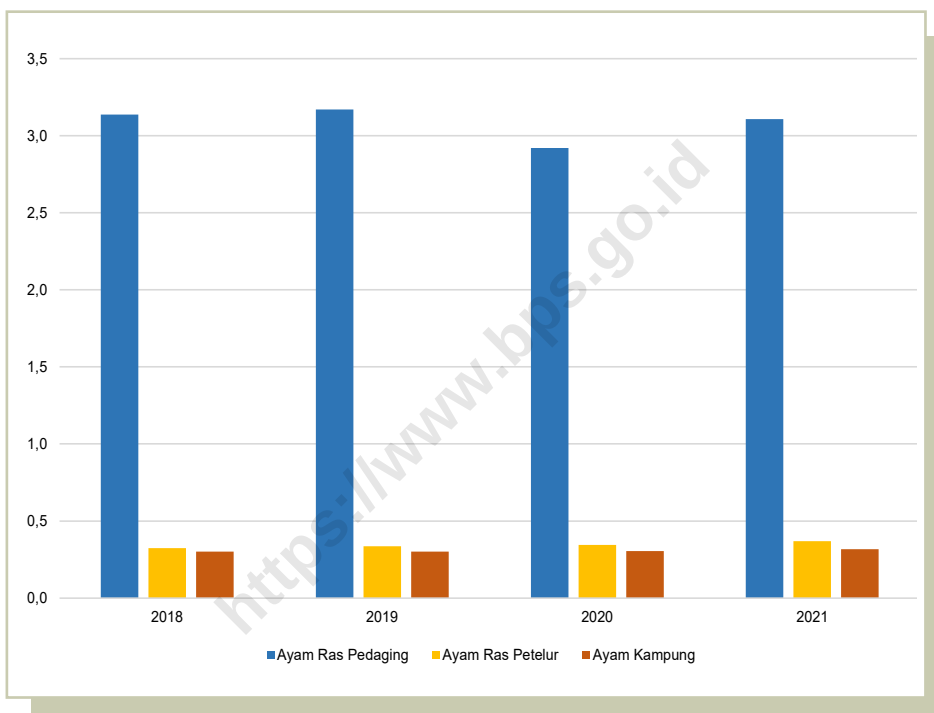
Populasi ayam ras pedaging mengalami kenaikan pada tahun 2021 yang tidak terjadi pada tahun sebelumnya yang mengalami penurunan pada tahun 2020 mencapai 7,9 persen dari tahun 2019 dari semula 3,17 miliar ekor menjadi 2,92 miliar ekor. Sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan populasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 79,02 persen. Berdasarkan pulau, populasi ayam ras pedaging pada tahun 2021 terbesar berada pada pulau Jawa sebesar 65,04 persen, kemudian terbesar kedua berada di pulau Sumatera sebesar 20,20 persen. Sedangkan pulau lainnya memiliki populasi ayam ras pedaging di bawah 10 persen.

Provinsi yang memiliki populasi ayam ras pedaging terbesar pada tahun 2021 yaitu Jawa Barat dengan populasi sebesar 780 juta ekor, diikuti oleh Jawa Tengah sebesar 580 juta ekor dan Jawa Timur sebesar 401 juta ekor. Sedangkan provinsi terendah yaitu DKI Jakarta dan Maluku Utara.

Populasi ayam ras petelur di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 368,19 juta ekor. Populasi terbesar berada di Pulau Jawa sebesar 232,88 juta ekor. Provinsi dengan populasi ayam ras petelur terbesar yaitu Jawa Timur sebesar 119,57 juta ekor. Populasi ayam kampung pada tahun 2021 mencapai 317,05 juta ekor. Sebagian

besar populasi ayam kampung berada di Pulau Jawa dan Sumatera sebesar 37,73 persen dan 26,92 persen. Provinsi dengan populasi ayam kampung terbesar yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing sebesar 40,02 juta ekor dan 38,14 juta ekor. Peningkatan tertinggi populasi ayam kampung dalam enam tahun terakhir terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,80 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Untuk rata-rata pertumbuhan selama periode waktu tersebut pertumbuhannya hanya mencapai 1,78 per tahunnya.

Gambar 2.10 Populasi Ayam Ras Pedaging, Ayam Ras Petelur, dan Ayam Kampung Tahun 2018-2021 (miliar ekor)

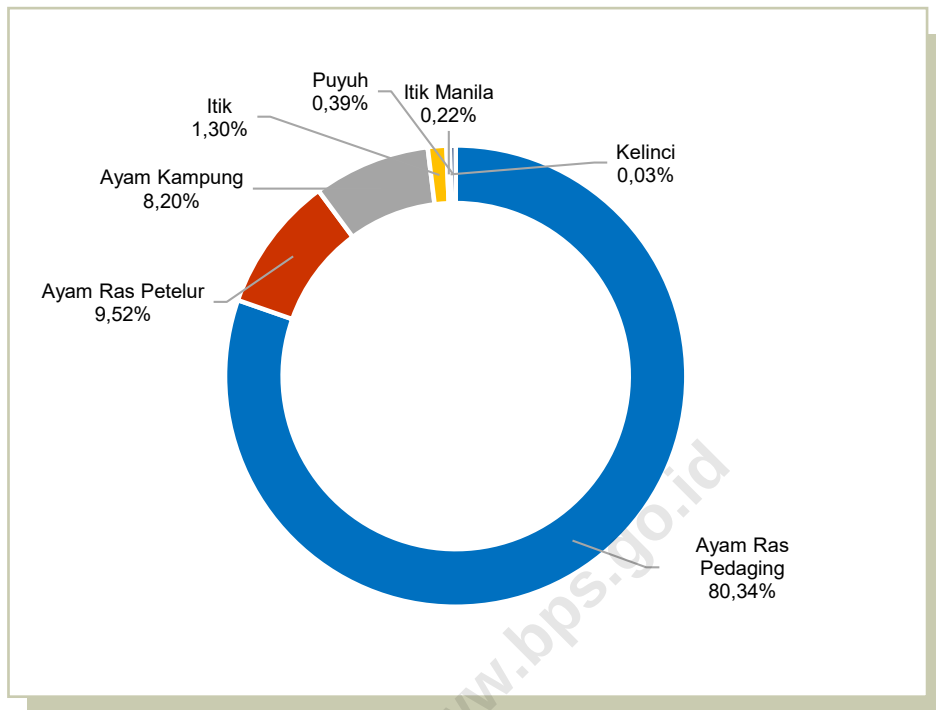


Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Populasi itik manila di Indonesia tahun 2021 tercatat 8,34 juta ekor. Secara regional/pulau, populasi itik manila terbesar pada Pulau Jawa kemudian untuk tingkat provinsi, Provinsi Jawa Barat memiliki populasi teranyak yaitu sebesar 1,67 juta ekor, Jawa Timur sebanyak 1,55 juta ekor dan Jawa Tengah 1,43 juta ekor.

Populasi burung puyuh di Indonesia tahun 2021 tercatat 15,23 juta ekor. Provinsi dengan populasi burung puyuh terbesar adalah Provinsi Jawa Tengah sebanyak 4,59 juta ekor disusul oleh Jawa Timur sebanyak 4,29 juta ekor.

Gambar 2.11 Proporsi Unggas Menurut Jenis Unggas Tahun 2021



Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Populasi kelinci di Indonesia tahun 2021 tercatat sekitar 1,20 juta ekor. Secara regional/pulau, populasi kelinci terbesar berada di Pulau Jawa. Bila dijabarkan menurut Provinsi populasi kelinci terbesar menurut provinsi yaitu Jawa Timur sebanyak 353,50 ribu ekor disusul oleh Jawa Tengah sebanyak 320,62 ribu ekor

2.2

TABEL-TABEL

Tabel 2.1 Populasi Sapi Potong Menurut Provinsi Tahun 2015 – 2021 (ekor)

Provinsi	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
Sumatera	3 075 134	3 178 569	3 240 431	3 455 599	3 377 043	3 421 542	3 556 262
Aceh	580 287	600 759	627 698	354 741	403 031	435 376	452 284
Sumatera Utara	662 234	702 170	712 106	982 963	872 411	899 571	927 711
Sumatera Barat	397 548	403 048	393 481	401 094	408 851	415 454	423 606
Riau	229 634	231 860	238 190	163 047	198 296	204 433	208 522
Jambi	145 760	153 220	159 546	159 187	159 470	158 824	160 261
Sumatra Selatan	261 852	265 182	277 085	294 714	291 666	301 436	313 185
Bengkulu	115 739	127 083	125 483	157 923	151 750	154 405	164 780
Lampung	653 537	665 244	674 928	827 217	850 555	808 424	860 951
Kep. Bangka Belitung	10 577	11 604	12 644	13 760	14 743	15 761	16 468
Kepulauan Riau	17 967	18 399	19 270	25 464	26 270	27 858	28 494
Jawa	6 699 073	6 861 507	6 996 064	7 156 129	7 254 429	7 405 156	7 573 518
DKI Jakarta	893	1 371	1 730	1 840	2 396	1 721	1 805
Jawa Barat	425 826	413 372	405 334	405 803	406 805	392 590	415 036
Jawa Tengah	1 642 578	1 674 573	1 710 769	1 751 799	1 786 932	1 835 717	1 863 327
D I Yogyakarta	306 691	309 018	309 960	313 425	304 423	309 259	312 135
Jawa Timur	4 267 325	4 407 807	4 511 613	4 637 970	4 705 067	4 823 970	4 938 874
Banten	55 760	55 366	56 658	45 292	48 806	41 899	42 341
Bali & Nusa Tenggara	2 498 189	2 154 997	2 290 944	2 447 496	2 867 356	3 012 413	3 179 633
Bali	543 642	546 370	507 794	560 546	544 955	550 350	594 379
Nusa Tenggara Barat	1 055 013	1 092 719	1 149 539	1 183 570	1 234 640	1 285 746	1 336 324
Nusa Tenggara Timur	899 534	984 508	1 007 608	1 027 286	1 087 761	1 176 317	1 248 930
Kalimantan	507 960	532 039	554 878	463 702	512 329	535 700	546 303
Kalimantan Barat	160 018	164 113	167 314	143 307	154 382	158 190	158 910
Kalimantan Tengah	68 531	73 424	81 993	67 829	86 966	87 135	89 695
Kalimantan Selatan	148 296	154 147	164 219	113 094	128 720	148 026	154 529
Kalimantan Timur	110 097	118 712	119 123	117 504	119 485	119 974	120 447
Kalimantan Utara	21 018	21 643	22 229	21 968	22 776	22 375	22 722
Sulawesi	2 294 530	2 449 299	2 597 757	2 389 814	2 547 247	2 665 483	2 790 890
Sulawesi Utara	119 667	129 151	133 115	111 576	121 035	128 115	131 312
Sulawesi Tengah	299 485	320 537	353 486	343 630	369 224	402 191	434 070
Sulawesi Selatan	1 289 442	1 366 665	1 419 018	1 310 194	1 369 890	1 405 246	1 461 457
Sulawesi Tenggara	299 240	331 958	370 772	298 692	330 594	361 568	390 903
Gorontalo	199 743	211 954	227 351	230 435	246 994	254 983	257 949
Sulawesi Barat	86 953	89 034	94 015	95 287	109 510	113 380	115 199
Maluku & Papua	344 832	359 086	375 031	271 788	371 621	400 099	407 104
Maluku	95 891	94 301	100 087	80 034	107 231	110 781	110 808
Maluku Utara	81 343	84 513	89 636	58 454	101 860	110 805	111 105
Papua Barat	67 287	68 999	67 706	50 991	55 497	61 415	63 513
Papua	100 311	111 273	117 602	82 309	107 033	117 098	121 678
Indonesia	15 419 719	15 997 029	16 429 102	16 432 945	16 930 025	17 440 393	18 053 710

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Tabel 2.2 Populasi Sapi Perah Menurut Provinsi Tahun 2015 - 2021 (ekor)

Provinsi	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	3 100	3 410	3 960	4 543	7 272	7 349	7 492
Aceh	62	58	50	35	19	19	28
Sumatera Utara	1 078	1 409	1 948	2 565	4 847	4 953	5 034
Sumatera Barat	849	891	830	712	682	751	793
Riau	140	132	92	84	100	84	84
Jambi	30	24	33	30	27	18	18
Sumatra Selatan	124	127	112	68	56	57	59
Bengkulu	189	114	244	302	283	283	274
Lampung	461	455	420	463	1 000	1 021	1 037
Kep. Bangka Belitung	161	193	223	277	252	157	160
Kepulauan Riau	7	7	8	7	6	6	5
Jawa	513 514	528 453	534 219	574 641	556 186	559 025	569 428
DKI Jakarta	2 433	2 411	1 897	2 023	2 024	2 053	2 074
Jawa Barat	116 400	119 595	115 827	118 800	122 505	118 434	119 915
Jawa Tengah	134 670	137 334	138 560	154 202	140 520	141 395	142 124
D I Yogyakarta	4 044	4 069	4 003	3 747	3 873	3 520	3 468
Jawa Timur	255 947	265 002	273 881	295 809	287 196	293 556	301 780
Banten	20	42	51	60	68	67	67
Bali & Nusa Tenggara	43	43	45	24	35	36	43
Bali	-	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	6	6	12
Nusa Tenggara Timur	43	43	45	24	29	30	31
Kalimantan	351	369	391	449	319	358	350
Kalimantan Barat	43	50	64	111	43	167	168
Kalimantan Tengah	0	0	0	0	0	-	0
Kalimantan Selatan	228	221	218	227	183	101	94
Kalimantan Timur	79	97	107	110	91	87	84
Kalimantan Utara	1	1	2	1	2	3	4
Sulawesi	1 621	1 629	1 809	1 842	1 167	1 212	1 247
Sulawesi Utara	77	64	62	27	66	53	55
Sulawesi Tengah	10	10	10	-	10	7	7
Sulawesi Selatan	1 515	1 529	1 696	1 763	1 049	1 101	1 130
Sulawesi Tenggara	12	19	35	47	37	51	55
Gorontalo	7	7	6	5	5	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-	-
Maluku & Papua	19	16	17	23	22	20	19
Maluku	-	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	19	16	17	23	22	20	19
Indonesia	518 649	533 920	540 441	581 822	565 001	568 000	578 579

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Tabel 2.3 Populasi Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2015 - 2021 (ekor)

Provinsi	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	575 141	573 772	546 753	383 761	423 784	440 951	451 397
Aceh	171 747	173 804	171 195	85 431	86 717	103 866	104 706
Sumatera Utara	115 365	113 422	108 792	95 358	102 574	97 218	99 899
Sumatera Barat	121 939	117 983	110 236	78 038	84 224	85 242	85 924
Riau	39 367	33 855	34 542	23 213	27 167	29 309	29 749
Jambi	43 602	43 931	44 850	27 876	45 183	46 034	47 567
Sumatra Selatan	35 755	37 405	30 840	23 005	28 587	29 941	30 758
Bengkulu	21 958	27 907	21 967	26 967	28 455	28 975	31 473
Lampung	25 136	25 144	23 963	23 489	20 522	20 061	21 001
Kep. Bangka Belitung	267	316	363	378	349	299	312
Kepulauan Riau	5	5	5	6	6	6	8
Jawa	308 455	297 929	294 122	177 846	228 004	223 115	229 867
DKI Jakarta	247	120	58	18	85	38	42
Jawa Barat	110 660	102 571	102 743	42 850	85 405	81 361	85 042
Jawa Tengah	64 913	63 973	62 996	50 507	59 478	58 963	61 006
D I Yogyakarta	1 101	1 124	646	616	510	488	456
Jawa Timur	27 792	27 304	26 622	24 364	23 994	22 975	22 970
Banten	103 742	102 837	101 057	59 491	58 532	59 290	60 351
Bali & Nusa Tenggara	267 553	283 914	284 328	179 403	297 918	296 276	308 741
Bali	1 670	1 865	1 598	1 614	1 336	1 390	1 451
Nusa Tenggara Barat	124 808	125 122	120 072	83 458	121 575	115 178	116 457
Nusa Tenggara Timur	141 075	156 927	162 658	94 331	175 007	179 708	190 833
Kalimantan	51 895	52 751	49 171	35 510	40 352	43 834	44 435
Kalimantan Barat	3 453	3 458	2 424	2 168	2 063	2 082	1 839
Kalimantan Tengah	11 417	11 994	12 057	11 747	11 762	11 563	11 850
Kalimantan Selatan	26 582	26 393	23 861	16 062	16 556	19 674	20 217
Kalimantan Timur	6 680	7 144	7 055	1 750	6 194	6 552	6 446
Kalimantan Utara	3 763	3 762	3 774	3 783	3 777	3 963	4 083
Sulawesi	122 605	129 770	129 586	99 804	126 674	132 645	137 037
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	3 723	3 842	3 878	2 388	2 664	2 876	3 086
Sulawesi Selatan	108 546	115 449	114 837	85 752	113 100	118 472	122 012
Sulawesi Tenggara	2 511	2 614	2 873	1 472	2 162	2 349	2 527
Gorontalo	20	23	20	25	23	-	-
Sulawesi Barat	7 805	7 842	7 978	10 167	8 725	8 948	9 412
Maluku & Papua	21 268	16 889	17 944	17 954	17 083	17 405	17 783
Maluku	19 761	15 345	16 066	16 014	15 780	15 952	16 275
Maluku Utara	755	776	1 113	1 215	548	675	700
Papua Barat	-	-	-	-	-	-	-
Papua	752	768	765	725	755	778	808
Indonesia	1 346 917	1 355 025	1 321 904	894 278	1 133 815	1 154 226	1 189 260

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Tabel 2.4 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU)

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)			
	Stok Akhir (1 Mei 2014)	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	102,36	15,69	0,75	3,31
Sumatera Utara	113,28	17,79	1,44	2,98
Sumatera Barat	108,77	17,02	0,91	2,04
Riau	97,52	25,80	0,81	2,89
Jambi	102,44	18,79	1,15	2,28
Sumatra Selatan	109,80	28,83	1,14	2,08
Bengkulu	111,26	15,71	0,92	4,10
Lampung	114,78	24,48	0,23	0,98
Kep. Bangka Belitung	83,27	54,33	4,76	3,64
Kepulauan Riau	104,67	18,11	1,07	4,10
DKI Jakarta	105,84	64,61	0,00	0,00
Jawa Barat	101,41	36,75	0,53	1,16
Jawa Tengah	109,84	42,37	0,21	1,14
D I Yogyakarta	106,07	33,78	0,23	0,98
Jawa Timur	106,93	27,60	0,52	0,62
Banten	89,71	25,58	0,36	0,17
Bali	109,12	29,10	0,07	1,03
Nusa Tenggara Barat	112,90	16,59	0,49	1,61
Nusa Tenggara Timur	103,26	14,76	1,02	5,90
Kalimantan Barat	101,34	23,99	1,04	1,44
Kalimantan Tengah	97,40	20,54	0,96	4,39
Kalimantan Selatan	100,70	18,50	0,69	5,07
Kalimantan Timur	103,04	22,90	0,64	2,53
Kalimantan Utara	112,92	14,46	1,34	3,88
Sulawesi Utara	101,67	18,79	0,92	1,78
Sulawesi Tengah	102,29	14,23	1,68	3,37
Sulawesi Selatan	105,09	15,73	1,16	4,82
Sulawesi Tenggara	103,91	15,27	1,04	9,21
Gorontalo	103,44	12,84	1,07	1,53
Sulawesi Barat	111,40	12,12	0,98	6,41
Maluku	99,20	16,05	0,97	6,01
Maluku Utara	95,46	22,70	1,83	3,73
Papua Barat	108,10	14,61	0,37	2,53
Papua	85,48	20,58	1,47	8,39
INDONESIA	106,84	22,95	0,73	2,67

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Tabel 2.4 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU) *(lanjutan)*

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran/ Penetasan	Penambahan Lain	Stok Awal (1 Mei 2013)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	3,49	3,74	20,70	1,16	100,00
Sumatera Utara	0,68	4,41	30,53	1,24	100,00
Sumatera Barat	1,80	5,77	23,99	0,78	100,00
Riau	0,94	6,27	20,90	0,78	100,00
Jambi	3,17	7,53	19,43	0,87	100,00
Sumatra Selatan	1,25	17,65	24,42	1,03	100,00
Bengkulu	1,39	3,58	27,52	2,29	100,00
Lampung	1,31	15,20	23,79	2,80	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,64	32,42	13,02	1,21	100,00
Kepulauan Riau	0,28	7,60	19,59	1,04	100,00
DKI Jakarta	0,00	50,00	20,45	0,00	100,00
Jawa Barat	1,07	21,16	18,44	1,31	100,00
Jawa Tengah	0,58	29,41	22,84	1,88	100,00
D I Yogyakarta	1,05	13,48	26,88	1,76	100,00
Jawa Timur	2,22	11,78	23,70	2,40	100,00
Banten	1,63	7,71	9,56	0,18	100,00
Bali	2,17	13,84	26,20	1,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,84	2,26	29,40	0,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,85	1,35	25,09	0,34	100,00
Kalimantan Barat	0,39	10,18	16,40	1,62	100,00
Kalimantan Tengah	0,67	5,96	16,15	1,85	100,00
Kalimantan Selatan	1,23	3,09	22,26	0,85	100,00
Kalimantan Timur	0,65	5,00	16,40	8,37	100,00
Kalimantan Utara	0,79	4,98	25,24	3,15	100,00
Sulawesi Utara	0,50	4,18	19,10	0,37	100,00
Sulawesi Tengah	1,44	2,55	19,75	0,72	100,00
Sulawesi Selatan	1,49	3,08	24,48	0,74	100,00
Sulawesi Tenggara	2,43	2,27	29,06	0,53	100,00
Gorontalo	1,56	2,70	16,30	1,45	100,00
Sulawesi Barat	0,99	3,51	27,00	1,39	100,00
Maluku	1,82	0,44	22,50	1,11	100,00
Maluku Utara	7,05	7,96	21,57	1,24	100,00
Papua Barat	0,38	1,54	23,72	0,73	100,00
Papua	1,44	2,09	14,80	0,46	100,00
INDONESIA	1,59	8,98	24,39	1,42	100,00

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Tabel 2.5 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Pernakan (SOUT2017)

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)			
	Stok Awal	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	100	15,13	1,34	3,64
Sumatera Utara	100	21,35	0,70	2,64
Sumatera Barat	100	24,40	1,18	2,20
Riau	100	18,51	0,97	6,41
Jambi	100	21,82	0,26	1,97
Sumatra Selatan	100	25,41	1,40	3,38
Bengkulu	100	15,98	1,19	5,96
Lampung	100	24,62	0,71	1,07
Kep. Bangka Belitung	100	66,99	4,45	3,13
Kepulauan Riau	100	19,20	0,74	4,10
DKI Jakarta	100	47,81	0,00	1,07
Jawa Barat	100	42,23	0,83	1,22
Jawa Tengah	100	39,98	0,29	0,83
D I Yogyakarta	100	27,02	0,06	1,10
Jawa Timur	100	25,34	0,69	0,71
Banten	100	44,51	2,49	1,22
Bali	100	26,08	0,00	1,20
Nusa Tenggara Barat	100	19,17	1,19	3,86
Nusa Tenggara Timur	100	12,80	1,56	6,37
Kalimantan Barat	100	34,88	2,82	2,64
Kalimantan Tengah	100	19,49	1,31	4,72
Kalimantan Selatan	100	42,32	0,47	2,40
Kalimantan Timur	100	39,81	1,02	3,09
Kalimantan Utara	100	15,23	0,99	2,86
Sulawesi Utara	100	28,23	0,68	3,04
Sulawesi Tengah	100	16,22	1,50	4,39
Sulawesi Selatan	100	16,79	1,15	3,55
Sulawesi Tenggara	100	14,90	0,99	6,27
Gorontalo	100	14,35	0,61	2,36
Sulawesi Barat	100	16,12	0,66	4,99
Maluku	100	14,59	0,92	4,73
Maluku Utara	100	17,36	1,31	3,77
Papua Barat	100	22,60	1,00	5,27
Papua	100	15,19	2,50	2,87
INDONESIA	100	25,28	0,83	2,30

Sumber: SOUT2017

Tabel 2.5 Parameter Mutasi Sapi Potong Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017) *(lanjutan)*

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain	Stok Akhir
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,89	5,63	17,55	0,49	102,66
Sumatera Utara	0,90	5,09	23,58	0,30	103,39
Sumatera Barat	0,43	15,01	19,91	0,54	107,24
Riau	1,02	2,59	26,75	0,41	102,84
Jambi	3,36	5,63	19,37	0,77	98,36
Sumatra Selatan	0,88	6,91	22,53	1,75	100,12
Bengkulu	1,95	2,91	27,00	0,48	105,32
Lampung	1,49	7,35	22,88	0,70	103,04
Kep. Bangka Belitung	0,23	47,44	15,63	1,53	89,80
Kepulauan Riau	0,85	3,56	22,99	0,84	102,49
DKI Jakarta	0,00	20,46	2,73	0,53	74,85
Jawa Barat	2,36	18,36	18,19	0,99	90,90
Jawa Tengah	0,85	21,27	20,89	0,67	100,88
D I Yogyakarta	0,46	10,02	27,62	0,69	109,69
Jawa Timur	2,12	7,35	20,84	0,40	99,73
Banten	0,58	31,46	19,19	6,38	108,23
Bali	0,97	10,23	25,51	1,08	108,56
Nusa Tenggara Barat	1,18	5,55	26,71	0,36	107,23
Nusa Tenggara Timur	1,93	1,08	23,62	0,38	102,42
Kalimantan Barat	0,77	22,30	18,79	0,80	100,79
Kalimantan Tengah	0,52	5,40	20,68	0,81	100,86
Kalimantan Selatan	0,52	28,24	23,87	0,93	107,34
Kalimantan Timur	0,60	13,18	20,33	4,84	93,83
Kalimantan Utara	3,04	4,69	20,61	0,73	103,92
Sulawesi Utara	0,94	6,77	22,32	0,60	96,79
Sulawesi Tengah	1,40	3,97	23,97	0,35	104,77
Sulawesi Selatan	0,91	4,10	23,31	0,32	105,34
Sulawesi Tenggara	2,12	1,72	26,98	0,42	104,84
Gorontalo	0,85	2,63	19,93	0,68	105,06
Sulawesi Barat	1,04	2,33	24,54	0,35	104,40
Maluku	1,07	0,93	27,26	0,42	107,31
Maluku Utara	0,83	2,39	21,13	0,72	100,97
Papua Barat	0,74	5,08	19,43	0,20	95,09
Papua	0,46	1,41	18,00	0,48	98,88
INDONESIA	1,40	9,00	22,14	0,60	101,93

Sumber: SOUT2017

Tabel 2.6 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU)

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)			
	Stok Akhir (1 Mei 2014)	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	107,69	0,00	0,00	0,00
Sumatera Utara	94,87	21,45	0,00	0,00
Sumatera Barat	136,03	0,00	5,88	2,94
Riau	-	-	-	-
Jambi	135,90	10,26	0,00	0,00
Sumatra Selatan	-	-	-	-
Bengkulu	102,35	21,64	0,00	4,26
Lampung	124,22	0,78	0,00	0,00
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-
DKI Jakarta	106,73	12,94	0,09	0,00
Jawa Barat	111,27	30,35	0,06	1,90
Jawa Tengah	107,27	31,28	0,01	3,19
D I Yogyakarta	113,02	41,38	0,00	2,94
Jawa Timur	107,18	40,97	0,02	1,08
Banten	-	-	-	-
Bali	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	80,00	20,00	0,00	20,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-
Kalimantan Utara	-	-	-	-
Sulawesi Utara	52,00	0,00	0,00	48,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	148,88	4,04	0,00	0,45
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-
INDONESIA	108,11	36,76	0,03	1,59

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Tabel 2.6 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU) *(lanjutan)*

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran/ Penetasan	Penambahan Lain	Stok Awal (1 Mei 2013)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,00	0,00	7,69	0,00	100,00
Sumatera Utara	0,00	0,00	16,32	0,00	100,00
Sumatera Barat	0,00	0,00	44,85	0,00	100,00
Riau	-	-	-	-	-
Jambi	0,00	0,00	46,15	0,00	100,00
Sumatra Selatan	-	-	-	-	-
Bengkulu	0,00	0,00	22,65	5,61	100,00
Lampung	0,78	0,00	25,00	0,78	100,00
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	0,00	0,64	19,12	0,00	100,00
Jawa Barat	1,15	7,89	35,75	1,08	100,00
Jawa Tengah	1,71	18,86	23,27	1,35	100,00
D I Yogyakarta	0,00	15,99	41,35	0,00	100,00
Jawa Timur	0,42	4,15	43,94	1,59	100,00
Banten	-	-	-	-	-
Bali	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-
Kalimantan Barat	-	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	20,00	0,00	100,00
Kalimantan Timur	-	-	-	-	-
Kalimantan Utara	-	-	-	-	-
Sulawesi Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	0,00	0,00	53,36	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	-
Gorontalo	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-
Papua Barat	-	-	-	-	-
Papua	-	-	-	-	-
INDONESIA	0,76	7,27	38,58	1,42	100,00

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Tabel 2.7 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Pernakan (SOUT2017)

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)			
	Stok Awal	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	100	-	-	-
Sumatera Utara	100	1,71	-	-
Sumatera Barat	100	6,82	-	1,70
Riau	100	-	-	35,71
Jambi	100	-	-	-
Sumatra Selatan	100	10,53	-	-
Bengkulu	100	35,16	-	5,47
Lampung	100	19,42	2,91	-
Kep. Bangka Belitung	100	-	-	-
Kepulauan Riau	100	-	-	-
DKI Jakarta	100	11,77	1,24	1,37
Jawa Barat	100	22,46	1,03	1,55
Jawa Tengah	100	48,30	0,76	1,69
D I Yogyakarta	100	15,37	-	0,62
Jawa Timur	100	22,67	0,52	3,97
Banten	100	23,08	-	-
Bali	100	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	100	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	100	-	-	-
Kalimantan Barat	100	-	-	-
Kalimantan Tengah	100	-	-	-
Kalimantan Selatan	100	-	-	-
Kalimantan Timur	100	3,13	-	20,31
Kalimantan Utara	100	-	-	-
Sulawesi Utara	100	-	-	-
Sulawesi Tengah	100	-	-	-
Sulawesi Selatan	100	11,34	0,62	3,63
Sulawesi Tenggara	100	-	-	-
Gorontalo	100	-	-	-
Sulawesi Barat	100	-	-	-
Maluku	100	-	-	-
Maluku Utara	100	-	-	-
Papua Barat	100	-	-	-
Papua	100	-	-	-
INDONESIA	100	28,82	0,71	2,73

Sumber: SOUT2017

Tabel 2.7 Parameter Mutasi Sapi Perah Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017) *(lanjutan)*

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain	Stok Akhir
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	-	-	-	-	100,00
Sumatera Utara	-	-	2,93	-	101,22
Sumatera Barat	2,46	1,70	14,77	0,38	105,87
Riau	-	-	35,71	-	100,00
Jambi	-	-	-	-	100,00
Sumatra Selatan	-	-	-	-	89,47
Bengkulu	-	-	14,84	-	74,22
Lampung	-	-	26,21	-	103,88
Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	100,00
Kepulauan Riau	-	-	-	-	100,00
DKI Jakarta	-	5,72	5,40	0,46	97,20
Jawa Barat	1,03	4,67	20,86	0,49	99,94
Jawa Tengah	0,39	37,92	20,58	0,48	107,85
D I Yogyakarta	0,45	3,15	37,84	0,45	125,00
Jawa Timur	0,76	4,90	26,42	0,45	103,84
Banten	-	-	7,69	-	84,62
Bali	-	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	100,00
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	100,00
Kalimantan Barat	-	-	-	-	100,00
Kalimantan Tengah	-	-	-	-	100,00
Kalimantan Selatan	-	-	-	-	100,00
Kalimantan Timur	-	-	10,94	-	87,50
Kalimantan Utara	-	-	-	-	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	-	100,00
Sulawesi Tengah	-	-	-	-	100,00
Sulawesi Selatan	-	-	30,10	-	114,51
Sulawesi Tenggara	-	-	-	-	100,00
Gorontalo	-	-	50,00	-	150,00
Sulawesi Barat	-	-	-	-	100,00
Maluku	-	-	-	-	100,00
Maluku Utara	-	-	-	-	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	100,00
Papua	-	-	-	-	100,00
INDONESIA	0,72	13,21	23,43	0,46	104,13

Sumber: SOUT2017

Tabel 2.8 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU)

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)			
	Stok Akhir (1 Mei 2014)	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	109,89	8,57	0,47	4,43
Sumatera Utara	106,87	13,16	1,00	1,82
Sumatera Barat	112,82	10,38	0,09	1,53
Riau	104,21	12,32	0,30	2,54
Jambi	103,49	14,14	0,49	2,16
Sumatra Selatan	98,24	16,98	1,40	1,18
Bengkulu	101,31	17,31	0,82	3,84
Lampung	107,66	18,74	0,46	0,77
Kep. Bangka Belitung	68,09	46,81	0,00	0,00
Kepulauan Riau	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	102,01	22,12	0,02	0,56
Jawa Tengah	108,15	19,53	0,31	5,50
D I Yogyakarta	111,00	10,93	0,00	0,91
Jawa Timur	103,42	17,76	2,89	1,43
Banten	102,93	17,39	0,37	1,73
Bali	107,35	20,99	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	116,23	10,69	1,10	1,74
Nusa Tenggara Timur	102,89	9,14	1,11	5,26
Kalimantan Barat	95,69	11,27	0,00	0,00
Kalimantan Tengah	100,74	9,03	0,03	0,13
Kalimantan Selatan	111,35	11,38	0,03	2,95
Kalimantan Timur	136,23	12,68	0,00	2,90
Kalimantan Utara	119,57	0,00	0,00	3,56
Sulawesi Utara	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	77,22	23,41	5,07	5,30
Sulawesi Selatan	100,42	13,99	3,02	3,02
Sulawesi Tenggara	106,51	5,71	0,18	6,95
Gorontalo	-	-	-	-
Sulawesi Barat	103,39	9,04	1,03	5,61
Maluku	107,71	7,90	0,91	4,56
Maluku Utara	103,33	4,76	1,43	10,95
Papua Barat	-	-	-	-
Papua	68,83	48,09	0,00	0,83
INDONESIA	105,99	12,58	0,97	3,09

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Tabel 2.8 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan Data Survei Rumah Tangga Usaha Peternakan (ST2013-STU) *(lanjutan)*

Provinsi	Mutasi Ternak (STU2014)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran/ Penetasan	Penambahan Lain	Stok Awal (1 Mei 2013)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	1,27	1,52	22,41	0,70	100,00
Sumatera Utara	1,73	4,38	19,55	0,65	100,00
Sumatera Barat	0,40	4,32	20,27	0,63	100,00
Riau	1,79	1,35	19,82	0,00	100,00
Jambi	0,99	2,25	18,09	0,94	100,00
Sumatra Selatan	1,71	2,67	16,77	0,06	100,00
Bengkulu	0,45	1,00	22,35	0,37	100,00
Lampung	0,16	0,89	26,48	0,42	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	14,89	0,00	100,00
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,42	5,74	18,27	1,13	100,00
Jawa Tengah	2,10	3,17	30,16	2,27	100,00
D I Yogyakarta	0,00	10,02	12,82	0,00	100,00
Jawa Timur	0,02	3,15	21,63	0,75	100,00
Banten	1,12	1,14	21,90	0,49	100,00
Bali	0,00	16,70	11,16	0,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,07	1,12	28,02	1,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,56	0,77	19,62	0,57	100,00
Kalimantan Barat	0,00	0,00	6,95	0,00	100,00
Kalimantan Tengah	0,00	0,00	9,90	0,03	100,00
Kalimantan Selatan	0,20	0,61	25,23	0,06	100,00
Kalimantan Timur	0,00	0,36	18,84	32,61	100,00
Kalimantan Utara	0,00	14,59	8,54	0,00	100,00
Sulawesi Utara	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	0,00	0,33	10,67	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	0,39	2,67	17,21	0,97	100,00
Sulawesi Tenggara	0,98	0,27	20,06	0,00	100,00
Gorontalo	-	-	-	-	-
Sulawesi Barat	0,78	0,00	17,81	2,04	100,00
Maluku	4,52	0,03	25,56	0,00	100,00
Maluku Utara	0,00	0,00	20,48	0,00	100,00
Papua Barat	-	-	-	-	-
Papua	0,00	0,00	17,75	0,00	100,00
INDONESIA	1,50	2,07	21,29	0,76	100,00

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Tabel 2.9 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Pernakan (SOUT2017)

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)			
	Stok Awal	Penjualan	Pemotongan	Kematian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	100,00	10,56	0,43	10,09
Sumatera Utara	100,00	8,34	0,07	2,07
Sumatera Barat	100,00	10,96	0,08	1,3
Riau	100,00	10	0,79	4,75
Jambi	100,00	13,88	1,12	1,77
Sumatra Selatan	100,00	4,97	0,33	3,61
Bengkulu	100,00	12,99	1,01	6,3
Lampung	100,00	12,51	1,5	2,06
Kep. Bangka Belitung	100,00	14,55	0	10,91
Kepulauan Riau	100,00		0	0
DKI Jakarta	100,00	9,47	0	0
Jawa Barat	100,00	26,44	4,38	1,5
Jawa Tengah	100,00	20,87	0,43	1,49
D I Yogyakarta	100,00	9,69	0	5,34
Jawa Timur	100,00	17,92	1,33	1,98
Banten	100,00	14,7	0,76	2,13
Bali	100,00	13,61	0	3,19
Nusa Tenggara Barat	100,00	13,1	0,96	4,89
Nusa Tenggara Timur	100,00	10,47	0,71	6,42
Kalimantan Barat	100,00	13,3	0	0,25
Kalimantan Tengah	100,00	17,12	0,79	1,59
Kalimantan Selatan	100,00	11,07	0,73	1,94
Kalimantan Timur	100,00	22,05	5,02	7,23
Kalimantan Utara	100,00	15,4	0	0,14
Sulawesi Utara	100,00		0	0
Sulawesi Tengah	100,00	12,02	0,94	6,94
Sulawesi Selatan	100,00	14,74	1,54	1,66
Sulawesi Tenggara	100,00	12,24	1,58	11,07
Gorontalo	100,00	10	0	0
Sulawesi Barat	100,00	12,27	1,52	2,34
Maluku	100,00	13	1,16	7,4
Maluku Utara	100,00	4,95	0	5,49
Papua Barat	100,00		0	0
Papua	100,00	6,14	0	2,63
INDONESIA	100,00	14,18	1,18	3,5

Sumber: SOUT2017

Tabel 2.9 Parameter Mutasi Kerbau Berdasarkan Data Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan (SOUT2017) *(lanjutan)*

Provinsi	Mutasi Ternak (SOUT2017)				
	Pengurangan Lain	Pembelian	Kelahiran	Penambahan Lain	Stok Akhir
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	2,17	0,65	18,71	1,92	98,02
Sumatera Utara	0,76	1,78	17,1	0,16	107,81
Sumatera Barat	0,56	0,76	19,67	0,35	107,88
Riau	3,04	0,54	22,98	0,01	104,95
Jambi	1,27	0,36	23,53	0,25	106,11
Sumatra Selatan	0,98	0,25	24,28	0	114,63
Bengkulu	1,3	2,35	22,82	0,29	103,86
Lampung	0,49	0,46	22,1	0,4	106,40
Kep. Bangka Belitung	0	0	34,55	0	109,09
Kepulauan Riau	0	0	0	0	100,00
DKI Jakarta	0	0	0	0	90,53
Jawa Barat	0,98	4,49	18,61	0,8	90,59
Jawa Tengah	0,79	7,03	21,07	0,1	104,62
D I Yogyakarta	0	1,54	17,42	0,7	104,63
Jawa Timur	0,1	2,45	16,1	1,18	98,39
Banten	0,48	2,14	19,9	1,06	105,03
Bali	0	4,58	25,97	0,56	114,31
Nusa Tenggara Barat	0,82	0,81	26,67	0,22	107,94
Nusa Tenggara Timur	3,22	1,78	16,24	3,22	100,42
Kalimantan Barat	0,34	1,48	23,74	0	111,33
Kalimantan Tengah	1,31	0,04	16,49	0	95,73
Kalimantan Selatan	0,39	0,8	23,94	1,22	111,84
Kalimantan Timur	2,11	0,6	28,83	0	93,02
Kalimantan Utara	1,01	5,61	25,18	0	114,24
Sulawesi Utara	0	0	0	0	100,00
Sulawesi Tengah	1,45	1,17	18,56	0,02	98,39
Sulawesi Selatan	1,88	6,52	14,64	1,11	102,45
Sulawesi Tenggara	0,33	3,16	14,82	0	92,76
Gorontalo	0	0	0	0	90,00
Sulawesi Barat	0,94	4,71	15,88	0,52	104,04
Maluku	1,98	0,77	26,39	0,1	103,73
Maluku Utara	2,2	4,4	13,19	0	104,95
Papua Barat	0	0	0	0	100,00
Papua	0	0,44	17,11	0	108,77
INDONESIA	1,31	2,39	19,59	0,82	102,63

Sumber: SOUT2017

Tabel 2.10 Populasi Ternak Lainnya Menurut Provinsi Tahun 2021 (ekor)

Provinsi	Kuda	Kambing	Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	6 085	4 633 718	1 086 814	738 095
Aceh	2 916	642 926	102 883	2 040
Sumatera Utara	1 158	819 774	746 591	223 642
Sumatera Barat	1 410	254 502	5 432	25 900
Riau	92	238 217	27 916	42 190
Jambi	138	414 827	70 770	1 297
Sumatra Selatan	105	437 827	38 041	20 421
Bengkulu	46	221 401	9 357	1 586
Lampung	144	1 573 787	85 633	37 023
Kep. Bangka Belitung	34	9 291	183	18 432
Kepulauan Riau	42	21 166	8	365 564
Jawa	29 995	10 096 726	16 671 126	192 492
DKI Jakarta	243	5 503	1 699	-
Jawa Barat	9 313	1 428 482	12 246 608	7 274
Jawa Tengah	7 577	3 785 913	2 325 820	99 560
D I Yogyakarta	1 834	421 287	150 534	9 439
Jawa Timur	10 824	3 763 061	1 459 420	68 400
Banten	204	692 480	487 045	7 819
Bali & Nusa Tenggara	175 778	1 805 651	116 808	3 081 610
Bali	173	48 195	-	409 960
Nusa Tenggara Barat	49 935	725 112	24 381	73 280
Nusa Tenggara Timur	125 670	1 032 344	92 427	2 598 370
Kalimantan	275	364 531	3 343	795 751
Kalimantan Barat	26	147 018	204	450 643
Kalimantan Tengah	25	49 778	535	228 345
Kalimantan Selatan	117	80 027	2 010	5 057
Kalimantan Timur	97	73 427	564	82 420
Kalimantan Utara	10	14 281	30	29 286
Sulawesi	184 928	1 979 098	13 428	1 909 184
Sulawesi Utara	4 016	57 342	-	426 973
Sulawesi Tengah	1 099	588 009	12 538	222 268
Sulawesi Selatan	176 359	826 675	890	967 208
Sulawesi Tenggara	686	203 786	-	106 427
Gorontalo	1 343	106 090	-	11 551
Sulawesi Barat	1 425	197 196	-	174 757
Maluku & Papua	4 267	349 343	11 472	1 294 644
Maluku	1 444	104 765	11 321	85 039
Maluku Utara	43	151 483	-	94 235
Papua Barat	8	19 147	-	92 653
Papua	2 772	73 948	151	1 022 717
Indonesia	401 328	19 229 067	17 902 991	8 011 776

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Tabel 2.10 Populasi Ternak Lainnya Menurut Provinsi Tahun 2021 (ekor)
(lanjutan)

Provinsi	Ayam Kampung	Ayam Ras Pedaging	Ayam Ras Petelur
(1)	(6)	(7)	(8)
Sumatera	85 344 737	627 565 135	86 499 305
Aceh	4 765 620	35 580 243	583 702
Sumatera Utara	15 911 249	151 211 974	34 346 681
Sumatera Barat	4 376 360	59 442 387	20 648 473
Riau	6 410 021	94 882 630	295 112
Jambi	17 897 019	43 001 892	2 210 243
Sumatra Selatan	14 472 527	97 021 897	13 239 640
Bengkulu	5 495 296	9 039 082	453 631
Lampung	13 637 693	94 254 495	13 230 147
Kep. Bangka Belitung	1 068 697	19 598 177	392 802
Kepulauan Riau	1 310 255	23 532 358	1 098 874
Jawa	119 613 787	2 021 059 080	232 877 265
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	28 659 706	780 102 095	40 919 016
Jawa Tengah	40 018 923	580 150 594	47 750 062
D I Yogyakarta	3 541 657	55 667 224	6 216 250
Jawa Timur	38 136 001	401 297 579	119 566 449
Banten	9 257 500	203 841 588	18 425 488
Bali & Nusa Tenggara	22 237 977	117 927 621	16 267 292
Bali	2 901 748	81 073 297	13 532 565
Nusa Tenggara Barat	9 041 686	25 072 000	2 495 940
Nusa Tenggara Timur	10 294 543	11 782 324	238 787
Kalimantan	25 728 215	221 408 373	14 872 588
Kalimantan Barat	6 070 223	51 803 032	5 681 160
Kalimantan Tengah	2 905 664	23 657 933	264 672
Kalimantan Selatan	11 348 853	88 633 956	6 899 369
Kalimantan Timur	4 268 079	53 037 149	1 949 733
Kalimantan Utara	1 135 396	4 276 303	77 654
Sulawesi	57 487 350	112 052 466	16 647 798
Sulawesi Utara	2 891 151	10 446 072	2 042 957
Sulawesi Tengah	5 118 732	7 270 859	1 417 192
Sulawesi Selatan	31 410 124	81 650 462	12 453 169
Sulawesi Tenggara	10 700 564	5 243 840	196 077
Gorontalo	2 372 061	3 927 276	434 864
Sulawesi Barat	4 994 718	3 513 957	103 539
Maluku & Papua	6 642 224	7 170 379	1 027 626
Maluku	2 479 599	621 954	96 421
Maluku Utara	766 849	94 812	7 395
Papua Barat	623 942	921 204	235 922
Papua	2 771 834	5 532 409	687 888
Indonesia	317 054 290	3 107 183 054	368 191 874

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Tabel 2.10 Populasi Ternak Lainnya Menurut Provinsi Tahun 2021 (ekor)
(lanjutan)

Provinsi	Itik	Itik Manila
(1)	(9)	(10)
Sumatera	10 345 856	1 734 937
Aceh	1 737 232	609 155
Sumatera Utara	2 678 437	616 160
Sumatera Barat	1 185 955	-
Riau	206 453	82 125
Jambi	757 594	-
Sumatra Selatan	2 705 125	116 961
Bengkulu	201 796	121 473
Lampung	736 679	187 779
Kep. Bangka Belitung	99 511	-
Kepulauan Riau	37 074	1 284
Jawa	24 627 541	4 896 105
DKI Jakarta	11 186	-
Jawa Barat	9 925 906	1 674 544
Jawa Tengah	5 582 649	1 434 870
D I Yogyakarta	440 545	87 879
Jawa Timur	6 677 255	1 549 612
Banten	1 990 000	149 200
Bali & Nusa Tenggara	1 538 600	60 511
Bali	483 383	24 987
Nusa Tenggara Barat	791 226	-
Nusa Tenggara Timur	263 991	35 524
Kalimantan	5 562 088	175 802
Kalimantan Barat	543 104	21 491
Kalimantan Tengah	294 285	76 276
Kalimantan Selatan	4 456 227	16 183
Kalimantan Timur	247 956	46 480
Kalimantan Utara	20 516	15 372
Sulawesi	7 695 571	1 325 549
Sulawesi Utara	171 436	60 222
Sulawesi Tengah	1 244 398	96 541
Sulawesi Selatan	5 237 531	1 079 433
Sulawesi Tenggara	616 342	43 611
Gorontalo	62 124	18 281
Sulawesi Barat	363 740	27 461
Maluku & Papua	542 335	146 943
Maluku	275 594	-
Maluku Utara	82 490	47 456
Papua Barat	90 131	4 945
Papua	94 120	94 542
Indonesia	50 311 991	8 339 847

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

Tabel 2.10 Populasi Ternak Lainnya Menurut Provinsi Tahun 2021 (ekor)
(lanjutan)

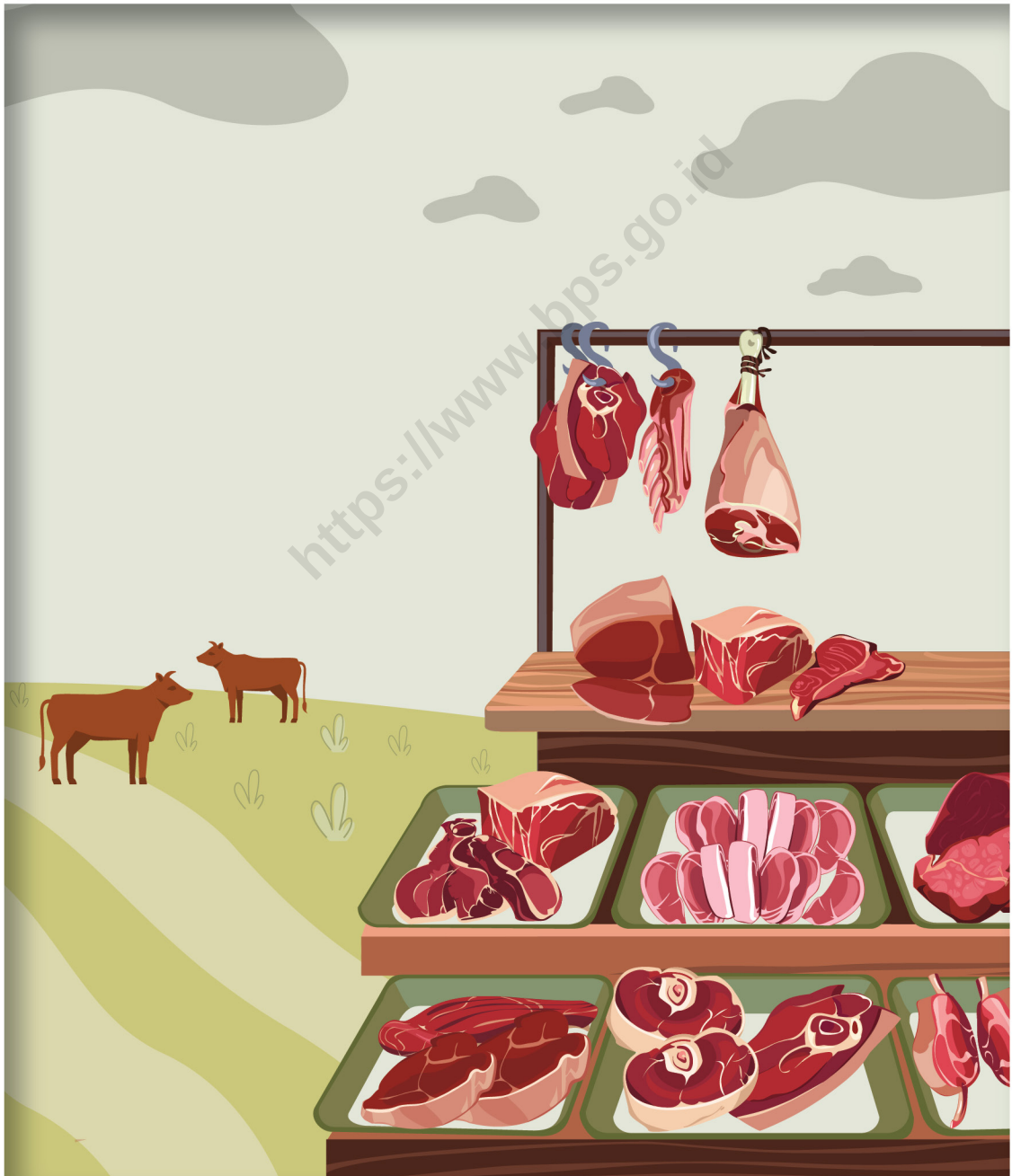
Provinsi	Burung Puyuh	Kelinci
(1)	(11)	(12)
Sumatera	2 710 659	95 019
Aceh	95 860	6 363
Sumatera Utara	376 136	15 431
Sumatera Barat	1 616 929	23 869
Riau	148 616	3 210
Jambi	2 000	3 669
Sumatra Selatan	29 075	3 525
Bengkulu	135 471	5 008
Lampung	206 736	33 025
Kep. Bangka Belitung	7 536	-
Kepulauan Riau	92 300	919
Jawa	11 297 045	993 491
DKI Jakarta	-	237
Jawa Barat	773 005	275 162
Jawa Tengah	4 594 629	320 620
D I Yogyakarta	1 554 851	42 414
Jawa Timur	4 288 335	353 501
Banten	86 225	1 557
Bali & Nusa Tenggara	90 719	7 323
Bali	9 534	2 566
Nusa Tenggara Barat	78 488	4 757
Nusa Tenggara Timur	2 697	-
Kalimantan	791 940	24 703
Kalimantan Barat	63 434	4 766
Kalimantan Tengah	143 150	2 081
Kalimantan Selatan	507 403	4 214
Kalimantan Timur	77 753	11 044
Kalimantan Utara	200	2 598
Sulawesi	319 445	9 818
Sulawesi Utara	151 474	2 089
Sulawesi Tengah	47 476	1 774
Sulawesi Selatan	66 122	5 208
Sulawesi Tenggara	10 084	-
Gorontalo	43 788	72
Sulawesi Barat	501	675
Maluku & Papua	17 323	72 217
Maluku	-	-
Maluku Utara	-	432
Papua Barat	-	445
Papua	17 323	71 340
Indonesia	15 227 131	1 202 571

Sumber: Ditjen PKH, Kementerian Pertanian

03

Produksi Daging Sapi dan Kerbau

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel



3.1

METODOLOGI

■ Produksi Daging Sapi dan Kerbau

Produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri dapat dihitung dengan 2 (dua) metode/pendekatan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah menghitung produksi daging melalui pencatatan seluruh pemotongan sapi dan kerbau baik yang dilakukan di RPH maupun di luar RPH (tercatat maupun tidak tercatat). Penghitungan produksi daging melalui metode langsung ini sulit untuk dilakukan mengingat belum tersedianya data tentang pemotongan ternak di luar RPH terutama yang tidak tercatat baik dilakukan oleh rumah tangga maupun pihak lain misalnya pemotongan pada saat Hari Raya Idul Qurban.

Penghitungan produksi ternak melalui metode tidak langsung dilakukan dengan memperkirakan jumlah potensi produksi daging dari populasi ternak. Metode ini dapat dilakukan jika data populasi ternak berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur tersedia.

Hasil Sensus Pertanian tahun 2013 menyediakan data populasi sapi dan kerbau menurut jenis kelamin sedangkan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan tahun 2017 (SOUT2017) menyediakan data jenis kelamin dan kelompok umur. Oleh karena itu, penghitungan produksi daging sapi dan kerbau dengan metode tidak langsung dapat dilakukan. Metode tidak langsung ini menghasilkan data potensi produksi daging sapi dan kerbau yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperkirakan *ready stock*.

Potensi produksi daging berasal dari:

Jumlah (Jantan Dewasa - Pemacek) + 50% Jantan Muda + Betina Afkir

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penghitungan potensi produksi adalah sebagai berikut:

A. TERNAK JANTAN

- 1) Kebutuhan pejantan sapi potong dan kerbau untuk pemacek dihitung berdasarkan rasio 1:10,33 (setiap 10,33 ekor betina yang tidak IB/kawin alami diperlukan 1 pejantan). Rasio tersebut adalah secara nasional, tetapi berbeda di setiap daerah.

B. TERNAK BETINA AFKIR

- 1) Batasan umur betina afkir yang selama ini digunakan oleh berbagai pihak adalah betina yang telah berumur 8 tahun ke atas atau pernah melahirkan lebih dari 5 kali.
- 2) Dalam penghitungan potensi produksi ini umur betina afkir yang digunakan adalah betina yang berumur 6 tahun ke atas, dengan beberapa alasan sebagai berikut:
 - Sebagian besar sapi yang dibudidayakan di sentra-sentra utama adalah ternak hasil persilangan yang seharusnya untuk dipotong tetapi dijadikan induk.
 - Ternak persilangan secara umum kemampuan reproduksinya semakin menurun, sehingga afkir bukan di umur 8 tahun tetapi di umur 6 tahun.

Data potensi produksi yang dihasilkan kemudian digunakan untuk memperkirakan **produksi** dengan perbandingan:

$$\text{Produksi} = (F + MC.B) \times PP$$

dengan:

- F** : Persentase usaha penggemukan
- B** : Persentase usaha pengembangbiakan dan usaha menghasilkan susu
- MC** : Persentase anak jantan yang dilahirkan dari betina dewasa
- PP** : Potensi Produksi

1 ekor sapi potong setara dengan 180,02 kg meat yield, sedangkan 1 ekor sapi perah dan 1 ekor kerbau masing-masing setara dengan 214,34 kg dan 166,19 kg meat yield (Hasil Survei Pemotongan Ternak di RPH 2021 Triwulan I-III, BPS)

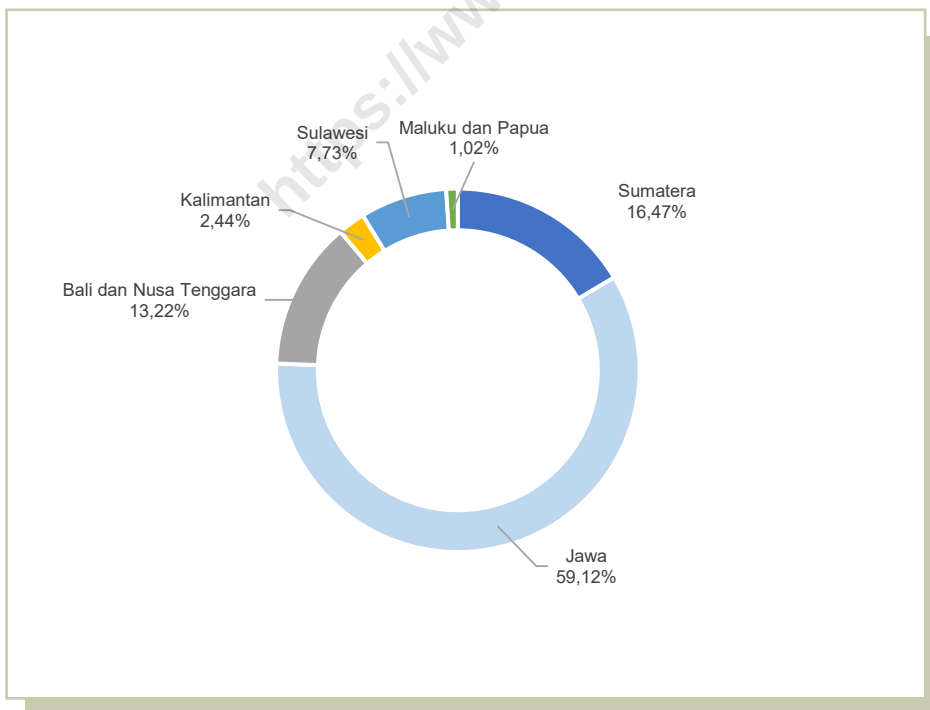
3.2

RINGKASAN HASIL

■ Produksi Daging Sapi dan Kerbau

Produksi daging sapi dan kerbau di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 436,70 ribu ton. Secara proporsi, Pulau Jawa merupakan kontributor terbesar untuk produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 59,12 persen atau sekitar 258,17 ribu ton. Sementara pulau Sumatera berkontribusi sekitar 16,47 persen dan pulau Bali & Nusa Tenggara berkontribusi sekitar 13,22 persen terhadap total produksi daging sapi dan kerbau di tahun 2022. Sedangkan pulau-pulau yang lain memberikan kontribusi yang tidak terlalu signifikan yakni kurang dari 8 persen (Gambar 3.1).

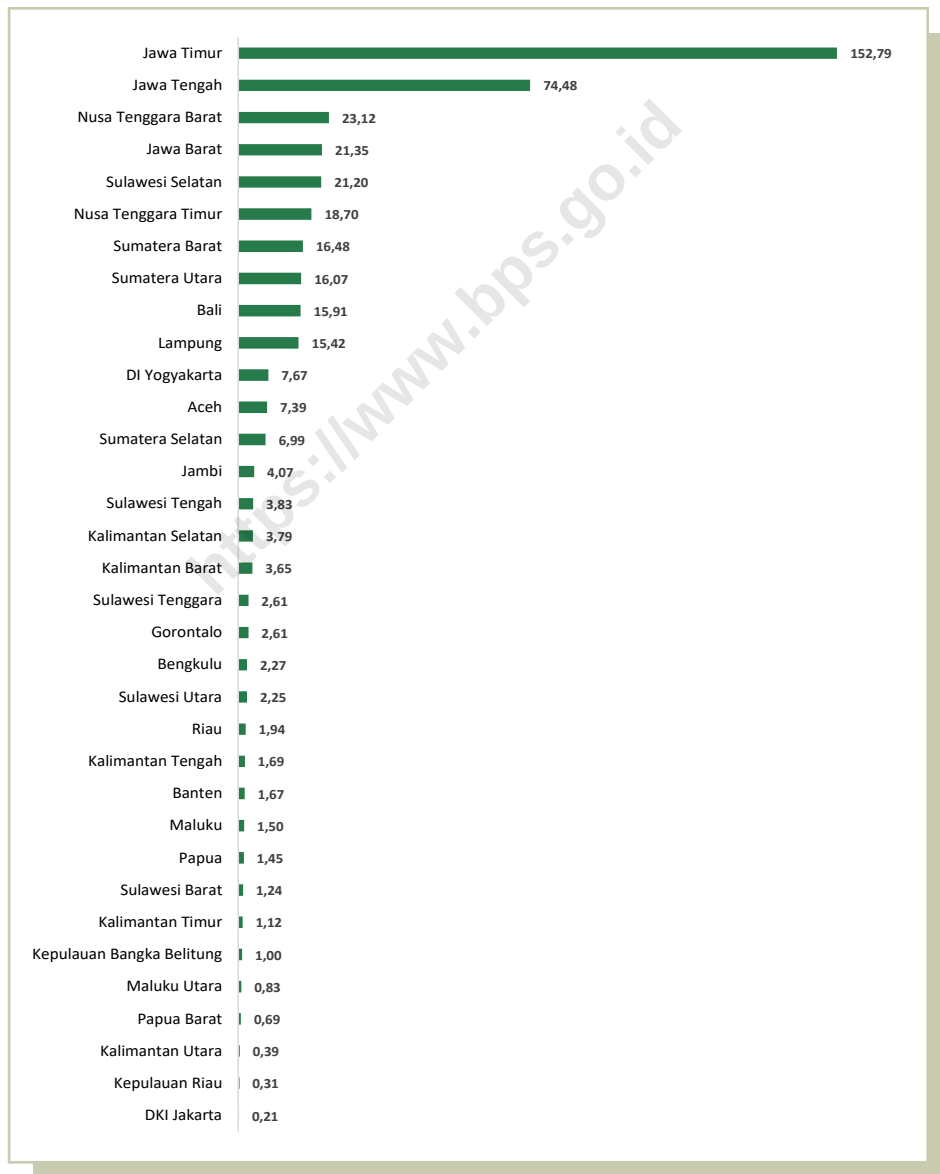
Gambar 3.1 Persentase Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau di Indonesia Tahun 2022e (000 ton)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika ditilik lebih lanjut, provinsi penyumbang daging terbesar adalah provinsi Jawa Timur yakni sebanyak 152,79 ribu ton atau sekitar 34,99 persen dari total produksi daging di Indonesia (Gambar 3.2). Provinsi dengan produksi daging tertinggi berikutnya berturut-turut adalah Jawa Tengah sebesar 74 ribu ton dan Nusa Tenggara Barat sebesar 23 ribu ton. Sedangkan provinsi dengan kontribusi produksi daging sapi dan kerbau terendah di Indonesia adalah Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, dan DKI Jakarta masing-masing tidak lebih dari 400 ton.

Gambar 3.2 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022 (000 ton)



Sumber: Badan Pusat Statistik

3.3

TABEL-TABEL

Tabel 3.1 Produksi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2022^a

Provinsi	Produksi Daging Sapi dan Kerbau (000 ton)
(1)	(2)
Sumatera	71,95
Aceh	7,39
Sumatera Utara	16,07
Sumatera Barat	16,48
Riau	1,94
Jambi	4,07
Sumatra Selatan	6,99
Bengkulu	2,27
Lampung	15,42
Kep. Bangka Belitung	1,00
Kepulauan Riau	0,31
Jawa	258,17
DKI Jakarta	0,21
Jawa Barat	21,35
Jawa Tengah	74,48
D I Yogyakarta	7,67
Jawa Timur	152,79
Banten	1,67
Bali & Nusa Tenggara	57,73
Bali	15,91
Nusa Tenggara Barat	23,12
Nusa Tenggara Timur	18,70
Kalimantan	10,64
Kalimantan Barat	3,65
Kalimantan Tengah	1,69
Kalimantan Selatan	3,79
Kalimantan Timur	1,12
Kalimantan Utara	0,39
Sulawesi	33,75
Sulawesi Utara	2,25
Sulawesi Tengah	3,83
Sulawesi Selatan	21,20
Sulawesi Tenggara	2,61
Gorontalo	2,61
Sulawesi Barat	1,24
Maluku & Papua	4,47
Maluku	1,50
Maluku Utara	0,83
Papua Barat	0,69
Papua	1,45
Indonesia	436,70

Sumber: Badan Pusat Statistik

04

Konsumsi Daging

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel



4.1

METODOLOGI

Konsumsi daging di Indonesia didominasi oleh daging sapi kerbau serta daging ayam. Untuk menghitung besarnya konsumsi sebagai indikator kebutuhan daging dalam negeri, BPS melakukan pendataan besarnya kebutuhan daging segar pada level konsumen rumah tangga, industri baik Industri Besar Sedang (IBS) maupun Industri Mikro Kecil (IMK) serta Hotel, Restoran, catering (Horeka) serta penyedia makan minum lainnya yang menggunakan bahan baku daging.

Untuk melakukan pendataan konsumsi/kebutuhan daging di usaha penyediaan makan dan minum, maka mulai tahun 2014 dilakukan Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) dengan level estimasi nasional. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2017 hasil VKBP diperoleh estimasi sampai level provinsi. Melalui penggabungan hasil dari ketiga survei tersebut, maka dapat dihitung konsumsi daging nasional.

Adapun cakupan perusahaan/usaha dari Survei VKBP meliputi perusahaan menengah besar yaitu perusahaan penyediaan akomodasi (hotel bintang, perusahaan restoran berbadan hukum, perusahaan catering, Industri Besar Sedang (IBS) dan rumah sakit. Selain itu, Survei VKBP juga mencakup perusahaan mikro kecil meliputi perusahaan penyediaan makanan dan minuman dan industri mikro kecil. Cakupan komoditi dari survei VKBP meliputi beberapa komoditi diantaranya beras, jagung, kedelai, daging sapi/ kerbau, daging ayam, telur ayam ras/bebek/ itik, susu sapi segar, ikan segar dan hewan air lain selain rumput laut, cabai dan bawang merah.

Cakupan lapangan usaha Survei VKBP meliputi berbagai kategori yang tercantum dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Cakupan lapangan usaha Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) berdasarkan KBLI 2015

No	Kategori	Deskripsi KBLI 2015	KBLI 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Industri	Industri makanan	10
		Industri minuman	11
		Industri Bahan Kosmetik dan Kosmetik, termasuk pasta gigi	20232
		Industri Bahan Farmasi	21011
		Industri Produk Farmasi	21012
		Industri Produk Obat Tradisional	21022

No	Kategori	Deskripsi KBLI 2015	KBLI 2015
(1)	(2)	(3)	(4)
2	Penyedia Akomodasi	Hotel bintang lima	55111
		Hotel bintang empat	55112
		Hotel bintang tiga	55113
		Hotel bintang dua	55114
		Hotel bintang satu	55115
3	Penyedia Makan Minum	Restoran	56101
		Warung Makan	56102
		Kedai Makanan	56103
		Penyediaan Makanan keliling/tempat tidak tetap	56104
		Jasa Boga untuk suatu <i>event</i> tertentu	56210
		Penyedia makanan lainnya	56290
		Rumah Minum/Cafe	56303
		Kedai Minuman	56304
		Rumah/Kedai obat tradisional	56305
4	Jasa Kesehatan	Penyediaan minuman keliling/tempat tidak tetap	56306
		Aktivitas Rumah Sakit Pemerintah	86101
		Aktivitas Rumah Sakit Swasta	86103

4.2

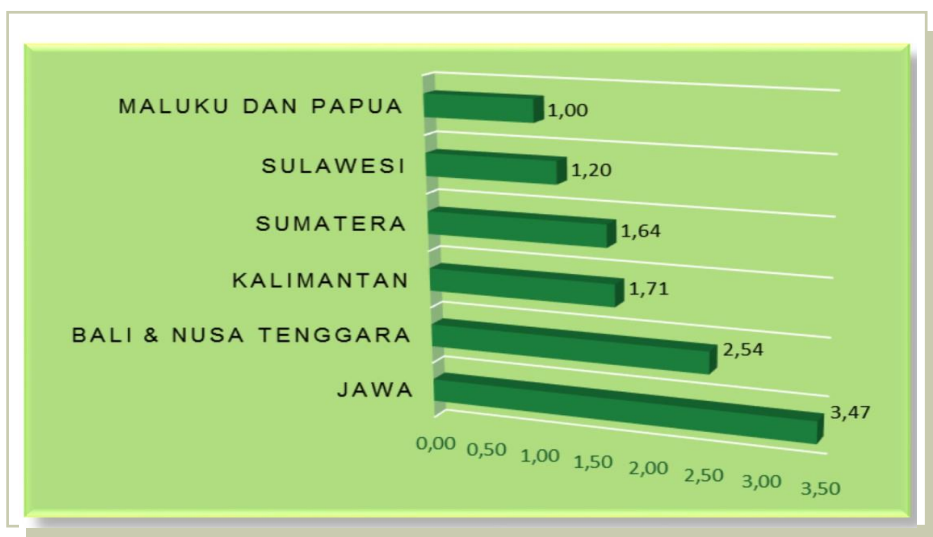
RINGKASAN HASIL

Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau

Konsumsi daging sapi dan kerbau di Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan sebesar 695,39 ribu ton dengan jumlah penduduk sekitar 274,86 juta jiwa. Secara regional, konsumsi daging sapi dan kerbau terbesar pada tahun 2022 berada pada Pulau Jawa sebanyak 500,43 ribu ton dengan jumlah penduduknya sekitar 154,06 juta jiwa, dan Sumatera sebanyak 90,68 ribu ton dengan jumlah penduduk sebanyak 60,65 juta jiwa. Sementara itu konsumsi daging sapi dan kerbau terendah adalah Maluku dan Papua yaitu sebanyak 7,15 ribu ton dengan total penduduknya sekitar 7,62 juta jiwa.

Jika ditinjau berdasarkan konsumsi daging sapi dan kerbau per kapita (Gambar 4.1), pulau Jawa menempati posisi puncak dengan rata-rata konsumsi sebanyak 3,47 kg per kapita selama setahun, diikuti oleh pulau Bali dan Nusa Tenggara dimana penduduknya mengkonsumsi daging sapi dan kerbau sebanyak 2,54 kg per kapita selama setahun. Sedangkan penduduk di pulau Sulawesi selama setahun hanya mengkonsumsi daging sapi dan kerbau sebanyak 1,20 kg per kapita, terpaut sedikit dengan pulau Maluku dan Papua sebanyak 1,00 kg per kapita. Hal ini tidak lepas dari tingkat daya beli masyarakat akan daging sapi dan kerbau yang jauh lebih tinggi di pulau Jawa dibandingkan pulau-pulau lain di Indonesia, serta ketersediaan daging sapi dan kerbau pada pulau Bali dan Nusa Tenggara.

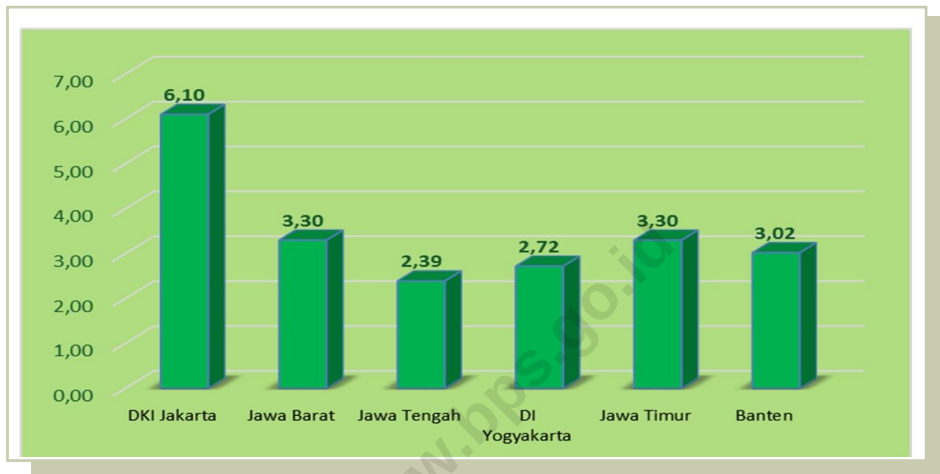
Gambar 4.1 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau menurut pulau di Indonesia Tahun 2022^e (kg/kapita/tahun)



Sumber: Angka Proyeksi BPS

Sementara itu di pulau Jawa sendiri, terlihat kesenjangan yang cukup mencolok dimana DKI Jakarta mendominasi nilai konsumsi daging sapi dan kerbau per kapita yakni sebesar 6,10 kg per kapita selama setahun. Sementara itu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten berkisar di angka 3 kg per kapita selama setahun. Sedangkan penduduk di DI Yogyakarta dan Jawa Tengah rata-rata mengkonsumsi daging sapi dan kerbau sekitar 2 kg per kapita selama setahun (Gambar 4.2).

Gambar 4.2 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Tertinggi di Pulau Jawa Tahun 2022^a (kg/kapita/tahun)



Sumber: Angka Proyeksi BPS

Berdasarkan klasifikasi provinsi (Gambar 4.3), DKI Jakarta tetap menempati urutan tertinggi dengan tingkat konsumsi 6,10 kg per kapita selama setahun, diikuti oleh provinsi Nusa Tenggara Barat dengan tingkat konsumsi sebesar 4,06 kg per kapita selama setahun. Pada tahun 2022, konsumsi daging sapi dan kerbau di Jawa Barat dan Jawa Timur kebetulan sama yakni sebesar 3,30 kg per kapita selama setahun.

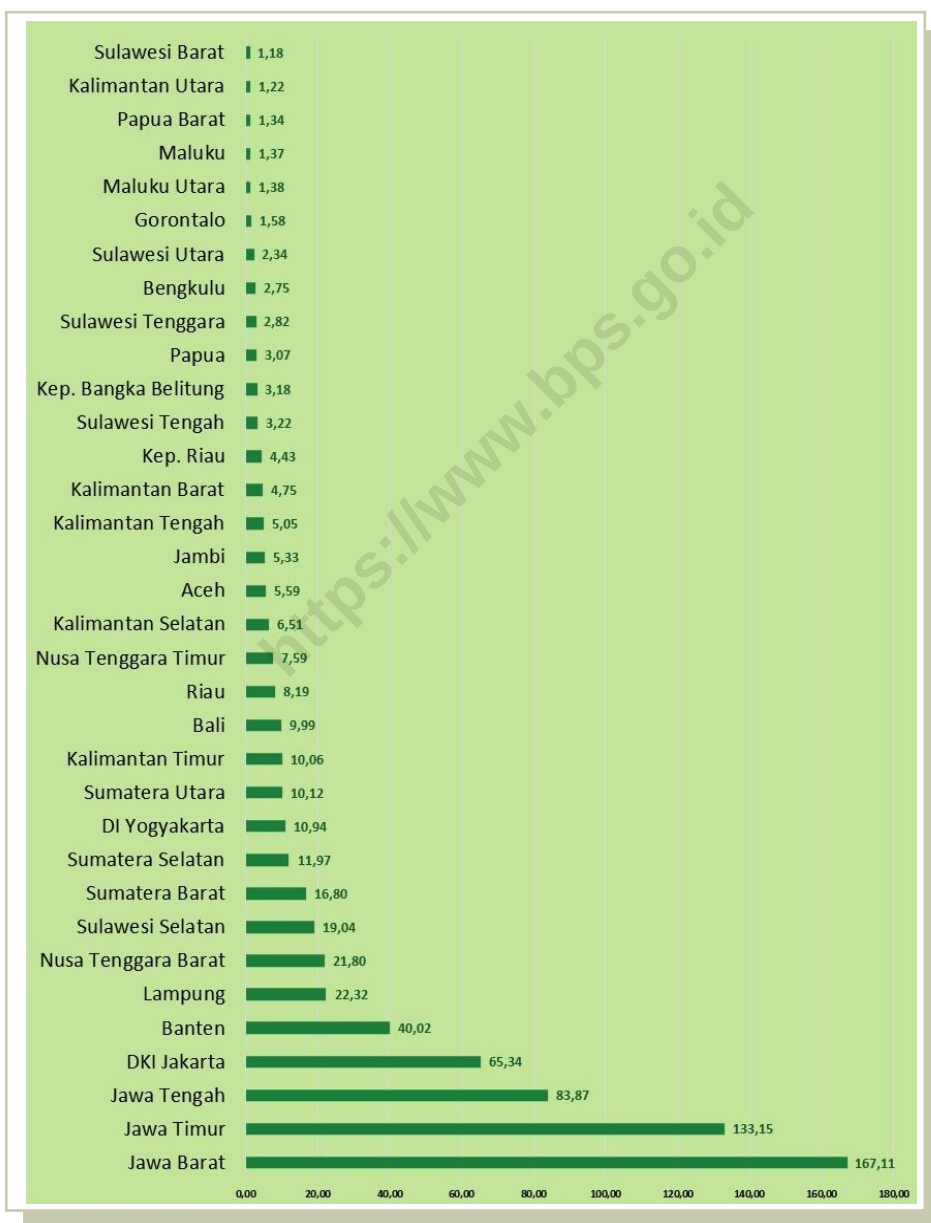
Gambar 4.3 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Tertinggi di Indonesia Tahun 2022 (kg/kapita/tahun)



Sumber: Angka Proyeksi BPS

Jika memperhatikan total konsumsi penduduk akan daging sapi dan kerbau menurut provinsi, terlihat Jawa Barat dan Jawa Timur menempati urutan puncak dengan konsumsi daging masing-masing sebanyak 167,11 ribu ton dan 133,15 ribu ton setahun. Hal ini disebabkan oleh tingginya populasi penduduk di kedua provinsi tersebut. Sedangkan Jawa Tengah menempati urutan ketiga dengan total konsumsi daging sebesar 83,87 ribu ton setahun.

Gambar 4.4 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2022* (000 ton)



Sumber: Angka Proyeksi BPS

4.3

TABEL-TABEL

Tabel 4.2 Konsumsi Daging Sapi dan Kerbau tahun 2022^e

Provinsi	Sapi dan Kerbau		
	Penduduk 2022 (000 jiwa)	Konsumsi 2022 (kg/kapita/tahun)	Total Demand/ Kebutuhan (000 ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	60 651,80	1,64	90,68
Aceh	5 529,80	1,01	5,59
Sumatera Utara	15 107,20	0,67	10,12
Sumatera Barat	5 675,40	2,96	16,80
Riau	7 181,30	1,14	8,19
Jambi	3 677,70	1,45	5,33
Sumatra Selatan	8 803,20	1,36	11,97
Bengkulu	2 038,10	1,35	2,75
Lampung	8 683,20	2,57	22,32
Kep. Bangka Belitung	1 506,50	2,11	3,18
Kepulauan Riau	2 449,40	1,81	4,43
Jawa	154 063,30	3,47	500,43
DKI Jakarta	10 711,80	6,10	65,34
Jawa Barat	50 639,40	3,30	167,11
Jawa Tengah	35 090,40	2,39	83,87
D I Yogyakarta	4 021,80	2,72	10,94
Jawa Timur	40 348,40	3,30	133,15
Banten	13 251,50	3,02	40,02
Bali & Nusa Tenggara	15 551,90	2,54	39,38
Bali	4 518,70	2,21	9,99
Nusa Tenggara Barat	5 370,30	4,06	21,80
Nusa Tenggara Timur	5 662,90	1,34	7,59
Kalimantan	16 835,00	1,71	27,59
Kalimantan Barat	5 220,20	0,91	4,75
Kalimantan Tengah	2 757,70	1,83	5,05
Kalimantan Selatan	4 370,40	1,49	6,51
Kalimantan Timur	3 752,60	2,68	10,06
Kalimantan Utara	734,10	1,66	1,22
Sulawesi	20 133,60	1,20	30,18
Sulawesi Utara	2 548,30	0,92	2,34
Sulawesi Tengah	3 159,70	1,02	3,22
Sulawesi Selatan	9 022,30	2,11	19,04
Sulawesi Tenggara	2 782,90	1,01	2,82
Gorontalo	1 205,30	1,31	1,58
Sulawesi Barat	1 415,10	0,83	1,18
Maluku & Papua	7 623,50	1,00	7,15
Maluku	1 823,50	0,75	1,37
Maluku Utara	1 285,40	1,07	1,38
Papua Barat	1 031,70	1,30	1,34
Papua	3 482,90	0,88	3,07
Indonesia	274 859,10	2,53	695,39

Sumber: Badan Pusat Statistik

05

Supply and Demand

Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel



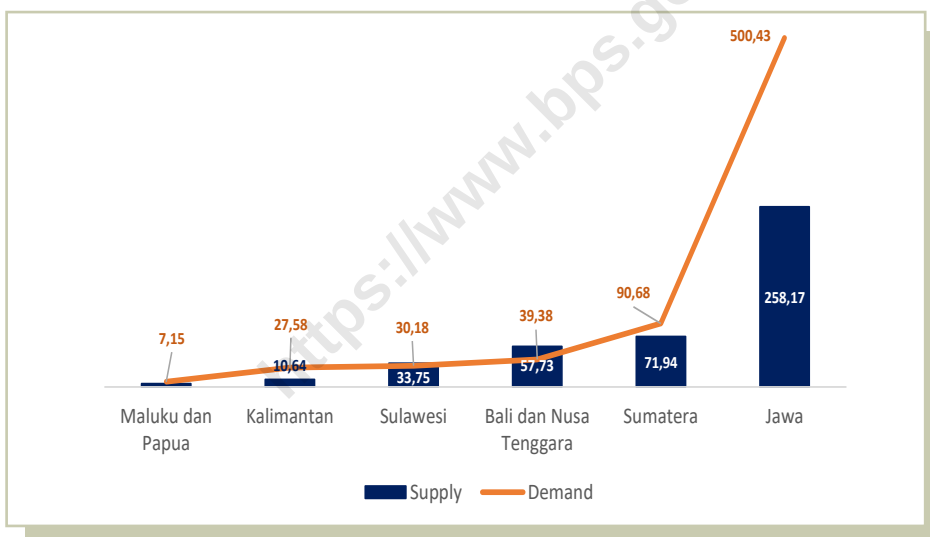
5.1

RINGKASAN HASIL

Supply dan Demand Daging Sapi dan Kerbau

Hak atas pangan adalah hak yang sangat mendasar dan paling hakiki bagi setiap orang untuk melanjutkan kehidupannya. Pengelolaan sumberdaya ekonomi terutama berfokus kepada pemenuhan pangan dan pertanian. Ketersediaan daging bagi masyarakat merupakan salah satu bentuk kedaulatan pangan. Pada tahun 2022, ketersediaan daging sapi dan kerbaudi Indonesia masih mengalami defisit sebesar 258,69 ribu ton. Defisit ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi daging sapi dan kerbau yakni sebesar 436,70 ribu ton dibandingkan dengan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau itu sendiri sebesar 695,39 ribu ton.

Gambar 5.1 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Sapi dan Kerbau Menurut Pulau Tahun 2022* (000 ton)



Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI

Catatan: * Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Gambar 5.1 memperlihatkan bahwa secara umum dan hampir menyeluruh di 6 (enam) pulau besar di Indonesia, kebutuhan (demand) akan daging sapi dan kerbau lebih tinggi dibandingkan dengan ketersediaan akan daging sapi dan kerbau itu sendiri. Namun demikian, pulau Sulawesi dan Bali dan Nusa Tenggara justru mengalami surplus masing-masing sebesar 3,57 ribu ton dan 18,36 ribu ton. Hal ini dapat terjadi mengingat pulau-pulau tersebut merupakan sentra produksi daging sapi dan kerbau di Indonesia. Defisit tertinggi terjadi di pulau dengan penduduk terpadat yaitu pulau Jawa. Produksi daging sapi dan kerbau yang hanya sebesar 258,17 ribu ton ternyata tidak mampu memenuhi permintaan konsumen akan daging sapi dan kerbau sebanyak 500,43 ribu ton, sehingga terjadi defisit sebesar 242,26 ribu ton. Hal serupa terjadi juga di pulau Sumatra, Kalimantan, serta Maluku dan Papua. Namun, ternyata surplus yang terjadi di pulau-pulau sentra produksi daging sapi dan kerbau belum dapat memenuhi kebutuhan daging secara nasional.

Bila ditilik menurut provinsi, Provinsi Jawa Barat mengalami defisit tertinggi yakni sebesar 145,76 ribu ton (Gambar 5.2). Provinsi dengan populasi penduduk tertinggi di Indonesia ini ternyata tidak didukung dengan ketersediaan produksi daging sapi dan kerbau yang mencukupi untuk konsumsi sekitar 50,6 juta jiwa penduduknya pada tahun 2022.

Sementara itu, beberapa provinsi mengalami kelebihan produksi (surplus) yang cukup besar terutama di Jawa Timur sebanyak 19,64 ribu ton. Meski demikian, produksi (*supply*) daging sapi dan kerbau dalam negeri yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan (*demand*) secara nasional.

Gambar 5.2 Perbandingan Jumlah Surplus-Defisit Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2022^e (000 ton)



Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI

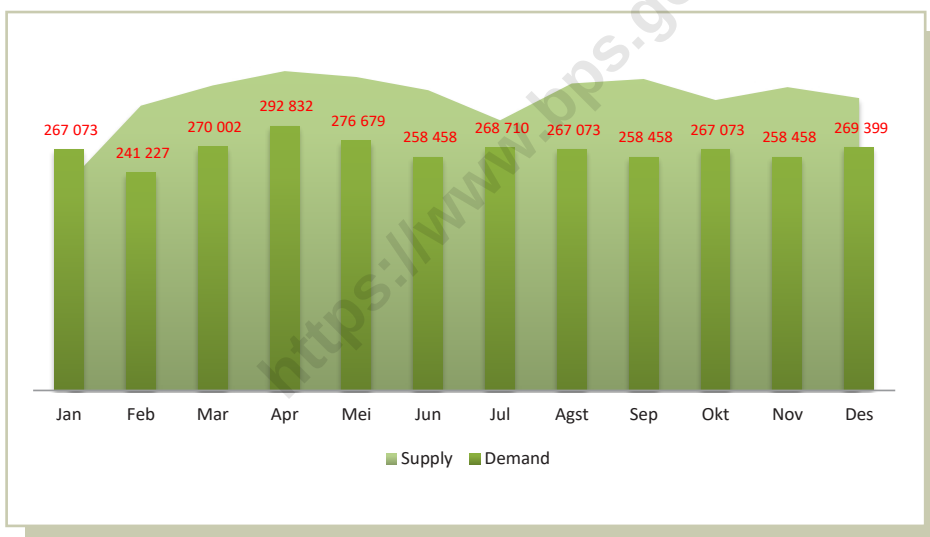
Catatan: ^e Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Supply dan Demand Daging Ayam Ras

Selama tahun 2022 terjadi pola produksi dan konsumsi daging ayam ras bulanan yang berfluktuasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.3. Produksi daging ayam ras pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 13,39 persen dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, permintaan akan daging ayam ras mengalami sedikit penurunan sebesar -0,11 persen. Secara keseluruhan produksi daging ayam ras dapat memenuhi kebutuhan selama tahun 2022 karena terjadi surplus setiap bulannya, kecuali pada Januari 2022 masih terjadi defisit.

Surplus daging ayam ras bulanan terbesar tahun 2022 terjadi pada bulan September sebesar 86,6 ribu ton, selanjutnya terjadi pada bulan November yaitu sekitar 77,7 ribu ton. Sedangkan surplus daging ayam ras bulanan terkecil terjadi pada bulan Juli sebesar 30,6 ribu ton. Secara kumulatif atau stok akhir pada bulan Desember 2022 tercatat surplus daging ayam ras sebesar 689,4 ribu ton.

Gambar 5.3 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Daging Ayam Ras Menurut Bulan Tahun 2022* (ton)

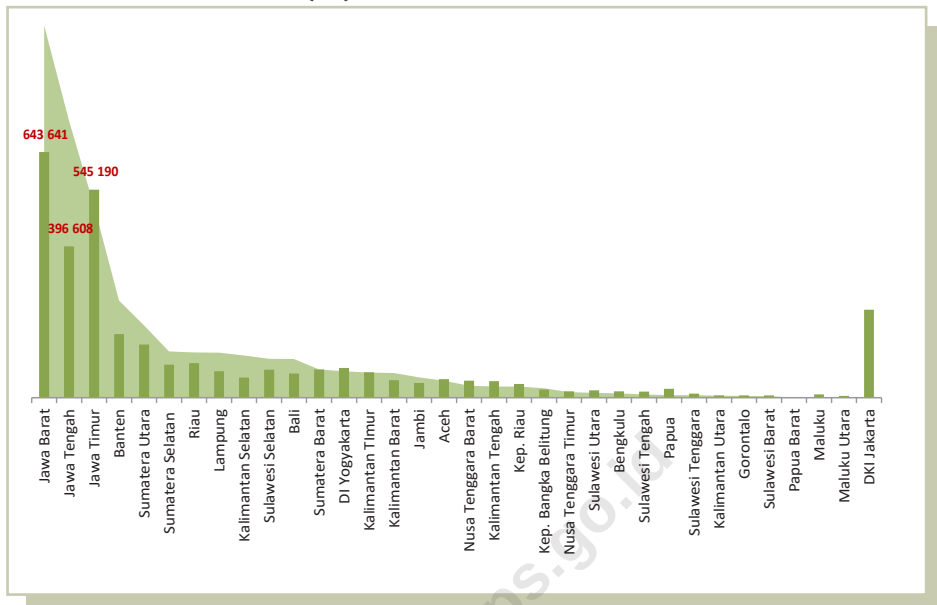


Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI

Catatan: * Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Menurut provinsi, produksi daging ayam ras terbesar diperkirakan berada pada provinsi Jawa Barat sebesar 975,3 ribu ton diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing sebesar 725,3 ribu ton dan 501,7 ribu ton. Sedangkan provinsi dengan produksi daging ayam ras terendah adalah Maluku dan Maluku Utara, selain DKI Jakarta yang tidak memiliki produksi sama sekali. Kebutuhan akan daging ayam ras terbesar di Indonesia pada tahun 2022 yaitu di Jawa Barat sebesar 643,6 ribu ton, diikuti oleh Jawa Timur sebesar 545,2 ribu ton dan Jawa Tengah sebesar 396,6 ribu ton. Provinsi dengan konsumsi daging ayam ras terendah yaitu Maluku Utara dan Papua Barat (Gambar 5.4).

Gambar 5.4 Perbandingan Jumlah *Supply-Demand* Daging Ayam Ras Menurut Provinsi Tahun 2022^e (ton)



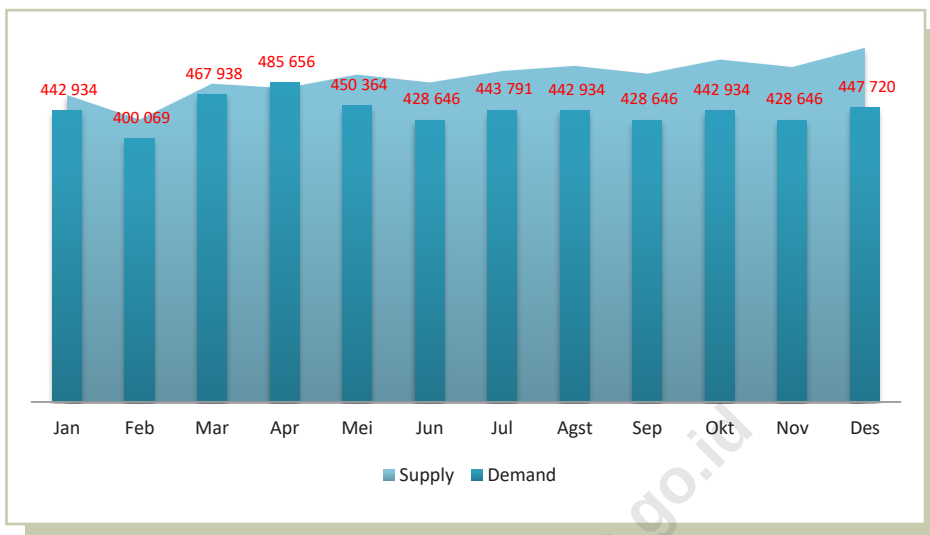
Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI
Catatan: ^e Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Supply dan Demand Telur Ayam Ras

Selama tahun 2022 terjadi pola produksi dan konsumsi telur ayam ras bulanan yang berfluktuasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5.5. Produksi telur ayam ras pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 14,92 persen dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, permintaan akan telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 4,81 persen. Secara keseluruhan produksi telur ayam ras dapat memenuhi kebutuhan selama tahun 2022 karena terjadi surplus setiap bulannya, kecuali pada April 2022 masih terjadi defisit.

Surplus telur ayam ras bulanan terbesar tahun 2022 terjadi pada bulan Desember sebesar 90,9 ribu ton, selanjutnya surplus terbesar terjadi pada bulan November yaitu sekitar 80,8 ribu ton. Sedangkan surplus telur ayam ras bulanan terkecil terjadi pada bulan Maret sebesar 16,3 ribu ton. Secara kumulatif atau stok akhir pada bulan Desember 2022 tercatat surplus telur ayam ras sebesar 615,1 ribu ton.

Gambar 5.5 Perbandingan Jumlah Supply-Demand Telur Ayam Ras Menurut Bulan Tahun 2022[°] (ton)

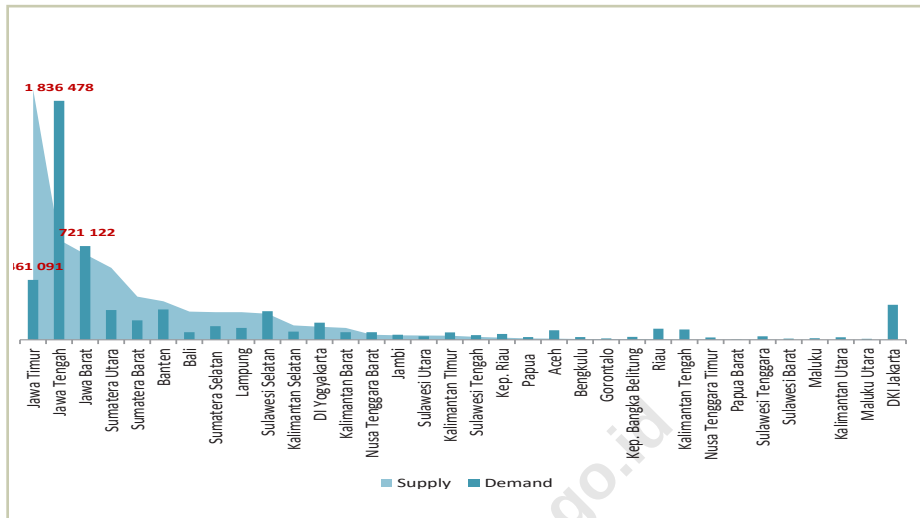


Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI

Catatan: [°] Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Menurut provinsi, produksi telur ayam ras terbesar diperkirakan berada pada provinsi Jawa Timur sebesar 1 924,2 ribu ton diikuti oleh Jawa Tengah dan Jawa Barat masing-masing sebesar 768,4 ribu ton dan 658,5 ribu ton. Sedangkan provinsi dengan produksi telur ayam ras terendah adalah Kalimantan Utara dan Maluku Utara, selain DKI Jakarta yang tidak memiliki produksi sama sekali. Kebutuhan akan telur ayam ras terbesar di Indonesia pada tahun 2022 yaitu di Jawa Tengah sebesar 1 836,5 ribu ton, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 721,1 ribu ton dan Jawa Timur sebesar 461,1 ribu ton. Provinsi dengan konsumsi telur ayam ras terendah yaitu Maluku Utara dan Papua Barat (Gambar 5.6).

Gambar 5.6 Perbandingan Jumlah *Supply-Demand* Telur Ayam Ras Menurut Provinsi Tahun 2022^e (ton)



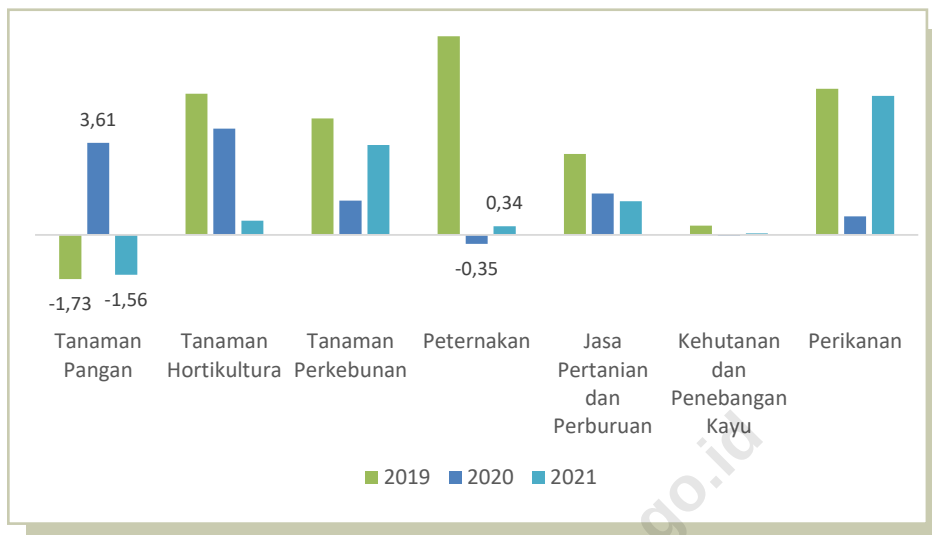
Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI

Catatan: ^e Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Supply dan Demand selama Masa Pandemi Covid-19

Sejak merebaknya wabah COVID-19 pada Maret 2020, kondisi tersebut masih terus berlanjut hingga akhir tahun 2021, meskipun dampaknya mulai semakin berkurang pada tahun 2022. Berbagai program penanganan penularan Covid-19 selama tahun 2020-2021 yang menerapkan protokol kesehatan seperti pembatasan atau penurunan aktivitas ekonomi dan masyarakat berdampak terhadap terjadinya penurunan atau kontraksi ekonomi secara nasional dan regional. Beberapa dampak yang nyata di masyarakat dapat tercermin pada kondisi melemahnya tingkat konsumsi atau melemahnya daya beli, meningkatnya ketidakpastian yang berdampak terhadap menurunnya aktivitas bisnis dan investasi, dan pada akhirnya menyebabkan melemahnya ekonomi secara umum.

Gambar 5.7 Laju pertumbuhan kumulatif lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2019-2021 (persen)



Sumber: Dikutip dari rilis PDB tanggal 9 Mei 2022

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19, perekonomian nasional tercatat masih tumbuh 4,96 persen. Namun, dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian nasional berkontraksi menjadi 2,17 persen pada tahun 2020 dan mulai bangkit kembali pada tahun 2021 menjadi sebesar 5,02 persen. Dampak yang sama juga dialami lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan (Gambar 5.7). Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan yang bervariasi terhadap hampir semua subsektor di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2020 dan 2021. Subsektor peternakan mengalami kontraksi yang cukup dalam dari 7,78 persen pada tahun 2019 menjadi minus 0,35 persen pada tahun 2020. Berbagai program dan kebijakan pembangunan di subsektor peternakan mampu membangkitkan kembali pertumbuhan subsektor peternakan menjadi 0,34 persen

5.2

TABEL-TABEL

Tabel 5.1 Supply-Demand Daging Sapi dan Kerbau Menurut Provinsi Tahun 2022^e (000 ton)

Provinsi	Total Supply/ Ketersediaan Daging (000 ton)	Total Demand/ Kebutuhan Daging (000 ton)	Surplus / Defisit (000 ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumatera	71,94	90,68	-18,74
Aceh	7,39	5,59	1,80
Sumatera Utara	16,07	10,12	5,95
Sumatera Barat	16,48	16,80	-0,31
Riau	1,94	8,19	-6,25
Jambi	4,07	5,33	-1,26
Sumatra Selatan	6,99	11,97	-4,98
Bengkulu	2,27	2,75	-0,48
Lampung	15,42	22,32	-6,90
Kep. Bangka Belitung	1,00	3,18	-2,18
Kepulauan Riau	0,31	4,43	-4,12
Jawa	258,17	500,43	-242,26
DKI Jakarta	0,21	65,34	-65,14
Jawa Barat	21,35	167,11	-145,76
Jawa Tengah	74,48	83,87	-9,39
D I Yogyakarta	7,67	10,94	-3,27
Jawa Timur	152,79	133,15	19,64
Banten	1,67	40,02	-38,35
Bali & Nusa Tenggara	57,73	39,38	18,35
Bali	15,91	9,99	5,92
Nusa Tenggara Barat	23,12	21,80	1,32
Nusa Tenggara Timur	18,70	7,59	11,11
Kalimantan	10,64	27,58	-16,94
Kalimantan Barat	3,65	4,75	-1,10
Kalimantan Tengah	1,69	5,05	-3,35
Kalimantan Selatan	3,79	6,51	-2,72
Kalimantan Timur	1,12	10,06	-8,94
Kalimantan Utara	0,39	1,22	-0,82
Sulawesi	33,75	30,18	3,57
Sulawesi Utara	2,25	2,34	-0,10
Sulawesi Tengah	3,83	3,22	0,61
Sulawesi Selatan	21,20	19,04	2,17
Sulawesi Tenggara	2,62	2,82	-0,20
Gorontalo	2,61	1,58	1,04
Sulawesi Barat	1,24	1,18	0,07
Maluku & Papua	4,47	7,15	-2,68
Maluku	1,50	1,37	0,14
Maluku Utara	0,83	1,38	-0,55
Papua Barat	0,69	1,34	-0,65
Papua	1,45	3,07	-1,62
Indonesia	436,70	695,39	-258,69

Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI
Catatan: e Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Tabel 5.2.a Supply-Demand Daging Ayam Ras Tahun 2022^e (ton)

Bulan	Supply / Produksi	Demand / Kebutuhan	Neraca Bulanan	Neraca Kumulatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	231 520	267 073	- 35 553	- 35 553
Februari	315 366	241 227	74 139	38 587
Maret	338 053	270 002	68 051	106 637
April	353 753	292 832	60 920	167 557
Mei	347 381	276 679	70 702	238 259
Juni	332 621	258 458	74 163	312 423
Juli	299 276	268 710	30 566	342 989
Agustus	340 183	267 073	73 110	416 099
September	345 013	258 458	86 555	502 654
Oktober	321 652	267 073	54 579	557 234
November	336 115	258 458	77 657	634 891
Desember	323 867	269 399	54 468	689 359
Total	3 884 799	3 195 440	689 359	

Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI
Catatan: e Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

Tabel 5.2.b Supply-Demand Telur Ayam Ras Tahun 2022^e (ton)

Bulan	Supply / Produksi	Demand / Kebutuhan	Neraca Bulanan	Neraca Kumulatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	466 548	442 934	23 614	23 614
Februari	429 826	400 069	29 756	53 370
Maret	484 220	467 938	16 282	69 652
April	477 349	485 656	- 8 307	61 345
Mei	498 176	450 364	47 812	109 158
Juni	486 151	428 646	57 505	166 663
Juli	503 663	443 791	59 872	226 535
Agustus	511 458	442 934	68 524	295 059
September	499 125	428 646	70 479	365 538
Oktober	520 747	442 934	77 813	443 351
November	509 479	428 646	80 834	524 185
Desember	538 644	447 720	90 923	615 108
Total	5 925 386	5 310 278	615 108	

Sumber: BPS dan Ditjen PKH-Kementan RI
Catatan: e Hasil estimasi kondisi data tanggal 14 April 2022.

06

Ekspor dan Impor

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel



6.1

METODOLOGI

Data ekspor dan impor dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen keterangan ekspor dan impor yang dihasilkan oleh Kantor Pelayanan Bea dan Cukai. Data diperoleh berdasarkan penghitungan lengkap, dan diterima dari Kantor Pelayanan Bea dan Cukai yang berlokasi di negara tersebut.

Cakupan komoditas dalam pengumpulan data ekspor impor adalah semua jenis barang kecuali:

- a. Pakaian dan perhiasan dari para penumpang.
- b. Barang bawaan penumpang yang digunakan untuk keperluan sendiri, kecuali lemari es, televisi, dsb.
- c. Barang-barang yang diekspor/diimpor dari suatu negara untuk digunakan untuk keperluan kedutaan besar negara tersebut.
- d. Barang-barang yang digunakan untuk keperluan ekspedisi dan pameran.
- e. Barang-barang yang diekspor/diimpor secara langsung oleh angkatan bersenjata.
- f. Peti kemas yang dimaksudkan untuk diisi.
- g. Catatan-catatan dari bank dan keamanan.
- h. Barang-barang contoh.

■ Sistem Perdagangan

- a. Statistik ekspor berdasarkan pada Sistem Perdagangan Umum yang meliputi seluruh area geografi Indonesia.
- b. Statistik impor berdasarkan pada Sistem Perdagangan Khusus yang meliputi seluruh area geografi Indonesia kecuali Zona Perdagangan Bebas dimana berlaku Perdagangan Luar Negeri.

■ Penilaian

- a. Ekspor mengacu pada nilai *Free On Board* (FOB).
- b. Impor mengacu pada nilai *Cost Insurance and Freight* (CIF).
- c. Keduanya dinyatakan dalam Dollar Amerika (USD)

Semua kuantitas dinyatakan dalam bentuk berat netto dalam satuan kilogram.

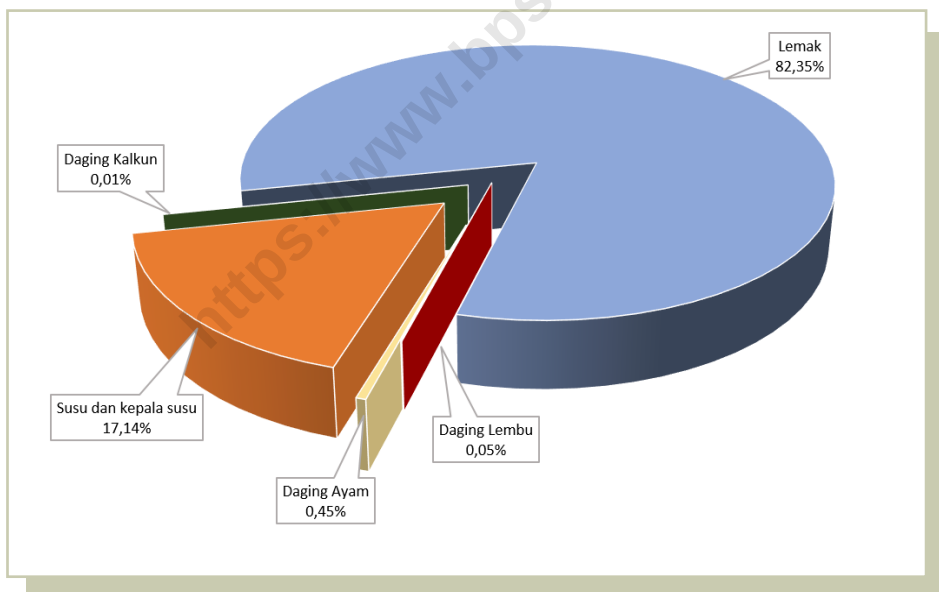
6.2

RINGKASAN HASIL

Ekspor

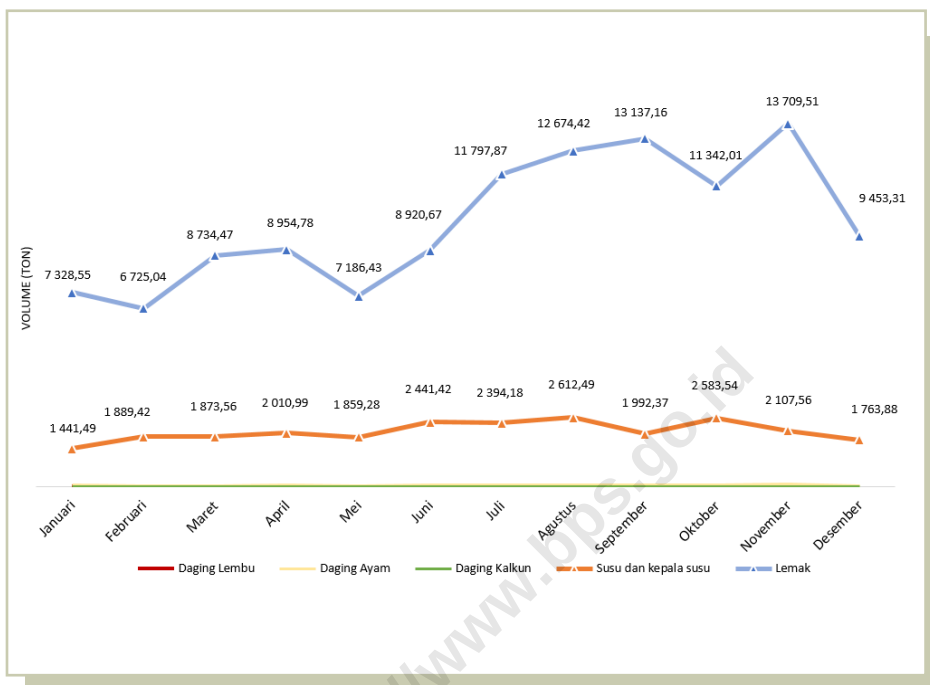
Berdasarkan distribusi persentasenya, volume ekspor hasil peternakan pada tahun 2021 mendapatkan kontribusi tertinggi dari komoditas lemak yakni sebesar 82,35 persen. Kontributor terbesar berikutnya adalah komoditas susu dan kepala susu yakni sebesar 17,14 persen. Sedangkan komoditas lainnya hanya memberikan kontribusi kurang dari 2 persen terhadap total volume ekspor produk peternakan di tahun 2021 (Gambar 6.1).

Gambar 6.1 Distribusi Persentase Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (Persen)



Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Jika dilihat dari volume setiap bulan selama tahun 2021, volume ekspor komoditas lemak cukup berfluktuasi jika dibandingkan dengan ekspor susu dan kepala susu. Pada bulan Mei 2021 volume ekspor komoditas lemak mencapai titik terendah yakni sebesar 7 186,43 ton dan mencapai titik tertinggi pada bulan November yakni sebesar 13 709,51 ton (Gambar 6.2).

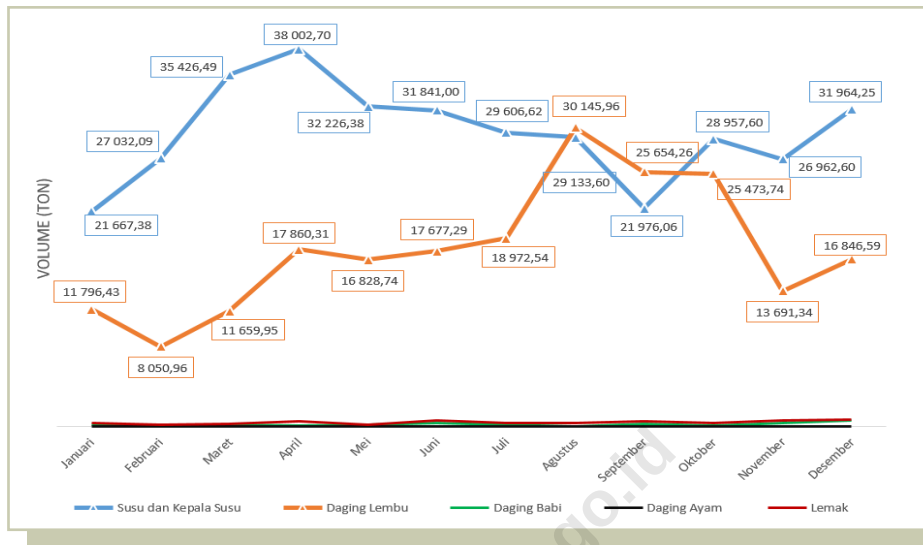
Gambar 6.2 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton)

Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan volume ekspor hasil peternakan untuk komoditas daging sapi sebesar 153,06 persen atau sebesar 42,2 ton. Peningkatan volume ekspor komoditas daging ayam sebesar 9,76 persen atau sebesar 58,03 ton. Sedangkan volume ekspor untuk komoditas susu segar mengalami pengurangan dari tahun 2020 sebesar 1,94 persen atau sebesar 495,09 ton.

Selain mengeksport susu, Indonesia juga melakukan impor susu dan kepala susu dengan volume yang jauh besar dibandingkan volume ekspornya. Bahkan volume impor susu dan kepala susu adalah tertinggi dibandingkan dengan volume impor komoditas peternakan lainnya, termasuk daging sapi. Rata-rata volume impor susu dan kepala susu adalah 29 566,40 ton per bulan selama tahun 2021 dan volume impor tertinggi adalah pada bulan april yaitu sebesar 38 002,70 ton. Komoditas impor tertinggi berikutnya adalah daging sapi. Rata-rata volume impor daging sapi selama tahun 2021 adalah 17 888,18 ton per bulan. Impor daging tertinggi tahun 2021 terjadi pada bulan Agustus dengan volume 30 145,96 ton. Sedangkan volume impor daging ayam, daging babi, dan lemak relatif kecil (gambar 6.3).

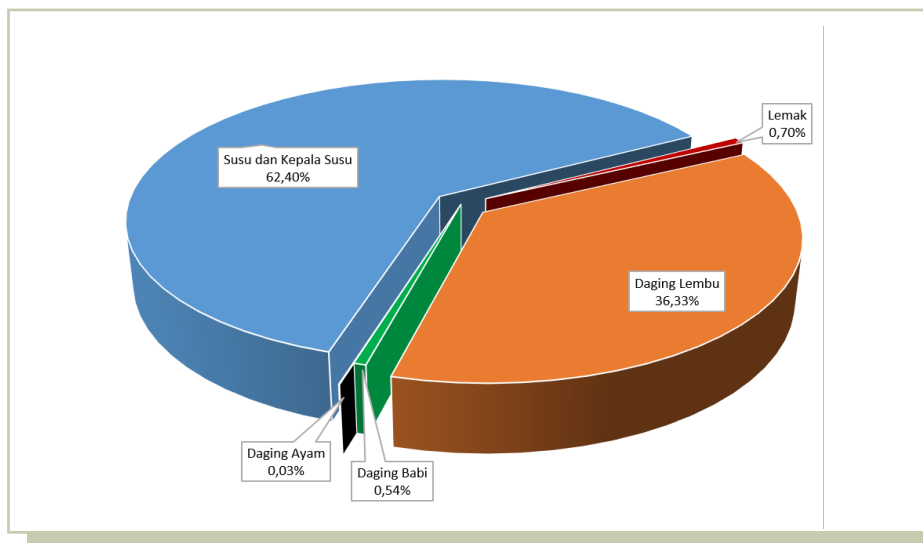
Gambar 6.3 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton)



Sumber: Statistik Impor, BPS RI

Pada Gambar 6.4, sejalan dengan volumenya, *share* terbesar nilai impor hasil peternakan menurut komoditas pada tahun 2021 berasal dari komoditas susu dan kepala susu yakni sebesar 62,40 persen, dan komoditas daging sapi/daging lembu sebesar 36,33 persen. Sedangkan komoditas lainnya seperti daging ayam, daging babi, dan lemak hanya memberikan *share* masing-masing kurang dari 1 persen terhadap total nilai impor hasil peternakan.

Gambar 6.4 Persentase Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (Persen)



Sumber: Statistik Impor, BPS RI

6.3

TABEL-TABEL

Tabel 6.1 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton)

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternak Kerbau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternak Ayam	0,00	3,49	0,01	1,53	2,12	2,50
Daging Lembu	3,07	5,37	20,56	3,20	1,51	3,60
Daging Ayam	64,29	29,14	44,06	52,62	35,81	51,44
Daging Kalkun	1,00	0,71	6,73	1,31	1,11	1,03
Susu dan kepala susu	1 441,49	1 889,42	1 873,56	2 010,99	1 859,28	2 441,42
Lemak	7 328,55	6 725,04	8 734,47	8 954,78	7 186,43	8 920,67
Telur	0,66	0,50	2,76	2,76	8,22	12,77

Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Tabel 6.1 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton) (lanjutan)

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ternak Sapi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternak Kerbau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Ternak Ayam	0,82	0,61	2,53	1,93	2,85	0,67
Daging Lembu	1,88	5,46	14,81	2,44	4,67	3,19
Daging Ayam	49,16	69,38	67,86	47,56	99,08	42,13
Daging Kalkun	1,00	6,89	1,00	0,40	0,01	0,00
Susu dan kepala susu	2 394,18	2 612,49	1 992,37	2 583,54	2 107,56	1 763,88
Lemak	11 797,87	12 674,42	13 137,16	11 342,01	13 709,51	9 453,31
Telur	4,59	0,30	5,23	4,58	9,23	0,50

Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Tabel 6.2 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (US \$)

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Lembu	3 871	17 545	106 007	8 001	2 545	4 486
Daging Babi	3 505	0	0	12 024	12 038	0
Daging Ayam	126 775	90 696	111 364	99 537	71 985	68 444
Daging Kalkun	1 000	710	19 171	1 307	1 324	1 025
Susu dan Kepala Susu	2 816 833	4 884 098	4 561 193	5 719 575	4 574 218	6 763 838
Lemak	6 077 293	5 928 177	8 019 519	8 416 313	7 079 439	8 759 909

Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Tabel 6.2 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (US \$) (lanjutan)

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Daging Lembu	2 792	3 916	57 712	3 111	45 165	5 104
Daging Babi	7 316	5 907	0	0	0	12 002
Daging Ayam	136 756	140 674	152 883	96 219	175 837	123 518
Daging Kalkun	1 000	19 529	1 000	400	45	0
Susu dan Kepala Susu	6 296 913	6 996 764	4 335 500	7 367 609	4 753 194	3 940 165
Lemak	11 495 187	11 780 521	13 104 588	11 540 787	13 748 845	10 246 289

Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Tabel 6.3 Volume Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (ton)

Komoditas	Bulan			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi	-	-	-	-
Ternak Kerbau	-	-	-	-
Ternak Ayam	-	11,70	22,32	17,48
Daging Sapi	13,66	23,69	27,57	69,77
Daging Kerbau	-	-	-	-
Daging Ayam	400,65	727,77	594,53	652,56
Susu segar	23 129,06	21 421,45	25 465,27	24 970,18
Telur	-	-	78,00	52,11

Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Tabel 6.4 Nilai Ekspor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (US\$)

Komoditas	Bulan			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi	-	-	-	0
Ternak Kerbau	-	-	-	0
Ternak Ayam	-	183 181	285 578	216 346
Daging Sapi	32 398	53 820	53 841	260 255
Daging Kerbau	-	-	-	-
Daging Ayam	1 196 878	1 691 914	1 098 914	1 394 689
Susu segar	26 385 716	45 238 268	59 663 531	63 009 901
Telur	-	-	1 359 615	926 038

Sumber: Statistik Ekspor, BPS RI

Tabel 6.5 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton)

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Lembu	11 796,43	8 050,96	11 659,95	17 860,31	16 828,74	17 677,29
Daging Babi	188,13	242,56	181,13	134,22	208,15	388,74
Daging Ayam	0,00	2,29	18,03	18,16	2,98	41,52
Daging Kalkun	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Susu dan Kepala Susu	21 667,38	27 032,09	35 426,49	38 002,70	32 226,38	31 841,00
Lemak	389,13	166,28	315,41	532,08	201,94	616,78

Sumber: Statistik Impor, BPS RI

Tabel 6.5 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (ton) (lanjutan)

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Daging Lembu	18 972,54	30 145,96	25 654,26	25 473,74	13 691,34	16 846,59
Daging Babi	201,07	0,00	299,21	101,51	387,10	661,08
Daging Ayam	29,18	36,74	18,00	26,72	50,43	33,63
Daging Kalkun	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Susu dan Kepala Susu	29 606,62	29 133,60	21 976,06	28 957,60	26 962,60	31 964,25
Lemak	405,38	383,54	532,29	400,09	654,72	730,56

Sumber: Statistik Impor, BPS RI

Tabel 6.6 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (US\$)

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Lembu	37 321 880	28 036 258	39 339 350	63 454 307	16 828 735	17 677 287
Daging Babi	864 740	1 015 942	747 919	580 990	208 152	388 740
Daging Ayam	0	8 138	17 148	17 876	2 982	41 520
Daging Kalkun	0	0	0	0	0	0
Susu dan Kepala Susu	62 172 793	81 174 337	109 117 989	105 458 915	32 226 383	31 841 001
Lemak	0	376 048	859 102	1 739 602	201 940	616 782

Sumber: Statistik Impor, BPS RI

Tabel 6.6 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2021 (US\$) (lanjutan)

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Daging Lembu	18 972 541	30 145 955	25 654 263	25 473 744	25 473 744	13 691 342
Daging Babi	201 066	229 961	299 212	101 510	101 510	387 100
Daging Ayam	29 180	36 737	18 000	26 720	26 720	50 426
Daging Kalkun	60	0	0	0	0	0
Susu dan Kepala Susu	29 606 623	29 133 597	21 976 057	28 957 598	28 957 598	26 962 595
Lemak	405 382	383 542	532 285	400 087	400 087	654 717

Sumber: Statistik Impor, BPS RI

Tabel 6.7 Volume Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (ton)

Komoditas	Bulan			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi	-	-	153 100,04	144 438,71
Ternak Kerbau	-	-	1 935,44	2 108,18
Ternak Ayam	-	-	66,16	58,81
Daging Sapi	3 614	201 554,33	170 304,96	214 658,11
Daging Kerbau	-	-	-	-
Daging Ayam	303	32,59	419,47	277,67
Susu dan kepala susu	21 271	24 701,12	305 103,04	354 796,76
Telur	-	-	2 027,55	1 999,30

Sumber: Statistik Impor, BPS RI

Tabel 6.8 Nilai Impor Hasil Peternakan Menurut Komoditas Tahun 2018-2021 (US\$)

Komoditas	Bulan			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ternak Sapi	-	-	430 716 236	528 150 953
Ternak Kerbau	-	-	4 100 171	4 909 184
Ternak Ayam	-	-	31 824 664	33 334 410
Daging Sapi	17 653 563	711 485 567	606 871 038	342 069 406
Daging Kerbau	-	-	-	-
Daging Ayam	607 549	1 409 450	1 269 137	275 447
Susu dan kepala susu	52 648 460	788 256 888	923 786 997	587 585 486
Telur	-	-	10 207 583	10 266 776

Sumber: Statistik Impor, BPS RI

07

Harga

Metodologi | Ringkasan Hasil | Tabel-Tabel



7.1

METODOLOGI

7.1.1 Harga Produsen

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga produsen Subsektor Peternakan dan Perikanan dilakukan dengan menggunakan Daftar HD-4 (Subsektor Peternakan), Daftar HD-5.1 (Subsektor Perikanan-Tangkap), dan Daftar HD-5.2 (Subsektor Perikanan-Budidaya). Pelaksanaan pencatatan daftar dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) dengan wawancara langsung ke peternak, nelayan, dan pembudidaya ikan yang menjual hasil peternakan maupun perikanan pada periode tanggal 1 sampai dengan tanggal 15 setiap bulan, sedangkan pencatatan data harganya setiap tanggal 15 (pertengahan bulan).

Pencatatan data harga setiap komoditas dilakukan terhadap 2-3 responden untuk setiap komoditas, dan selanjutnya harga yang terbanyak muncul (modus) atau rata-rata harga dari petani-petani tersebut dicatat dalam daftar isian.

Metode Penghitungan Rata-Rata Harga

Formula penghitungan rata-rata harga tiap komoditas di masing-masing provinsi untuk Januari menggunakan rata-rata geometrik. Selanjutnya untuk penghitungan Februari sampai Desember menggunakan relatif harga, yaitu rata-rata geometrik dari rasio harga bulan bersangkutan dengan harga bulan sebelumnya. Bila menggunakan notasi matematika maka penghitungannya adalah sebagai berikut :

Formula penghitungan rata-rata harga tiap komoditas di masing-masing provinsi untuk Januari menggunakan rata-rata geometrik. Selanjutnya untuk penghitungan Februari sampai Desember menggunakan relatif harga, yaitu rata-rata geometrik dari rasio harga bulan bersangkutan dengan harga bulan sebelumnya. Bila menggunakan notasi matematika maka penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\bar{P}_{(jan)} = \sqrt[n]{P_{(jan)}i}$$

dengan:

$\bar{P}_{(jan)}$: Rata-rata harga januari

n : jumlah observasi

Dimana

$$P_{jt} = P_{j(t-1)} \times \frac{RH_{jt(t)}}{100}$$

dengan:

P_{jt} : harga komoditas j pada bulan ke- t

t : bulan ke- t

$$RH_{(t)j} = \sqrt[k]{\prod_{i=1}^k \frac{P_{(t)ji}}{P_{(t-1)ji}}}$$

dengan:

$RH_{(t)j}$: relatif harga komoditas ke- j untuk bulan ke- t

$P_{(t)ji}$: harga komoditas ke- j untuk bulan ke- t di kecamatan ke- i

$P_{(t-1)ji}$: harga komoditas ke- j untuk bulan ke- $(t-1)$ di kecamatan ke- i

Sedangkan untuk rata-rata harga nasional per komoditas merupakan rata-rata harga komoditas dari seluruh provinsi.

7.1.2 Harga Perdagangan Besar

Konsep dan Definisi

- Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama (pedagang sesudah produsen/ penghasil) dengan pembeli/pedagang besar berikutnya.
- Bahan Baku Produksi (*Producers' Materials*) meliputi bahan baku maupun bahan penolong yang belum melalui proses pengolahan ataupun sudah dan biasanya habis dipakai dalam proses produksi atau umur pemakaiannya relatif pendek (kurang dari setahun).
- Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) meliputi semua jenis barang tahan lama maupun tidak tahan lama yang digunakan untuk keperluan rumah tangga.
- Barang Modal (*Capital Goods*) meliputi semua jenis barang tahan lama yang digunakan untuk keperluan kelancaran atau kelangsungan suatu kegiatan produksi. Barang modal biasanya dapat dipakai berulang-ulang dan umur pemakaiannya relatif lama (lebih dari satu tahun) serta harga per unit relatif tinggi.
- Bahan Mentah (*Raw Materials*) meliputi bahan baku dan bahan penolong yang belum melalui proses pengolahan dan merupakan produk dari sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian). Bahan-bahan tersebut digunakan dalam proses produksi.
- Produk Antara (*Intermediate Products*) adalah bahan baku dan bahan penolong yang sudah melalui proses pengolahan dan digunakan dalam proses produksi selanjutnya.

- g. Produk Akhir (*Finished Goods*) meliputi barang jadi yang tidak digunakan sebagai bahan baku maupun bahan penolong dalam proses produksi.

Supply Domestik mencakup bahan/barang lokal dan impor dirinci menurut Bahan Baku Produksi, Barang Konsumsi, Barang Modal, Bahan Mentah, Produk Antara dan Produk Akhir.

Metodologi Pengumpulan Data Harga Perdagangan Besar

Indeks Harga Perdagangan Besar/Grosir (IHPB) adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan komoditas produksi dalam negeri, yang diimpor, baik dipasarkan di dalam negeri ataupun diekspor.

Data Harga Perdagangan Besar dikumpulkan di 34 provinsi. Metode sampling yang digunakan adalah purposif, dengan pertimbangan daftar pedagang yang lengkap sebagai kerangka sampel tidak tersedia. Karena itu penggantian responden pun dilakukan secara purposif. Pencacahan dilakukan dengan wawancara langsung ke pedagang besar/ grosir/eksportir/importir.

Metode Penghitungan

Penghitungan Indeks Harga Perdagangan Besar menggunakan formula Laspeyres yang dikembangkan yaitu :

$$I_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} \times P_{n-1} Q_o}{\sum P_o Q_o} \times 100$$

dengan:

- I_n : Indeks bulan ke n (bulan penelitian)
- P_n : Harga bulan ke n (bulan penelitian)
- P_{n-1} : Harga bulan ke n-1 (bulan sebelumnya)
- $P_{n-1} Q_o$: Nilai timbangan bulan n-1 (bulan sebelumnya)
- $P_o Q_o$: Nilai timbangan tahun dasar (2005=100)

Penimbang yang digunakan adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditi cakupan IHPB yang bersumber dari Tabel Input-Output Tahun 2010. IHPB dihitung secara nasional, sedangkan IHPB provinsi atau kabupaten/kota belum dihitung.

7.1.3 Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah nomor indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga (*household*). IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara dan juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak lainnya.

Indeks Harga Konsumen dapat diartikan sebagai indeks harga dari biaya sekumpulan barang konsumsi yang masing-masing diberi bobot menurut proporsi belanja masyarakat untuk komoditi yang bersangkutan. IHK mengukur harga sekumpulan barang tertentu (seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan, dan aneka barang dan jasa) yang dibeli konsumen.

Penghitungan IHK dimulai dengan mengumpulkan harga dari ribuan barang dan jasa. Jika PDB mengubah jumlah berbagai barang dan jasa menjadi sebuah angka tunggal yang mengukur nilai produksi, IHK mengubah berbagai harga barang dan jasa menjadi sebuah indeks tunggal yang mengukur seluruh tingkat harga.

Badan Pusat Statistik menimbang jenis-jenis produk berbeda dengan menghitung harga sekelompok barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen tertentu. IHK adalah harga sekelompok barang dan jasa relatif terhadap harga sekelompok barang dan jasa yang sama pada tahun dasar.

IHK adalah indeks yang sering dipakai namun bukanlah satu-satunya indeks yang dipakai untuk mengukur laju inflasi. Masih ada indeks yang dapat digunakan yakni Indeks Harga Produsen (IHP), yang mengukur harga sekelompok barang yang dibeli perusahaan (produsen bukannya konsumen). Adapun rumus untuk menghitung IHK adalah:

$$IHK = \frac{P_n}{P_0} \times 100$$

dengan:

P_n : harga sekarang

P_0 : harga pada tahun dasar

7.1.4 Harga Pedesaan

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga konsumen pedesaan kelompok makanan dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK) menggunakan daftar HKD-1 melalui wawancara langsung ke pedagang eceran yang berada di pasar pedesaan. Pencacahan dilakukan setiap bulan antara tanggal 10-14. Pencatatan harga setiap jenis komoditas atau kualitas/merk di masing-masing pasar dilakukan terhadap tiga atau empat pedagang. Harga yang dicatat dalam daftar HKD-1 merupakan

harga yang terbanyak muncul (modus) atau rata-rata harga. Hasil pencatatan yang ada dalam daftar HKD-1 tersebut selanjutnya dipindahkan ke register HKD. Setelah daftar harganya disalin, daftar HKD-1 dikirim ke BPS Kabupaten, sedangkan register HKD disimpan KSK untuk membantu dalam mengisi harga bulan sebelumnya pada daftar HKD-1 sebelum KSK melakukan pengumpulan data. Daftar HKD-1 di entri di BPS Kabupaten kemudian hasil entri data tersebut dikirim ke BPS.

Metode Penghitungan Rata-rata Harga

Formula penghitungan rata-rata harga tiap komoditas di masing-masing provinsi untuk Januari menggunakan rata-rata geometrik. Selanjutnya untuk penghitungan Februari sampai Desember menggunakan relatif harga, yaitu rata-rata geometrik dari rasio harga bulan bersangkutan dengan harga bulan sebelumnya. Bila menggunakan notasi matematika maka penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$\bar{P}_{(jan)} = \sqrt[n]{P_{(jan)}i}$$

dengan:

$\bar{P}_{(jan)}$: Rata-rata harga januari

n : jumlah observasi

Dimana

$$P_{jt} = P_{j(t-1)} \times \frac{RH_{j(t)}}{100}$$

dengan:

P_{jt} : harga komoditas j pada bulan ke- t

t : bulan ke- t

$$RH_{(t)j} = \sqrt[k]{\prod_{i=1}^k \frac{P_{(t)ji}}{P_{(t-1)ji}}}$$

dengan:

$RH_{(t)j}$: relatif harga komoditas ke- j untuk bulan ke- t

$P_{(t)ji}$: harga komoditas ke- j untuk bulan ke- t di kecamatan ke- i

$P_{(t-1)ji}$: harga komoditas ke- j untuk bulan ke- $(t-1)$ di kecamatan ke- i

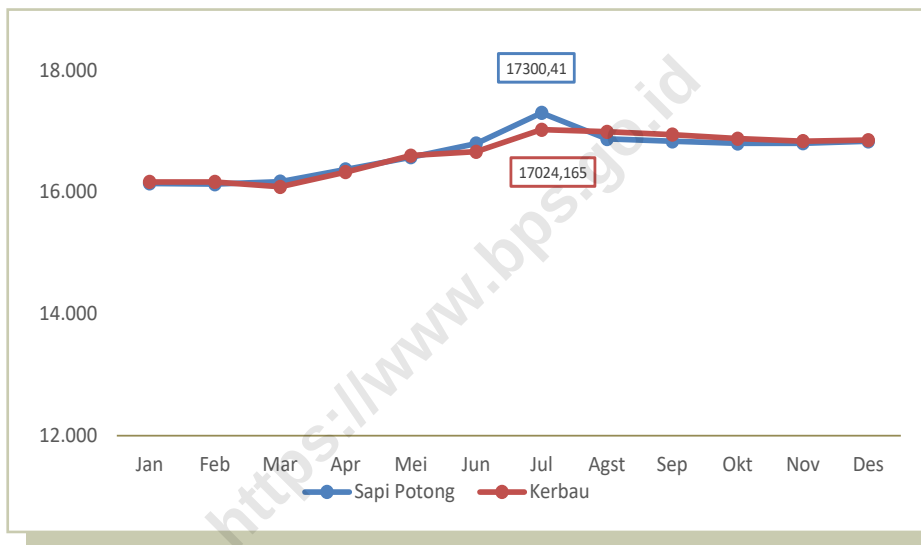
Sedangkan untuk rata-rata harga nasional per komoditas merupakan rata-rata harga komoditas dari seluruh provinsi.

7.2

RINGKASAN HASIL

Harga Produsen

Gambar 7.1 Grafik Rata-Rata Harga Sapi Potong dan Kerbau Hidup Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)

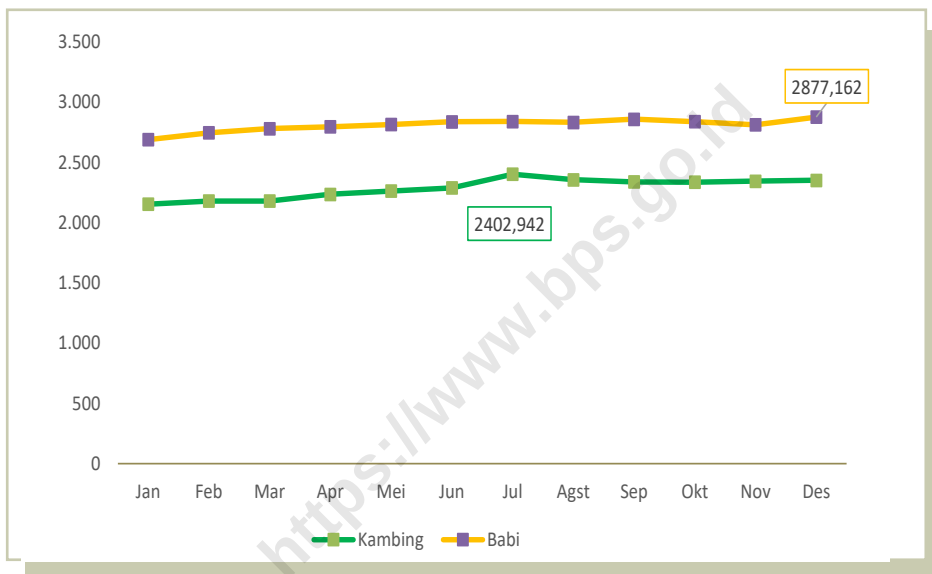


Sumber: Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian, 2021 - BPS RI

Rata-rata harga produsen Subsektor Peternakan sepanjang tahun 2021 mengalami fluktuasi. Untuk komoditas ternak sapi potong, rata-rata pertumbuhan per bulan sebesar 0,4 persen, dimana peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Juni-Juli yaitu sebesar 3,01 persen dari harga 16 795 311 rupiah menjadi 17 300 410 rupiah. Sedangkan penurunan rata-rata harga terbesar terjadi pada bulan Juli-Agustus yaitu sebesar 2,48persen dari semula harga 17 300 410 rupiah menjadi 16 871 466 rupiah. Gambar 7.1 menunjukkan pola yang serupa antara harga produsen untuk Sapi Potong dan Kerbau. Tingkat pertumbuhan tertinggi dari rata-rata harga komoditas kerbau per bulan terjadi pada bulan Juni-Juli yakni sebesar 2,18 persen. Pada bulan Februari-Maret justru terjadi pertumbuhan negatif sebesar 0,49 persen dan merupakan pertumbuhan negatif tertinggi di tahun 2021. Sedangkan untuk rata-rata harga produsen untuk komoditas kerbau tertinggi terjadi juga pada bulan Juli sebesar 17 024 165 rupiah, dan rata-rata harga terendah pada bulan Maret sebesar 16 085 702 rupiah.

Untuk komoditas kambing dan babi, gambar 7.2 memperlihatkan grafik yang cenderung stagnan, namun tetap bergerak positif. Rata-rata pertumbuhan harga produsen bulanan untuk komoditas kambing sebesar 0,82 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas babi yakni sebesar 0,62 persen. Rata-rata harga produsen tertinggi untuk komoditas kambing terjadi pada bulan Juli dan pada bulan berikutnya mengalami perlambatan sebesar 1,91 persen. Rata-rata harga tertinggi untuk komoditas kambing sepanjang tahun 2021 adalah 2 402 942 rupiah pada bulan Juni dan rata-rata harga terendah adalah 2 153 536 rupiah pada bulan Januari.

Gambar 7.2 Grafik Rata-Rata Harga Kambing dan Babi Hidup Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)

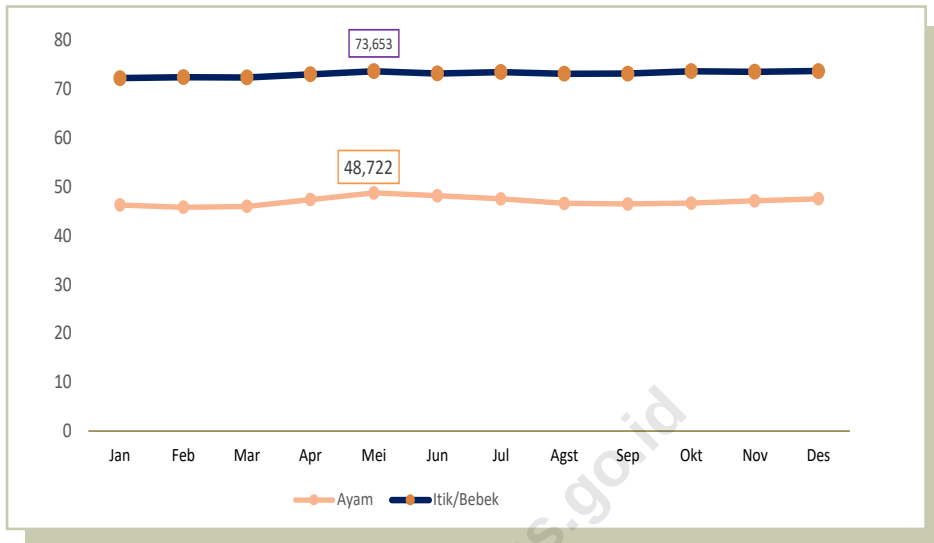


Sumber: Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian, 2021 - BPS RI

Untuk komoditas babi, kenaikan rata-rata harga terbesar terjadi pada bulan November-Desember yaitu sebesar 2,29 persen dari harga 2 812 768 rupiah menjadi 2 877 162 rupiah. Sedangkan penurunan rata-rata harga terbesar terjadi pada bulan Oktober-November yaitu sebesar 0,92 persen dari semula harga 2 838 967 rupiah menjadi 2 812 768 rupiah. Rata-rata harga tertinggi babi sepanjang tahun 2021 terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 2 877 162 rupiah sedangkan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Januari sebesar 2 690 302 rupiah.

Harga komoditas ayam ras berkisar di harga 47 ribu rupiah di sepanjang tahun 2021. Rata-rata harga tertinggi berada pada bulan Mei 2021 yakni sebesar 48 722 rupiah dan rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Februari yakni sebesar 45 811 rupiah. Fluktuasi harga yang terjadi rupanya menyebabkan kenaikan dan rata-rata pertumbuhan per bulan di sepanjang tahun 2021 bernilai positif yakni sebesar 0,26 persen (Gambar 7.3). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada bulan Maret-April sebesar 3,02 persen, dan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Juli-Agustus sebesar 1,93 persen.

Gambar 7.3 Grafik Rata-Rata Harga Ayam dan Itik/Bebek Hidup Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)

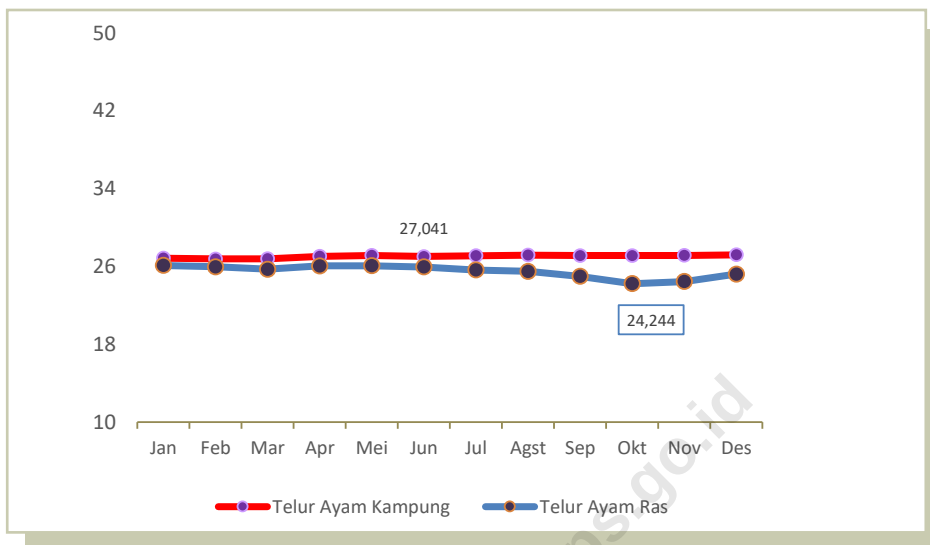


Sumber: Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian, 2021 - BPS RI

Gambar 7.3 memperlihatkan grafik rata-rata harga untuk komoditas itik/bebek yang cenderung stabil di sepanjang tahun 2021. Komoditas ini mengalami pertumbuhan rata-rata harga bulanan yang positif sebesar 0,18 persen. Pertumbuhan rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Maret-April dan April-Mei sebesar 0,88 persen sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada bulan Mei-Juni sebesar minus 0,63 persen. Rentang harga untuk komoditas itik/bebek berada pada kisaran harga 72 000 rupiah sampai dengan 73 000 rupiah.

Gambar 7.4 menunjukkan rata-rata harga produsen per bulan untuk komoditas telur ayam kampung dan telur ayam ras tahun 2021. Grafik perkembangan harga telur ayam ras terlihat cenderung fluktuatif dibandingkan dengan harga telur ayam kampung yang menunjukkan tren positif. Rata-rata pertumbuhan harga telur ayam kampung sebesar 0,12 persen selama tahun 2021, sedangkan rata-rata pertumbuhan harga telur ayam ras sebesar minus 0,03 persen.

Gambar 7.4 Grafik Rata-Rata Harga Telur Ayam Kampung dan Telur Ayam Ras Menurut Harga Produsen Tahun 2021 (ribu rupiah)



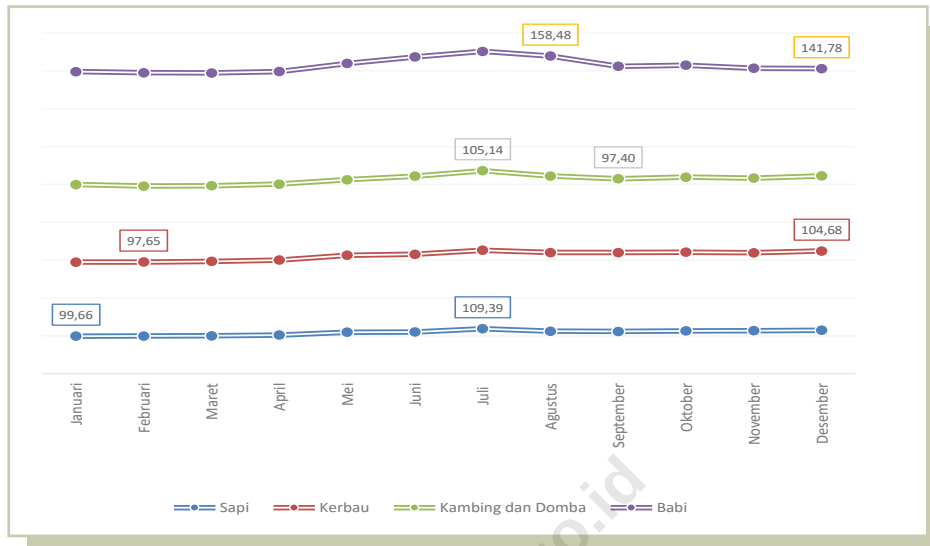
Sumber: Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian, 2021 - BPS RI

Harga telur ayam kampung cenderung stabil pada harga 27 000. Harga terendah terjadi pada bulan Februari yakni sebesar 26 793 rupiah, dan rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 27 218 rupiah. Pertumbuhan negatif dari rata-rata harga telur ayam kampung ini terjadi pada bulan Juni 2021. Sementara itu, rata-rata harga produsen untuk komoditas telur ayam ras berkisar pada rentang 24 000 rupiah hingga 26 000 rupiah. Rata-rata harga terendah terjadi pada bulan Oktober yakni sebesar 24 244 rupiah dan rata-rata harga tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 26 125 rupiah.

Harga Perdagangan Besar

Secara umum, indeks harga perdagangan besar untuk komoditas sapi mencapai angka tertinggi pada bulan Juli sebesar 109,39 persen. Komoditas kambing/domba mencapai angka tertinggi pada bulan Juli yaitu sebesar 105,14 persen dan babi mencapai angka tertinggi pada bulan Agustus sebesar 158,48 persen. Sedangkan untuk komoditas kerbau, indeks harga perdagangan besar tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 104,68 persen (Gambar 7.5).

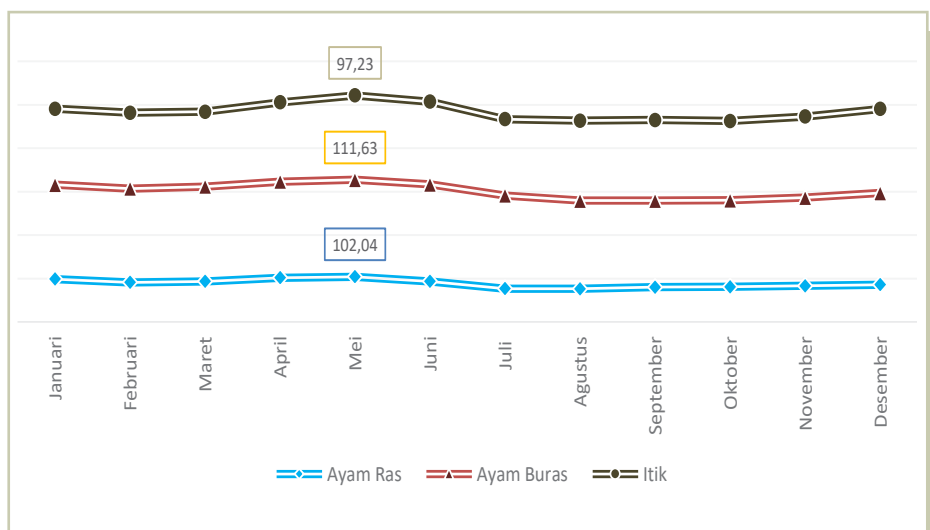
Gambar 7.5 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Ternak Besar dan Kecil Tahun 2021 (2018=100)



Sumber: Publikasi Indeks Harga Perdagangan Besar 2021, BPS-RI

Jika dilihat per jenis komoditas, rata-rata indeks harga perdagangan besar untuk komoditas babi merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan sapi, kerbau, dan kambing/domba, yakni 158,48 persen. Indeks harga terendah untuk komoditas sapi terjadi pada bulan Januari sebesar 99,66 persen. Komoditas kerbau mengalami indeks harga terendah juga pada bulan Februari sebesar 97,65 persen. Komoditas babi memiliki indeks harga perdagangan besar terendah pada bulan Desember sebesar 141,78 persen. Komoditas kambing/domba memiliki indeks harga perdagangan besar terendah pada bulan September sebesar 97,40 persen.

Gambar 7.6 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Unggas Tahun 2021 (2018=100)

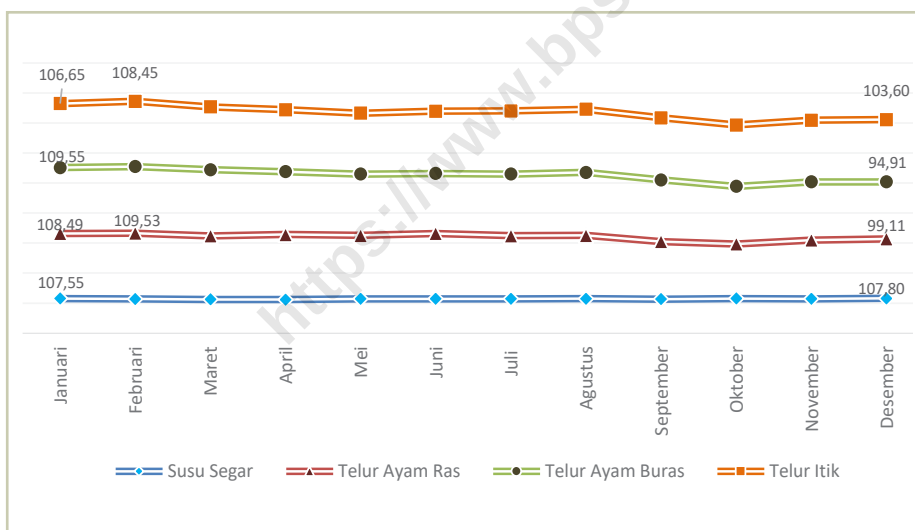


Sumber: Publikasi Indeks Harga Perdagangan Besar 2021, BPS-RI

Indeks harga perdagangan besar untuk komoditas ayam ras, ayam buras, dan itik memiliki rentang nilai yaitu 86 sampai dengan 111 persen. Indeks harga unggas tertinggi terjadi pada bulan Mei 2021 yaitu 102,04 untuk komoditas ayam ras, 111,63 untuk komoditas ayam buras, dan 97,23 untuk komoditas itik. Di antara komoditas unggas, perubahan indeks terbesar terjadi pada komoditas itik. Itik mengalami kenaikan indeks harga terbesar yaitu sebesar 6,38 persen pada bulan April-Mei. Sedangkan komoditas ayam ras mengalami penurunan indeks harga terbesar yaitu sebesar 8,66 persen pada bulan Juni-Juli.

Produk susu segar mengalami peningkatan indeks harga tertinggi pada bulan April-Mei yaitu sebesar 1,12 persen. Sedangkan indeks harga susu segar mencapai indeks harga tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 107,81 persen. Secara rata-rata indeks harga untuk komoditas susu segar mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen selama tahun 2021. Sementara rata-rata indeks harga untuk Komoditas telur ayam ras, telur ayam buras dan itik mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,09 persen, 0,13 persen, dan 0,02 persen sepanjang tahun 2021.

Gambar 7.7 Indeks Harga Perdagangan Besar Komoditas Susu dan Telur Tahun 2021 (2018=100)



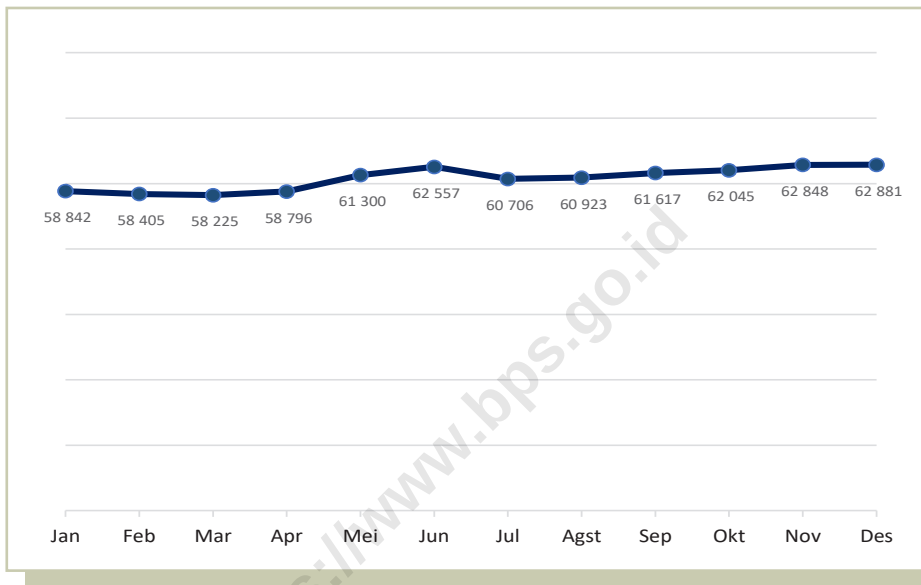
Sumber: Publikasi Indeks Harga Perdagangan Besar 2021, BPS-RI

Harga Konsumen

Pada tingkat konsumen, harga produk peternakan tidak menunjukkan titik ekstrim selama tahun 2021. Untuk komoditas ayam hidup, harga pada tingkat konsumen berkisar pada rentang harga 70 000 rupiah hingga 80 000 rupiah per ekor. Harga tertinggi terjadi pada bulan Mei yakni sebesar 80 472 rupiah per ekor. Harga ayam

hidup terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 70 278 rupiah. Harga ayam hidup mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,69 persen selama tahun 2021. Penurunan terbesar harga ayam hidup terjadi pada bulan Juni-Juli yaitu sebesar minus 4,15 persen dari 79 674 menjadi 76 366 rupiah. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan April-Mei sebesar 11,19 persen dari harga 72 371 menjadi 80 472 rupiah.

Gambar 7.8 Rata-Rata Harga Konsumen Komoditas Ayam Hidup Tahun 2021 (Rp/ekor)

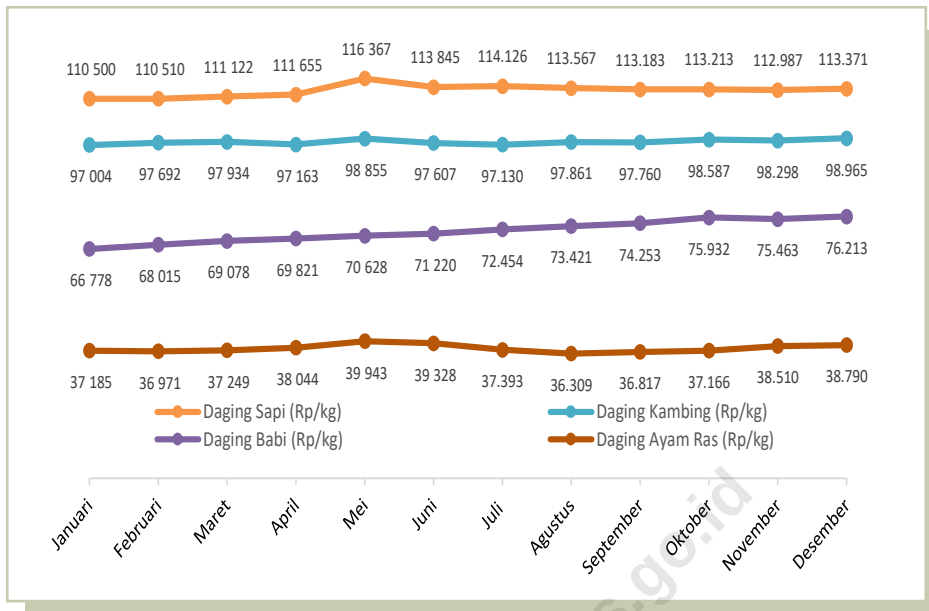


Sumber: Harga Konsumen Nasional Beberapa Barang & Jasa 2021, BPS-RI

Harga Konsumen Perdesaan

Gambar 7.9 memperlihatkan grafik yang cenderung stagnan untuk masing-masing komoditas daging sapi, daging kambing, daging babi, dan daging ayam ras. Namun demikian, secara rata-rata, semua komoditas mengalami peningkatan, selama tahun 2021. Peningkatan tertinggi terjadi pada komoditas daging babi diikuti daging ayam ras, daging sapi, daging kambing. Rata-rata pertumbuhan daging babi sebesar 1,21 persen. Sementara itu rata-rata pertumbuhan harga daging ayam ras, dan daging sapi, daging kambing, masing-masing sebesar 0,42 persen, 0,24 persen, 0,19 persen. Daging babi mengalami peningkatan rata-rata harga tertinggi pada bulan September-Oktober sebesar 2,26 persen. Daging sapi mengalami peningkatan rata-rata harga tertinggi sebesar 4,22 persen pada bulan April-Mei. Rata-rata harga untuk komoditas daging kambing mengalami peningkatan tertinggi juga pada bulan April-Mei yakni sebesar 1,74 persen. Peningkatan rata-rata harga tertinggi adalah pada komoditas daging ayam ras yakni sebesar 4,99 persen yang terjadi pada bulan April-Mei 2021.

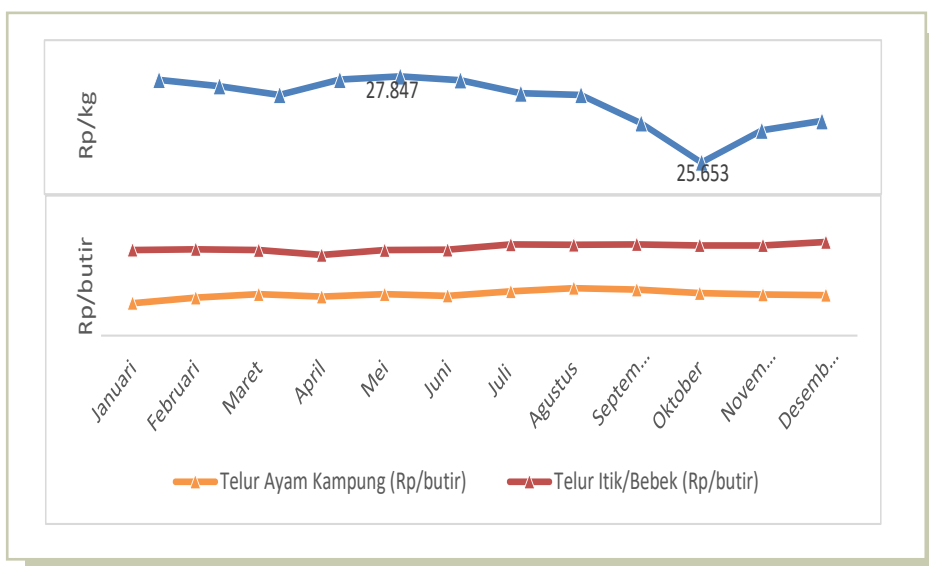
Gambar 7.9 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Komoditas Daging Per Bulan Tahun 2021



Sumber: Publikasi Statistik Harga Konsumen Pedesaan (Kelompok Makanan), 2021 - BPS RI

Komoditas telur ayam kampung, telur itik/bebek mengalami rata-rata pertumbuhan yang positif sedangkan komoditas telur ayam ras mengalami pertumbuhan negatif di sepanjang tahun 2021 (Gambar 7.10). Telur ayam ras mengalami peningkatan rata-rata harga tertinggi sebesar 3,17 persen dari semula harga 25 653 rupiah per kg menjadi 26 467 rupiah per kg. Telur ayam kampung mengalami peningkatan tertinggi sebesar 0,82 persen dari semula harga 3 050 rupiah menjadi 3 075 per butir. Telur itik mengalami peningkatan tertinggi sebesar 0,73 persen dari harga 3 297 rupiah per butir menjadi 3 321 rupiah per butir.

Gambar 7.10 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Komoditas Telur Per Bulan Tahun 2021



Sumber: Publikasi Statistik Harga Konsumen Pedesaan (Kelompok Makanan), 2021 - BPS RI

7.3

TABEL-TABEL

Tabel 7.1 Rata-Rata Harga Produsen Per Bulan Menurut Jenis Produksi Peternakan Tahun 2021

Harga Produsen

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	16 141 833	16 129 196	16 169 635	16 370 974	16 570 296	16 795 311
Kerbau (Rp/ 1 ekor) = 250 kg	16 165 217	16 164 717	16 085 702	16 327 064	16 597 969	16 660 640
Kambing (Rp/ 1 ekor) = 20 kg	2 153 536	2 180 398	2 180 306	2 235 801	2 263 348	2 288 918
Babi (Rp/ 1 ekor) = 70 kg	2 690 302	2 746 574	2 780 823	2 796 036	2 815 436	2 837 981
Ayam (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	46 281	45 811	45 981	47 370	48 722	48 167
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	72 214	72 423	72 374	73 012	73 653	73 189
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	26 867	26 793	26 801	27 055	27 154	27 041
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	26 125	25 972	25 732	26 063	26 080	25 965

Tabel 7.1 Rata-Rata Harga Produsen Per Bulan Menurut Jenis Produksi Peternakan Tahun 2021 (lanjutan)

Harga Produsen

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	17 300 410	16 871 466	16 832 413	16 799 077	16 800 269	16 832 976
Kerbau (Rp/ 1 ekor) = 250 kg	17 024 165	16 989 963	16 941 717	16 876 797	16 834 484	16 851 866
Kambing (Rp/ 1 ekor) = 20 kg	2 402 942	2 357 096	2 339 554	2 336 393	2 344 379	2 352 561
Babi (Rp/ 1 ekor) = 70 kg	2 840 476	2 833 775	2 859 375	2 838 967	2 812 768	2 877 162
Ayam (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	47 509	46 591	46 474	46 632	47 108	47 553
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	73 452	73 114	73 161	73 631	73 524	73 664
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	27 116	27 186	27 132	27 128	27 145	27 218
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	25 654	25 516	24 991	24 244	24 458	25 231

Sumber: Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian, 2021 - BPS RI

Tabel 7.2 Rata-Rata Harga Produsen Per Bulan Menurut Jenis Produksi Peternakan Tahun 2020**Harga Produsen**

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	14 628 060	14 608 331	14 580 221	14 511 664	14 599 476	14 715 057
Kerbau (Rp/ 1 ekor) = 250 kg	15 696 153	15 712 479	15 705 931	15 685 025	15 828 152	15 817 168
Kambing (Rp/ 1 ekor) = 20 kg	1 939 752	1 940 978	1 939 203	1 926 285	1 933 490	1 946 065
Babi (Rp/ 1 ekor) = 70 kg	2 446 787	2 445 175	2 438 177	2 418 332	2 400 597	2 405 277
Ayam (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	44 856	45 409	45 213	44 058	44 551	45 653
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	70 617	70 911	71 153	71 205	71 635	71 630
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	26 273	26 354	26 446	26 491	26 589	26 603
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	25 210	25 295	25 531	25 688	25 572	25 734

Tabel 7.2 Rata-Rata Harga Produsen Per Bulan Menurut Jenis Produksi Peternakan Tahun 2020 (*lanjutan*)**Harga Produsen**

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi Potong (Rp/ 1 ekor = 250 kg)	15 071 534	14 929 612	14 850 473	14 833 021	14 845 682	14 845 691
Kerbau (Rp/ 1 ekor) = 250 kg	16 007 638	15 856 798	15 824 443	15 781 195	15 815 151	15 833 704
Kambing (Rp/ 1 ekor) = 20 kg	1 996 284	1 983 900	1 971 096	1 971 666	1 980 153	1 980 332
Babi (Rp/ 1 ekor) = 70 kg	2 411 821	2 419 059	2 411 067	2 418 707	2 430 276	2 461 593
Ayam (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	45 725	45 048	44 942	45 143	45 743	46 240
Itik/Bebek (Rp/ 1 ekor) = 1,5 kg	71 915	71 841	72 136	71 855	71 868	72 148
Telur Ayam Kampung (Rp/ 10 butir)	26 635	26 687	26 804	26 762	26 843	26 954
Telur Ayam Ras (Rp/ 1 kg)	26 000	26 032	25 849	25 735	25 973	26 570

Sumber: Publikasi Statistik Harga Produsen Pertanian, 2020 - BPS RI

Tabel 7.3 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Indonesia Menurut Jenis Produksi dan Bulan Tahun 2021 (2018=100)

Harga Perdagangan Besar

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi	99,66	99,83	100,08	101,08	104,84	105,2
Kerbau	97,76	97,65	98,4	99,03	101,6	102,5
Kambing dan Domba	102,42	100,34	99,88	100,37	99,8	103,31
Babi	149,21	149,82	148,87	148,71	153,6	157,45
Ayam Ras	99,33	95,65	96,66	100,86	102,04	96,74
Ayam Buras	108,61	108,05	109,3	110,73	111,63	111,57
Itik	87,54	87,32	86,07	91,4	97,23	95,45
Susu Segar	107,55	106,98	106,17	105,84	107,03	107,14
Telur Ayam Ras	108,49	109,53	105,95	108,36	105,84	108,97
Telur Ayam Buras	109,55	110,98	110,08	104,76	102,11	99,74
Telur Itik	106,65	108,45	104,58	103,1	101,39	103,58

Tabel 7.3 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Indonesia Menurut Jenis Produksi dan Bulan Tahun 2021 (2018=100) (lanjutan)

Harga Perdagangan Besar

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi	109,39	106,11	105,92	106,55	106,92	107,42
Kerbau	103,71	103,94	104,21	103,89	102,81	104,68
Kambing dan Domba	105,14	101,01	97,40	99,31	98,64	99,10
Babi	157,50	158,48	148,55	147,70	145,05	141,78
Ayam Ras	88,36	88,19	90,00	90,41	91,53	92,81
Ayam Buras	107,20	101,47	99,76	99,77	101,71	105,76
Susu Segar	88,02	92,17	92,72	91,23	93,29	96,82
Telur Ayam Ras	107,14	107,28	106,70	107,68	107,14	107,80
Telur Itik	105,22	105,60	95,90	90,95	97,87	99,11

Sumber: Publikasi Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia, 2021 - BPS RI

Tabel 7.4 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Indonesia Menurut Jenis Produksi dan Bulan Tahun 2020 (2018=100)

Harga Perdagangan Besar

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sapi	104,85	104,97	104,83	101,21	100,96	99,9
Kerbau	102,35	102,56	102,43	101,13	99,27	103,35
Kambing dan Domba	100,59	99,64	98,5	96,94	97,55	99,93
Babi	76,17	86,5	85,71	91,91	91,85	102,48
Ayam Ras	100,14	103,44	101,36	94,73	96,86	109,21
Ayam Buras	102,03	103,15	100,43	97,33	97,63	104,63
Itik	90,51	85,72	85,73	80,77	75,53	81,02
Susu Segar	105,27	105,27	105,35	105,38	105,45	105,67
Telur Ayam Ras	102,14	103,72	106,89	103,62	96,09	106,63
Telur Ayam Buras	100,12	101,43	99,87	99,79	96,83	97,75
Telur Itik	98,14	97,76	96,6	94,54	93,57	95,38

Tabel 7.4 Indeks Harga Perdagangan Besar Produk Peternakan Indonesia Menurut Jenis Produksi dan Bulan Tahun 2020 (2018=100) (lanjutan)

Harga Perdagangan Besar

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Sapi	109,39	106,11	105,92	106,55	106,92	107,42
Kerbau	103,71	103,94	104,21	103,89	102,81	104,68
Kambing dan Domba	105,14	101,01	97,40	99,31	98,64	99,10
Babi	157,50	158,48	148,55	147,70	145,05	141,78
Ayam Ras	88,36	88,19	90,00	90,41	91,53	92,81
Ayam Buras	107,20	101,47	99,76	99,77	101,71	105,76
Susu Segar	88,02	92,17	92,72	91,23	93,29	96,82
Telur Ayam Ras	107,14	107,28	106,70	107,68	107,14	107,80
Telur Itik	105,22	105,60	95,90	90,95	97,87	99,11

Sumber: Publikasi Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia, 2020 - BPS RI

Tabel 7.5 Rata-Rata Harga Hasil Peternakan menurut Komoditas Tahun 2021 (Rp/ekor)

Harga Konsumen

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi						
Ternak Kerbau						
Ayam Hidup	70 577	70 278	71 073	72 371	80 472	79 674
Daging Sapi						
Daging Kerbau						
Daging Ayam						
Susu Murni						
Telur						

Tabel 7.5 Rata-Rata Harga Hasil Peternakan menurut Komoditas Tahun 2021 (Rp/ekor)
(lanjutan)

Harga Konsumen

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi						
Ternak Kerbau						
Ayam Hidup	76 366	76 112	75 114	74 155	75 606	75 590
Daging Sapi						
Daging Kerbau						
Daging Ayam						
Susu Murni						
Telur						

Sumber: Statistik Harga Konsumen 2021, BPS RI

Tabel 7.6 Rata-Rata Harga Hasil Peternakan menurut Komoditas Tahun 2020 (Rp/ekor)**Harga Konsumen**

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi						
Ternak Kerbau						
Ayam Hidup	58 842	58 405	58 225	58 796	61 300	62 557
Daging Sapi						
Daging Kerbau						
Daging Ayam						
Susu Murni						
Telur						

Tabel 7.6 Rata-Rata Harga Hasil Peternakan menurut Komoditas Tahun 2020 (Rp/ekor)
(lanjutan)**Harga Konsumen**

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ternak Sapi						
Ternak Kerbau						
Ayam Hidup	60 706	60 923	61 617	62 045	62 848	62 881
Daging Sapi						
Daging Kerbau						
Daging Ayam						
Susu Murni						
Telur						

Sumber: Statistik Harga Konsumen 2020, BPS RI

Tabel 7.7 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Menurut Jenis Produksi Peternakan dan Bulan Tahun 2021

Harga Pedesaan

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	110 500	110 510	111 122	111 655	116 367	113 845
Daging Kambing (Rp/kg)	97 004	97 692	97 934	97 163	98 855	97 607
Daging Babi (Rp/kg)	66 778	68 015	69 078	69 821	70 628	71 220
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	37 185	36 971	37 249	38 044	39 943	39 328
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	27 758	27 594	27 375	27 759	27 847	27 747
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	3 050	3 075	3 091	3 080	3 091	3 084
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3 296	3 299	3 295	3 273	3 295	3 297

Tabel 7.7 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Menurut Jenis Produksi Peternakan dan Bulan Tahun 2021 (lanjutan)

Harga Pedesaan

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	114 126	113 567	113 183	113 213	112 987	113 371
Daging Kambing (Rp/kg)	97 130	97 861	97 760	98 587	98 298	98 965
Daging Babi (Rp/kg)	72 454	73 421	74 253	75 932	75 463	76 213
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	37 393	36 309	36 817	37 166	38 510	38 790
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	27 413	27 375	26 651	25 653	26 467	26 710
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	3 104	3 119	3 112	3 096	3 089	3 087
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3 321	3 320	3 322	3 317	3 317	3 333

Sumber: Statistik Harga Konsumen Perdesaan 2021, BPS RI

Tabel 7.7 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Menurut Jenis Produksi Peternakan dan Bulan Tahun 2020**Harga Pedesaan**

Komoditas	Bulan					
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	106 942	108 128	108 758	109 245	110 389	110 487
Daging Kambing (Rp/kg)	101 598	101 539	101 560	102 039	102 608	102 723
Daging Babi (Rp/kg)	62 447	62 590	63 637	62 438	61 713	63 239
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	36 743	36 759	36 734	35 128	34 982	37 462
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	26 231	26 353	26 393	26 746	26 204	26 371
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	2 997	2 999	3 026	3 035	3 025	3 014
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3 238	3 253	3 258	3 250	3 253	3 257

Tabel 7.7 Rata-Rata Harga Konsumen Pedesaan Menurut Jenis Produksi Peternakan dan Bulan Tahun 2020 (*lanjutan*)**Harga Pedesaan**

Komoditas	Bulan					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Daging Sapi (Rp/kg)	110 691	110 501	110 069	110 062	110 131	110 275
Daging Kambing (Rp/kg)	103 539	103 407	103 571	103 429	103 885	103 960
Daging Babi (Rp/kg)	63 258	63 505	63 677	63 772	65 742	66 982
Daging Ayam Ras (Rp/kg)	38 116	37 048	35 175	35 221	36 629	37 027
Telur Ayam Ras (Rp/kg)	26 802	27 043	26 568	26 267	26 701	27 835
Telur Ayam Kampung (Rp/butir)	3 020	3 021	3 019	3 018	3 014	3 027
Telur Itik/Bebek (Rp/butir)	3 262	3 266	3 261	3 251	3 264	3 281

Sumber: Statistik Harga Konsumen Perdesaan 2020, BPS RI

08

Data Penunjang Lainnya

Produk Domestik Bruto | Nilai Tukar Petani | Data Strategis Hasil
Sensus Pertanian 2013 | Pendapatan Rumah Tangga Usaha
Pernakan | Struktur Ongkos Usaha Peternakan



8.1 PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)

Tabel 8.1 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021-2022 (Triliun Rp)

Komoditas	2021*				2022**	
	I	II	III	IV	Tahunan	I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	525,28	596,91	619,45	512,20	2 253,84	566,47
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	390,72	450,111	473,99	357,44	1 672,25	426,31
a. Tanaman Pangan	120,93	128,54	117,38	73,83	440,67	121,88
b. Tanaman Hortikultura	60,23	71,55	69,31	61,47	262,55	61,44
c. Tanaman Perkebunan	133,94	169,65	210,74	154,05	668,38	159,11
d. Peternakan	67,60	71,96	67,65	60,96	268,17	75,11
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	8,02	8,41	8,91	7,14	32,48	8,76
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	24,59	28,46	30,29	28,65	111,99	26,59
3. Perikanan	109,97	118,35	115,17	126,10	469,59	113,58
Pertambangan dan Penggalan	303,40	337,95	413,15	469,15	1 523,65	472,87
Industri Pengolahan	787,42	805,62	828,45	845,41	3 266,90	866,26
Pengadaan Listrik dan Gas	46,70	46,07	47,57	49,70	190,05	50,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,94	2,99	3,00	3,09	12,02	3,00
Konstruksi	428,66	422,46	449,34	471,26	1 771,73	470,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	519,41	546,30	562,94	571,88	2 200,53	590,85
Transportasi dan Pergudangan	169,66	175,95	168,85	205,17	719,63	208,52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	101,48	103,51	97,59	109,68	412,26	110,09
Informasi dan Komunikasi	181,83	185,26	188,96	192,71	748,75	196,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	181,86	184,43	184,42	185,48	736,19	195,88
Real Estate	114,31	116,31	118,30	119,30	468,22	120,45
Jasa Perusahaan	74,75	75,45	73,69	77,19	301,09	81,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	138,88	158,08	127,60	159,80	584,36	138,79
Jasa Pendidikan	128,86	141,08	132,78	153,59	556,32	128,61
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	49,61	52,25	60,88	64,23	226,97	52,33
Jasa lainnya	76,93	77,40	76,50	81,35	312,18	84,72
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	3 831,99	4 028,04	4 153,47	4 271,20	16 284,69	4 336,33
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	139,17	148,39	171,69	226,85	686,10	176,72
Produk Domestik Bruto	3 971,16	4 176,42	4 325,16	4 498,05	16 970,79	4 513,05

Keterangan : * angka sementara

**angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 8.2 PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2021-2022 (Triliun Rp)

Komoditas	2021*				2022**	
	I	II	III	IV	Tahunan	I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	333,58	376,79	384,03	309,31	1 403,71	337,44
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	255,84	292,95	301,31	222,41	1 072,51	259,73
a. Tanaman Pangan	80,62	89,07	79,54	49,50	298,73	80,37
b. Tanaman Hortikultura	36,34	43,76	42,62	37,72	160,43	37,64
c. Tanaman Perkebunan	90,63	109,87	131,65	92,90	425,04	90,41
d. Peternakan	43,08	44,84	41,86	37,85	167,63	46,06
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	5,17	5,42	5,64	4,45	20,67	5,25
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	14,10	16,11	17,19	15,84	63,24	14,39
3. Perikanan	63,65	67,73	65,53	71,06	267,97	63,32
Pertambangan dan Penggalian	196,73	203,36	211,89	210,13	822,10	204,23
Industri Pengolahan	558,91	564,87	578,17	582,88	2 284,22	587,27
Pengadaan Listrik dan Gas	28,19	27,86	28,72	30,10	114,86	30,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,43	2,47	2,48	2,54	9,92	2,46
Konstruksi	271,47	264,66	278,24	288,14	1 102,52	284,58
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	351,25	363,35	368,62	367,00	1 450,23	371,33
Transportasi dan Pergudangan	97,32	99,22	97,86	111,79	406,19	112,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	76,77	78,22	73,73	82,04	310,75	81,81
Informasi dan Komunikasi	169,62	172,43	175,71	178,71	696,46	181,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	117,15	117,32	115,87	114,30	464,64	119,06
Real Estate	81,59	82,89	84,16	84,64	333,28	84,67
Jasa Perusahaan	49,16	49,44	48,24	50,26	197,11	52,09
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	88,44	96,92	80,50	98,37	364,23	87,15
Jasa Pendidikan	82,63	88,28	84,15	95,60	350,66	81,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35,00	36,25	42,08	43,78	157,10	36,53
Jasa lainnya	49,68	49,78	49,17	52,14	200,77	53,78
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	2 589,90	2 674,10	2 703,63	2 701,73	10 669,35	2 708,21
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	94,30	98,84	112,24	144,13	449,52	110,37
Produk Domestik Bruto	2 684,20	2 772,93	2 815,87	2 845,86	11 118,87	2 818,58

Keterangan : * angka sementara

**angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 8.3 Distribusi PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2021-2022 (Persen)

Komoditas	2021*				2022**	
	I	II	III	IV	Tahunan	I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,23	14,29	14,32	11,39	13,28	12,55
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	9,84	10,78	10,96	7,95	9,85	9,45
a. Tanaman Pangan	3,05	3,08	2,71	1,64	2,60	2,70
b. Tanaman Hortikultura	1,52	1,71	1,60	1,37	1,55	1,36
c. Tanaman Perkebunan	3,37	4,06	4,87	3,42	3,94	3,53
d. Peternakan	1,70	1,72	1,56	1,36	1,58	1,66
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,20	0,2	0,21	0,16	0,19	0,19
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,62	0,68	0,70	0,64	0,66	0,59
3. Perikanan	2,77	2,83	2,66	2,80	2,77	2,52
Pertambangan dan Penggalian	7,64	8,09	9,55	10,43	8,98	10,48
Industri Pengolahan	19,83	19,29	19,15	18,80	19,25	19,19
Pengadaan Listrik dan Gas	1,18	1,10	1,10	1,10	1,12	1,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
Konstruksi	10,79	10,12	10,39	10,48	10,44	10,42
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,08	13,08	13,02	12,71	12,97	13,09
Transportasi dan Pergudangan	4,27	4,21	3,90	4,56	4,24	4,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,56	2,48	2,26	2,44	2,43	2,44
Informasi dan Komunikasi	4,58	4,44	4,37	4,28	4,41	4,34
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,58	4,42	4,26	4,12	4,34	4,34
Real Estate	2,88	2,78	2,74	2,65	2,76	2,67
Jasa Perusahaan	1,88	1,81	1,70	1,72	1,77	1,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,50	3,79	2,95	3,55	3,44	3,08
Jasa Pendidikan	3,24	3,38	3,07	3,41	3,28	2,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,25	1,25	1,41	1,43	1,34	1,16
Jasa lainnya	1,94	1,85	1,77	1,81	1,84	1,88
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	96,50	96,45	96,03	94,96	95,96	96,08
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	3,50	3,55	3,97	5,04	4,04	3,92
Produk Domestik Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : * angka sementara

**angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 8.4 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan Sebelumnya Tahun 2021-2022 (Persen)

Komoditas	2021*				2022**	
	I	II	III	IV	Tahunan	I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,31	12,95	1,92	-19,46	1,84	9,09
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	15,19	14,51	2,85	-26,18	1,08	16,78
a. Tanaman Pangan	59,55	10,48	-10,71	-37,77	-1,56	62,36
b. Tanaman Hortikultura	0,01	20,40	-2,60	-11,50	0,56	-0,19
c. Tanaman Perkebunan	-0,22	21,23	19,83	-29,44	3,52	-2,68
d. Peternakan	7,84	4,08	-6,63	-9,58	0,34	21,69
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	15,84	4,84	4,06	-21,10	1,32	18,04
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-6,73	14,30	6,73	-7,90	0,06	-9,16
3. Perikanan	-2,37	6,41	-3,25	8,44	5,45	-10,89
Pertambangan dan Penggalan	-1,56	3,37	4,20	-0,83	4,00	-2,81
Industri Pengolahan	0,61	1,07	2,35	0,82	3,39	0,75
Pengadaan Listrik dan Gas	0,98	-1,17	3,10	4,79	5,55	0,26
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-0,59	1,66	0,33	2,70	4,97	-3,31
Konstruksi	-2,10	-2,51	5,13	3,56	2,81	-1,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,03	3,44	1,45	-0,44	4,65	1,18
Transportasi dan Pergudangan	-6,05	1,96	-1,37	14,24	3,24	0,80
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1,79	1,88	-5,73	11,26	3,89	-0,28
Informasi dan Komunikasi	0,81	1,66	1,90	1,71	6,81	1,69
Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,16	0,15	-1,24	-1,36	1,56	4,17
Real Estate	0,18	1,59	1,54	0,57	2,78	0,03
Jasa Perusahaan	-1,31	0,56	-2,42	4,19	0,73	3,64
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-9,21	9,59	-16,94	22,20	-0,33	-11,40
Jasa Pendidikan	-12,97	6,84	-4,67	13,61	0,11	-15,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-10,32	3,56	16,09	4,03	10,46	-16,54
Jasa lainnya	-1,52	0,21	-1,23	6,04	2,12	3,14
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	-0,14	3,25	1,10	-0,07	3,27	0,24
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	-18,86	4,82	13,55	28,42	14,85	-23,42
Produk Domestik Bruto	-0,94	3,31	1,55	1,06	3,69	-0,96

Keterangan : * angka sementara

**angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 8.5 Laju Pertumbuhan PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Terhadap Triwulan yang Sama Tahun Sebelumnya Tahun 2021-2022 (Persen)

Komoditas	2021*				2022**	
	I	II	III	IV	Tahunan	I
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,44	0,53	1,43	2,28	1,84	1,16
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,33	-1,27	0,67	0,14	1,08	1,52
a. Tanaman Pangan	12,24	-7,97	-5,66	-2,04	-1,56	-0,32
b. Tanaman Hortikultura	3,01	1,85	-5,22	3,80	0,56	3,58
c. Tanaman Perkebunan	2,17	0,32	8,33	2,28	3,52	-0,24
d. Peternakan	2,12	6,74	-2,47	-5,24	0,34	6,92
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	5,41	-0,67	0,99	-0,30	1,32	1,60
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-6,59	-1,46	3,31	4,78	0,06	2,06
3. Perikanan	-1,31	9,69	4,55	8,99	5,45	-0,51
Pertambangan dan Penggalian	-2,02	5,22	7,78	5,15	4,00	3,82
Industri Pengolahan	-1,38	6,58	3,68	4,92	3,39	5,07
Pengadaan Listrik dan Gas	1,68	9,09	3,85	7,81	5,55	7,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,46	5,78	4,56	4,14	4,97	1,29
Konstruksi	-0,79	4,42	3,84	3,91	2,81	4,83
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-1,26	9,52	5,15	5,56	4,65	5,71
Transportasi dan Pergudangan	-13,09	25,10	-0,72	7,93	3,24	15,79
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-7,27	21,58	-0,14	4,95	3,89	6,56
Informasi dan Komunikasi	8,72	6,90	5,54	6,21	6,81	7,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,97	8,33	4,29	-2,59	1,56	1,64
Real Estate	0,94	2,82	3,42	3,94	2,78	3,78
Jasa Perusahaan	-6,10	9,94	-0,59	0,89	0,73	5,96
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-2,26	9,95	-9,95	0,98	-0,33	-1,45
Jasa Pendidikan	-1,54	5,89	-4,42	0,70	0,11	-1,70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,39	11,69	14,06	12,16	10,46	4,38
Jasa lainnya	-5,15	11,97	-0,30	3,35	2,12	8,24
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	-0,95	7,03	3,00	4,17	3,27	4,57
Pajak Dikurang Subsidi Atas Produk	6,78	8,21	17,50	24,02	14,85	17,04
Produk Domestik Bruto	-0,70	7,07	3,51	5,02	3,69	5,01

Keterangan : * angka sementara

**angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 8.6 Struktur Input Produk Peternakan tahun 2016 (juta rupiah)

Komoditas		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2 466 517	407 258	4 265 432	191 159
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2 375 982	405 922	4 265 244	189 585
a	Tanaman Pangan	694 062	232 911	992 596	9 790
001	Padi	401 619	18 626	31 155	2 183
002	Jagung	106 379	150 777	884 037	4 378
003	Ubi jalar	40 323	31 671	9 297	1 303
004	Ubi kayu	52 317	13 312	34 493	1 021
005	Umbi-umbian lainnya	55 677	17 326	-	-
006	Kacang tanah	14 286	567	-	-
007	Kedelai	9 387	98	-	-
008	Kacang-kacangan Lainnya	14 074	534	-	-
009	Padi-padian dan Bahan Makanan Lainnya	-	-	33 614	905
b	Tanaman Hortikultura	993 124	9 913	161 393	19 628
010	Sayur-sayuran	43 875	-	-	10 107
016	Buah-buahan	949 249	9 913	161 393	9 521
c	Tanaman Perkebunan	218 627	45 381	-	-
012	Tebu	218 627	45 381	-	-
d	Peternakan	318 132	3 687	2 924 106	28 576
026	Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	295 629	459	-	-
027	Susu segar	-	1 882	-	-
028	Unggas dan Hasil-hasilnya	22 503	1 346	2 924 106	12 701
029	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	-	-	-	15 875
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	152 037	114 030	187 149	131 591
030	Jasa Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	152 037	114 030	187 149	131 591
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	90 535	1 336	188	1 574
031	Kayu	53 239	851	188	1 574
032	Hasil Hutan Lainnya	37 296	485	-	-
3	Perikanan	-	-	-	-
033	Ikan	-	-	-	-
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	12 348 404	3 453 441	48 576 754	1 297 033
063	Hasil Penggilingan Padi Dan Penyosohan Beras	47 336	24 676	558 193	151 991
072	Makanan Hewan Olahan	11 981 936	3 352 632	47 049 753	1 108 505
105	Produk farmasi	146 166	33 402	700 444	23 417
	Lain-lain	172 966	42 731	268 364	13 120

Tabel 8.6 Struktur Input Produk Peternakan tahun 2016 (juta rupiah) *(lanjutan)*

Komoditas		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	27 478	1 312	98 311	2 310
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH, DAN DAUR ULANG	6 366	2 022	10 004	526
F	KONSTRUKSI	57 481	32 870	192 398	14 660
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	3 319 404	736 461	9 327 958	251 736
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	517 328	128 797	1 515 922	41 226
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	260	1 045	2 275	-
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	1 408	2 007	1 024	641
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	708 660	189 973	3 169 341	106 732
L	REAL ESTATE	-	-	-	-
MN	JASA PERUSAHAAN	56 258	6 435	474 960	13 356
	175 Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	2 455	881	1 070	-
	176 Jasa Persewaan dan Jasa Penunjang Usaha	53 803	5 554	473 890	13 356
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	313	29	477	46
P	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	3 557	175	12 034	1 727
R,S,T,U	JASA LAINNYA	3 369	70	7 755	235
	Penyesuaian c i f/f o b	-	-	-	-
1900	Total Konsumsi Antara	18 716 803	4 961 895	67 654 645	1 921 387
1950	Pajak dikurang Subsidi atas Produk	145 221	36 630	556 292	18 447
2000	Total Impor	1 150 415	312 774	4 742 863	112 977
2010	Kompensasi Tenaga Kerja	28 024 418	5 370 165	62 042 962	2 749 064
2021	Surplus Usaha Bruto	34 276 910	6 370 015	57 548 016	1 952 044
2030	Pajak dikurang Subsidi Lainnya Atas Produksi	204 187	10 044	184 318	15 385
2090	Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	62 505 515	11 750 224	119 775 296	4 716 493
2100	Total Input Domestik Atas Harga Dasar	82 517 954	17 061 523	192 729 096	6 769 304

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah dari Tabel I-O 2016, transaksi Atas Dasar Harga Dasar)

Tabel 8.7 Koefisien Input Produk Peternakan tahun 2016 (persen)

Komoditas		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	2,99	2,39	2,21	2,82
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2,88	2,38	2,21	2,80
a	Tanaman Pangan	0,84	1,37	0,52	0,14
001	Padi	0,49	0,11	0,02	0,03
002	Jagung	0,13	0,88	0,46	0,06
003	Ubi jalar	0,05	0,19	0,00	0,02
004	Ubi kayu	0,06	0,08	0,02	0,02
005	Umbi-umbian lainnya	0,07	0,10	-	-
006	Kacang tanah	0,02	0,00	-	-
007	Kedelai	0,01	0,00	-	-
008	Kacang-kacangan Lainnya	0,02	0,00	-	-
009	Padi-padian dan Bahan Makanan Lainnya	-	-	0,02	0,01
b	Tanaman Hortikultura	1,20	0,06	0,08	0,29
010	Sayur-sayuran	0,05	-	-	0,15
016	Buah-buahan	1,15	0,06	0,08	0,14
c	Tanaman Perkebunan	0,26	0,27	-	-
012	Tebu	0,26	0,27	-	-
d	Peternakan	0,39	0,02	1,52	0,42
026	Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	0,36	0,00	-	-
027	Susu segar	-	0,01	-	-
028	Unggas dan Hasil-hasilnya	0,03	0,01	1,52	0,19
029	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	-	-	-	0,23
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,18	0,67	0,10	1,94
030	Jasa Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,18	0,67	0,10	1,94
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,11	0,01	0,00	0,02
031	Kayu	0,06	0,00	0,00	0,02
032	Hasil Hutan Lainnya	0,05	0,00	-	-
3	Perikanan	-	-	-	-
033	Ikan	-	-	-	-
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	-	-	-
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	14,96	20,24	25,20	19,16
063	Hasil Penggilingan Padi Dan Penyosohan Beras	0,06	0,14	0,29	2,25
072	Makanan Hewan Olahan	14,52	19,65	24,41	16,38
105	Produk farmasi	0,18	0,20	0,36	0,35
	Lain-lain	0,21	0,25	0,14	0,19

Tabel 8.7 Koefisien Input Produk Peternakan tahun 2016 (persen) *(lanjutan)*

Komoditas		PRODUK PETERNAKAN			
		Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	Susu segar	Unggas dan Hasil-hasilnya	Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya
		026	027	028	029
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	0,03	0,01	0,05	0,03
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH, DAN DAUR ULANG	0,01	0,01	0,01	0,01
F	KONSTRUKSI	0,07	0,19	0,10	0,22
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	4,02	4,32	4,84	3,72
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	0,63	0,75	0,79	0,61
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	0,00	0,01	0,00	-
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	0,00	0,01	0,00	0,01
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	0,86	1,11	1,64	1,58
L	REAL ESTATE	-	-	-	-
MN	JASA PERUSAHAAN	0,07	0,04	0,25	0,20
	175 Jasa Profesional, Ilmiah dan Teknis	0,00	0,01	0,00	-
	176 Jasa Persewaan dan Jasa Penunjang Usaha	0,07	0,03	0,25	0,20
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	0,00	0,00	0,00	0,00
P	JASA PENDIDIKAN	-	-	-	-
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	0,00	0,00	0,01	0,03
R,S,T,U	JASA LAINNYA	0,00	0,00	0,00	0,00
	Penyesuaian c i f/f o b	-	-	-	-
	1900 Total Konsumsi Antara	22,68	29,08	35,10	28,38
	1950 Pajak dikurang Subsidi atas Produk	0,18	0,21	0,29	0,27
	2000 Total Impor	1,39	1,83	2,46	1,67
	2010 Kompensasi Tenaga Kerja	33,96	31,48	32,19	40,61
	2021 Surplus Usaha Bruto	41,54	37,34	29,86	28,84
	2030 Pajak dikurang Subsidi Lainnya Atas Produksi	0,25	0,06	0,10	0,23
	2090 Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar	75,75	68,87	62,15	69,67
	2100 Total Input Domestik Atas Harga Dasar	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah dari Tabel I-O 2016, transaksi domestik atas dasar harga dasar)

Tabel 8.8 Struktur Penggunaan Produk Pternakan Tahun 2016

Komoditas	PRODUK							
	Total Permintaan Antara	Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi LNPR	Konsumsi Pemerintah	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Perubahan Inventori	Ekspor Barang	Ekspor Jasa
	1800	3011	3012	3020	3030	3040	3050	3060
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
A PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN								
1 Pertanian, Pternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian								
d Pternakan	54,34	20,68	-	-	22,58	1,49	0,90	-
026 Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	47,41	0,32	-	-	48,36	3,25	0,66	-
027 Susu segar	97,48	2,14	-	-	-	0,10	0,28	-
028 Unggas dan Hasil-hasilnya	55,18	29,77	-	-	14,16	0,89	0,01	-
029 Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	6,53	56,97	-	-	5,29	0,60	30,60	-

Tabel 8.8 Struktur Penggunaan Produk Pternakan Tahun 2016 (lanjutan)

Komoditas	PRODUK			
	Total Permintaan Akhir	Total Permintaan Atas Dasar Harga Pembeli	Total Output Domestik Atas Harga Dasar	Total Penyediaan Atas Dasar Harga Pembeli
	3090	3100	7000	8000
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
A PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN				
1 Pertanian, Pternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian				
d Pternakan	45,66	100,00	100,00	100,00
026 Ternak dan Hasil-hasilnya kecuali Susu Segar	52,59	100,00	100,00	100,00
027 Susu segar	2,52	100,00	100,00	100,00
028 Unggas dan Hasil-hasilnya	44,82	100,00	100,00	100,00
029 Hasil Pemeliharaan Hewan Lainnya	93,47	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah dari Tabel I-O 2016, transaksi domestik atas dasar harga dasar)

8.2 NILAI TUKAR PETANI

Tabel 8.9 Rata-Rata Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan 2019-2021 (2018=100)

Komoditas	NTP Subsektor Peternakan		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Harga yang Diterima Petani	103,05	104,23	107,75
Ternak Besar	104,62	106,01	109,80
Ternak Kecil	103,64	105,34	109,94
Unggas	101,14	101,09	104,56
Hasil Ternak	102,02	105,10	106,50
Indeks Harga yang Dibayar Petani	104,27	106,27	108,63
Konsumsi Rumah Tangga	103,04	105,81	107,75
Makanan, Minuman dan Tembakau	102,61	106,04	108,31
Pakaian dan Alas Kaki	105,14	108,30	111,33
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	101,65	102,58	103,79
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,47	107,49	109,82
Kesehatan	105,46	107,86	109,73
Transportasi	103,20	104,10	104,87
Informasi, Komunikasi & Jasa Keuangan	103,37	104,43	104,95
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	105,36	107,67	109,09
Pendidikan	103,91	104,75	104,90
Penyediaan Makanan dan Minuman	104,05	106,25	107,86
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	104,82	108,82	111,09
Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal	105,05	106,51	109,15
Bibit	105,01	107,28	110,66
Obat-Obatan dan Pakan	105,59	106,37	108,75
Sewa dan Pengeluaran Lainnya	101,47	102,67	103,91
Transportasi dan Komunikasi	102,29	103,03	103,80
Barang Modal	102,57	103,57	104,78
Upah Buruh	104,14	106,84	108,78
Nilai Tukar Petani	98,82	98,08	99,19

Catatan:

Sumber : Statistik Nilai Tukar Petani 2021, BPS RI

8.3 DATA STRATEGIS HASIL SENSUS PERTANIAN 2013

Tabel 8.10 Jumlah Usaha Pertanian yang Memelihara Ternak Menurut Provinsi dan Jenis Usaha Tahun 2013

Provinsi	Unit Pertanian yang Memelihara Ternak		
	Rumah Tangga	Perusahaan Berbadan Hukum	Lainnya
	(1)	(2)	(3)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	315 922	2	40
Sumatera Utara	624 477	31	99
Sumatera Barat	313 415	14	132
Riau	181 936	5	38
Jambi	167 209	4	36
Sumatra Selatan	317 234	4	21
Bengkulu	123 110	3	21
Lampung	646 641	38	54
Kep. Bangka Belitung	33 341	1	19
Kepulauan Riau	23 287	2	6
DKI Jakarta	3 771	1	3
Jawa Barat	1 426 604	215	205
Jawa Tengah	2 783 009	76	229
D I Yogyakarta	388 713	5	32
Jawa Timur	3 424 270	62	460
Banten	285 872	59	37
Bali	332 649	8	54
Nusa Tenggara Barat	338 293	7	57
Nusa Tenggara Timur	644 072	8	176
Kalimantan Barat	288 879	11	43
Kalimantan Tengah	110 755	3	42
Kalimantan Selatan	154 871	18	36
Kalimantan Timur	71 388	1	13
Kalimantan Utara	22 305	1	-
Sulawesi Utara	107 385	9	77
Sulawesi Tengah	213 555	2	46
Sulawesi Selatan	645 315	26	96
Sulawesi Tenggara	177 838	4	25
Gorontalo	82 973	2	15
Sulawesi Barat	120 115	-	4
Maluku	63 344	1	41
Maluku Utara	47 012	1	22
Papua Barat	34 663	-	32
Papua	286 025	5	36
Indonesia	14 800 248	629	2 247

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS RI

8.4 PENDAPATAN RUMAH TANGGA USAHA PETERNAKAN

Tabel 8.11 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian dengan Sumber Pendapatan Utama dari Subsektor Peternakan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan/ Penerimaan Selama Setahun (000 Rp)

Provinsi	Sumber Pendapatan/Penerimaan		
	Usaha di Sektor Pertanian	Usaha di Luar Sektor Pertanian	Pendapatan/Penerimaan lainnya dan Transfer
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13 876,77	1 215,31	2 068,04
Sumatera Utara	14 247,33	1 879,23	2 342,18
Sumatera Barat	19 117,51	1 940,36	1 632,75
Riau	24 654,71	4 294,65	807,79
Jambi	12 525,34	1 801,83	2 642,90
Sumatra Selatan	23 910,94	946,14	1 015,53
Bengkulu	23 395,38	2 555,91	5 037,01
Lampung	12 349,04	1 796,76	3 116,80
Kep. Bangka Belitung	27 343,12	8 408,60	7 453,63
Kepulauan Riau	50 251,15	2 765,24	1 515,23
DKI Jakarta	34 035,17	4 185,24	- 1 259,64
Jawa Barat	20 464,59	2 184,45	2 931,50
Jawa Tengah	11 544,36	1 621,93	2 421,44
D I Yogyakarta	14 046,30	1 760,33	2 336,14
Jawa Timur	12 523,83	1 189,72	4 411,88
Banten	37 658,72	1 469,58	2 817,87
Bali	13 514,60	1 993,69	5 415,59
Nusa Tenggara Barat	10 165,64	608,34	3 064,24
Nusa Tenggara Timur	12 157,81	1 362,28	4 714,08
Kalimantan Barat	23 841,17	3 373,31	3 748,86
Kalimantan Tengah	36 345,52	2 198,14	11 390,44
Kalimantan Selatan	26 148,07	3 980,32	359,91
Kalimantan Timur	27 650,17	2 400,92	8 145,74
Kalimantan Utara	25 409,66	4 044,51	7 163,71
Sulawesi Utara	33 854,34	3 738,93	7 257,86
Sulawesi Tengah	12 814,29	1 665,86	2 986,59
Sulawesi Selatan	15 337,38	1 526,68	2 728,77
Sulawesi Tenggara	13 405,19	1 310,61	3 823,08
Gorontalo	7 252,84	6 955,65	2 302,66
Sulawesi Barat	9 382,87	608,67	4 125,39
Maluku	17 731,00	1 805,56	6 727,86
Maluku Utara	14 865,49	691,58	8 237,17
Papua Barat	17 671,88	1 788,80	9 915,94
Papua	22 242,65	1 710,27	12 440,41
Indonesia	14 561,25	1 600,81	3 682,93

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS RI

Tabel 8.11 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Pertanian dengan Sumber Pendapatan Utama dari Subsektor Peternakan Menurut Provinsi dan Sumber Pendapatan/ Penerimaan Selama Setahun (000 Rp) (lanjutan)

Provinsi	Sumber Pendapatan/Penerimaan		Total Pendapatan
	Usaha di Sektor Pertanian	Usaha di Luar Sektor Pertanian	
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1 475,90	3 619,50	22 255,52
Sumatera Utara	5 720,31	4 283,50	28 472,55
Sumatera Barat	4 276,21	3 892,11	30 858,94
Riau	5 862,72	7 609,66	43 229,52
Jambi	3 702,55	5 596,21	26 268,83
Sumatra Selatan	6 589,17	4 699,98	37 161,76
Bengkulu	2 358,45	3 377,38	36 724,12
Lampung	3 873,22	2 248,69	23 384,50
Kep. Bangka Belitung	2 832,73	5 784,60	51 822,69
Kepulauan Riau	1 388,60	5 816,71	61 736,93
DKI Jakarta	1 110,56	5 982,05	54 053,38
Jawa Barat	2 302,88	2 598,38	30 481,81
Jawa Tengah	1 684,51	2 441,56	19 713,80
D I Yogyakarta	974,03	2 833,43	21 950,23
Jawa Timur	2 345,87	1 865,94	22 337,24
Banten	2 492,78	4 793,43	49 232,39
Bali	1 359,47	4 953,54	27 236,90
Nusa Tenggara Barat	1 400,14	1 041,85	16 280,20
Nusa Tenggara Timur	278,79	1 374,29	19 887,25
Kalimantan Barat	2 392,30	6 280,91	39 636,55
Kalimantan Tengah	2 499,25	7 131,71	59 565,07
Kalimantan Selatan	1 903,14	2 796,83	35 188,27
Kalimantan Timur	3 711,82	5 264,77	47 173,42
Kalimantan Utara	590,29	14 272,12	51 480,30
Sulawesi Utara	1 942,19	4 571,35	51 364,67
Sulawesi Tengah	1 410,54	1 797,37	20 674,65
Sulawesi Selatan	703,62	1 803,82	22 100,28
Sulawesi Tenggara	628,43	1 973,68	21 141,00
Gorontalo	1 193,94	3 580,35	21 285,45
Sulawesi Barat	544,79	728,20	15 389,91
Maluku	405,05	1 444,04	28 113,52
Maluku Utara	1 397,03	1 859,99	27 051,26
Papua Barat	1 142,11	6 139,96	36 658,68
Papua	566,21	2 502,77	39 462,31
Indonesia	2 090,78	2 480,46	24 416,24

Sumber : Sensus Pertanian 2013, BPS RI

8.5 STRUKTUR ONGKOS USAHA PETERNAKAN

Tabel 8.12 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kerbau per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		71,69		6,27
B Produksi	4 326,23	100,00		
1 Perubahan Bobot	4 169,91	96,39		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	83,44	1,93		
5 Jasa Peternakan	72,89	1,68		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	3 101,32	100,00	271,10	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	1 322,94	42,66	5,89	2,17
a Upah Pekerja Dibayar	5,89	0,19	5,89	2,17
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	1 317,05	42,47		
2 Pakan	1 475,08	47,56	54,00	19,92
a Hijauan Pakan Ternak	1 341,16	43,24	29,87	11,02
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	24,37	0,79	0,23	0,08
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	109,55	3,53	23,90	8,82
3 Bahan Bakar	73,11	2,36	60,79	22,42
4 Listrik	4,41	0,14	3,71	1,37
5 Air	26,63	0,86	1,07	0,39
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	18,22	0,59	13,07	4,82
7 Pengeluaran Lain-lain	180,93	5,83	132,57	48,91
a Perbaikan Kecil Barang Modal	19,51	0,63	11,57	4,27
b Sewa Lahan	30,15	0,97	0,97	0,36
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	3,03	0,10	0,38	0,14
d PBB	10,99	0,35	7,18	2,65
e Jasa Peternakan	3,69	0,12	2,62	0,97
f Retribusi	1,00	0,03	0,50	0,18
g Bunga Pinjaman	0,67	0,02	0,67	0,25
h Biaya Transportasi	3,13	0,10	2,66	0,98
i Penyusutan Barang Modal	94,87	3,06	94,87	35,00
j Pengeluaran Lain	13,88	0,45	11,15	4,11

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.13 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Perah per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		81,88		28,61
B Produksi	11 010,32	100,00		
1 Perubahan Bobot	4 248,83	38,59		
2 Susu	6 457,83	58,65		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	172,92	1,57		
5 Jasa Peternakan	2,44	0,02		
6 Penjualan Ternak Afkir	128,31	1,17		
C Biaya Produksi	9 015,09	100,00	3 150,05	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	2 129,24	23,62	75,67	2,40
a Upah Pekerja Dibayar	75,67	0,84	75,67	2,40
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	2 053,58	22,78		
2 Pakan	6 047,17	67,08	2 379,56	75,53
a Hijauan Pakan Ternak	3 609,10	40,03	200,08	6,35
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	1 066,25	11,83	987,71	31,35
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	1 371,82	15,22	1 191,78	37,83
3 Bahan Bakar	231,61	2,57	206,25	6,55
4 Listrik	24,39	0,27	21,88	0,70
5 Air	40,59	0,45	10,12	0,32
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	74,72	0,83	58,25	1,85
7 Pengeluaran Lain-lain	467,37	5,18	398,31	12,65
a Perbaikan Kecil Barang Modal	49,00	0,54	34,63	1,10
b Sewa Lahan	37,61	0,42	2,47	0,08
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	1,85	0,02	0,48	0,02
d PBB	23,22	0,26	18,95	0,60
e Jasa Peternakan	7,63	0,08	5,82	0,18
f Retribusi	2,61	0,03	1,77	0,06
g Bunga Pinjaman	17,08	0,19	17,08	0,54
h Biaya Transportasi	28,84	0,32	18,51	0,59
i Penyusutan Barang Modal	289,04	3,20	289,04	9,18
j Pengeluaran Lain	10,49	0,12	9,55	0,30

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.14 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Sapi Potong per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		75,56		13,93
B Produksi	4 539,25	100,00		
1 Perubahan Bobot	4 382,02	96,54		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	155,26	3,42		
5 Jasa Peternakan	1,98	0,04		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	3 429,97	100,00	632,19	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	1 032,06	30,09	10,77	1,70
a Upah Pekerja Dibayar	10,77	0,31	10,77	1,70
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	1 021,30	29,78		
2 Pakan	1 978,15	57,67	301,44	47,68
a Hijauan Pakan Ternak	1 572,40	45,84	47,09	7,45
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	24,37	0,79	0,23	0,08
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	358,89	10,46	231,15	36,56
3 Bahan Bakar	93,46	2,73	80,26	12,70
4 Listrik	14,42	0,42	12,51	1,98
5 Air	49,15	1,43	6,98	1,10
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	63,17	1,84	51,05	8,08
7 Pengeluaran Lain-lain	199,57	5,82	169,18	26,76
a Perbaikan Kecil Barang Modal	19,64	0,57	12,76	2,02
b Sewa Lahan	16,91	0,49	1,11	0,18
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,79	0,02	0,19	0,03
d PBB	15,01	0,44	10,51	1,66
e Jasa Peternakan	5,09	0,15	4,04	0,64
f Retribusi	0,17	0,01	0,13	0,02
g Bunga Pinjaman	1,36	0,04	1,36	0,21
h Biaya Transportasi	2,90	0,08	2,06	0,33
i Penyusutan Barang Modal	133,73	3,90	133,73	21,15
j Pengeluaran Lain	3,99	0,12	3,31	0,52

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.15 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Babi per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		77,82		25,55
B Produksi	1133,56	100		
1 Perubahan Bobot	1123,85	99,14		
2 Susu	0,00	0,01		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	5,93	0,52		
5 Jasa Peternakan	3,77	0,33		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	882,09	100	289,67	100
1 Upah Tenaga Kerja	304,21	34,49	0,59	0,20
a Upah Pekerja Dibayar	0,59	0,07	0,59	0,20
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	303,62	34,42		
2 Pakan	437,64	49,62	206,92	71,43
a Hijauan Pakan Ternak	92,61	10,50	9,21	3,18
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	29,45	3,34	28,21	9,74
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	315,58	35,78	169,49	58,51
3 Bahan Bakar	41,34	4,69	12,48	4,31
4 Listrik	1,69	0,19	1,30	0,45
5 Air	15,56	1,76	2,05	0,71
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	5,46	0,62	4,68	1,61
7 Pengeluaran Lain-lain	76,2	8,63	61,66	21,29
a Perbaikan Kecil Barang Modal	9,11	1,03	4,86	1,68
b Sewa Lahan	6,41	0,73	0,09	0,03
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,21	0,02	0,02	0,01
d PBB	4,62	0,52	2,88	0,99
e Jasa Peternakan	2,62	0,30	2,13	0,74
f Retribusi	0,07	0,01	0,05	0,02
g Bunga Pinjaman	1,07	0,12	1,07	0,37
h Biaya Transportasi	1,89	0,21	1,59	0,55
i Penyusutan Barang Modal	47,06	5,33	47,06	16,24
j Pengeluaran Lain	3,14	0,36	1,93	0,66

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.16 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Domba per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		101,78		13,59
B Produksi	649,97	100,00		
1 Perubahan Bobot	611,65	94,10		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	36,85	5,67		
5 Jasa Peternakan	1,47	0,23		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	661,53	100,00	88,34	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	241,04	36,43	2,39	2,71
a Upah Pekerja Dibayar	2,39	0,36	2,39	2,71
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	238,65	36,07		
2 Pakan	343,63	51,94	27,89	31,57
a Hijauan Pakan Ternak	312,92	47,3	9,35	10,58
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	6,23	0,94	1,35	1,53
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	24,49	3,70	17,19	19,46
3 Bahan Bakar	15,37	2,32	13,71	15,52
4 Listrik	2,84	0,43	2,51	2,84
5 Air	4,69	0,71	0,48	0,55
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	4,60	0,69	3,13	3,54
7 Pengeluaran Lain-lain	49,37	7,48	38,23	43,27
a Perbaikan Kecil Barang Modal	5,30	0,80	2,97	3,36
b Sewa Lahan	5,79	0,88	0,12	0,14
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,26	0,04	0,03	0,03
d PBB	4,94	0,75	2,57	2,91
e Jasa Peternakan	0,51	0,08	0,23	0,26
f Retribusi	0,03	0,01	0,01	0,02
g Bunga Pinjaman	0,09	0,01	0,09	0,10
h Biaya Transportasi	0,41	0,06	0,30	0,34
i Penyusutan Barang Modal	31,55	4,77	31,55	35,71
j Pengeluaran Lain	0,50	0,08	0,36	0,40

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.17 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kambing per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		101,41		15,1
B Produksi	650,78	100,00		
1 Perubahan Bobot	614,88	94,49		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	35,03	5,38		
5 Jasa Peternakan	0,86	0,13		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	659,92	100	98,28	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	229,3	34,74	1,68	1,71
a Upah Pekerja Dibayar	1,68	0,25	1,68	1,71
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	227,61	34,49		
2 Pakan	341,81	51,80	26,36	26,82
a Hijauan Pakan Ternak	309,71	46,93	6,57	6,69
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	4,65	0,71	1,09	1,11
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	27,44	4,16	18,69	19,02
3 Bahan Bakar	20,70	3,14	18,82	19,15
4 Listrik	2,78	0,42	2,43	2,47
5 Air	6,78	1,03	0,98	1,00
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	5,50	0,83	3,78	3,85
7 Pengeluaran Lain-lain	53,05	8,04	44,23	45,00
a Perbaikan Kecil Barang Modal	5,10	0,77	3,11	3,17
b Sewa Lahan	3,77	0,57	0,13	0,13
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,19	0,03	0,07	0,07
d PBB	5,07	0,77	3,34	3,40
e Jasa Peternakan	0,7	0,11	0,34	0,35
f Retribusi	0,06	0,01	0,03	0,03
g Bunga Pinjaman	0,15	0,02	0,15	0,15
h Biaya Transportasi	0,73	0,11	0,28	0,28
i Penyusutan Barang Modal	36,19	5,48	36,19	36,82
j Pengeluaran Lain	1,11	0,17	0,59	0,60

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.18 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Pedaging per 5000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		98,31		61,48
B Produksi	203 273,95	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	198 745,16	97,77		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	4 523,02	2,23		
5 Jasa Peternakan	5,77	0,00		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
7 Produksi DOC\DOD	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	199 836,53	100,00	124 972,70	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	67 532,08	33,80	1 251,17	1,00
a Upah Pekerja Dibayar	1 251,17	0,63	1 251,17	1,00
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	66 280,91	33,17		
2 Pakan	76 680,35	38,37	72 298,28	57,85
a Bijian Pakan Unggas	2 732,67	1,37	2 402,90	1,92
b Pakan Buatan Unggas	28 102,53	14,06	28 096,84	22,48
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	45 845,16	22,94	41 798,54	33,45
3 Bahan Bakar	2 527,41	1,27	2 458,99	1,97
4 Listrik	1 865,70	0,93	1 790,18	1,43
5 Air	1 905,78	0,95	650,39	0,52
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	3 129,59	1,57	2 662,68	2,13
7 Pengeluaran Lain-lain	13 222,77	6,61	10 888,18	8,72
a Perbaikan Kecil Barang Modal	862,15	0,43	497,09	0,40
b Sewa Lahan	832,70	0,42	132,23	0,11
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	5,34	0,00	0,00	0,00
d PBB	1 752,06	0,88	638,39	0,51
e Jasa Peternakan	41,24	0,02	30,13	0,02
f Retribusi	12,33	0,01	9,66	0,01
g Bunga Pinjaman	47,85	0,02	47,85	0,04
h Biaya Transportasi	186,97	0,09	106,84	0,09
i Penyusutan Barang Modal	9 378,36	4,69	9 378,36	7,50
j Pengeluaran Lain	103,78	0,05	47,64	0,04
8 Pembelian DOC	32 972,84	16,50	32 972,84	26,38

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.19 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Petelur per 1000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		67,70		42,27
B Produksi	214 972,16	99,99	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	18 471,63	8,59		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	190 167,74	88,46		
4 Produksi Ikutan	932,16	0,43		
5 Jasa Peternakan	1,61	0,00		
6 Penjualan Ternak Afkir	1 951,90	0,91		
7 Produksi DOC\DOD	3 447,12	1,60		
C Biaya Produksi	145 533,37	100,00	90 869,18	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	41 233,95	28,34	501,37	0,55
a Upah Pekerja Dibayar	501,37	0,35	501,37	0,55
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	40 732,58	27,99		
2 Pakan	90 269,94	62,03	79 081,06	87,03
a Bijian Pakan Unggas	4 518,00	3,10	4 084,57	4,50
b Pakan Buatan Unggas	27 602,30	18,97	27 496,51	30,26
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	58 149,65	39,96	47 499,98	52,27
3 Bahan Bakar	1 821,65	1,25	1 798,05	1,98
4 Listrik	558,68	0,38	463,21	0,51
5 Air	1 280,74	0,88	108,13	0,12
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1 668,51	1,15	1 522,19	1,67
7 Pengeluaran Lain-lain	8 699,90	5,97	7 395,18	8,14
a Perbaikan Kecil Barang Modal	652,41	0,45	481,81	0,53
b Sewa Lahan	865,56	0,59	49,63	0,06
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	35,30	0,02	4,64	0,00
d PBB	615,71	0,42	375,56	0,41
e Jasa Peternakan	10,46	0,01	6,10	0,01
f Retribusi	8,28	0,01	4,32	0,00
g Bunga Pinjaman	163,71	0,11	163,71	0,18
h Biaya Transportasi	176,03	0,12	153,72	0,17
i Penyusutan Barang Modal	5 966,81	4,10	5 966,81	6,57
j Pengeluaran Lain	205,64	0,14	188,88	0,21
8 Pembelian DOC				

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.20 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		79,35		45,85
B Produksi	133,99	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	31,58	23,57		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	98,92	73,82		
4 Produksi Ikutan	0,73	0,55		
5 Jasa Peternakan	0,12	0,09		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,99	0,74		
7 Produksi DOC\DOD	1,66	1,24		
C Biaya Produksi	106,32	100,00	61,44	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	31,96	30,06	0,32	0,52
a Upah Pekerja Dibayar	0,32	0,30	0,32	0,52
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	31,64	29,76		
2 Pakan	61,72	58,06	50,88	82,82
a Bijian Pakan Unggas	4,04	3,80	3,00	4,89
b Pakan Buatan Unggas	16,66	15,67	16,58	26,98
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	41,02	38,59	31,31	50,95
3 Bahan Bakar	1,35	1,27	1,32	2,15
4 Listrik	0,55	0,51	0,49	0,80
5 Air	1,14	1,07	0,12	0,20
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1,15	1,08	0,99	1,61
7 Pengeluaran Lain-lain	7,42	6,98	6,28	10,22
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,62	0,58	0,43	0,70
b Sewa Lahan	0,63	0,60	0,04	0,06
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,02	0,02	0,00	0,00
d PBB	0,62	0,58	0,36	0,58
e Jasa Peternakan	0,03	0,03	0,01	0,02
f Retribusi	0,01	0,01	0,00	0,01
g Bunga Pinjaman	0,09	0,08	0,09	0,14
h Biaya Transportasi	0,14	0,13	0,11	0,18
i Penyusutan Barang Modal	5,11	4,81	5,11	8,32
j Pengeluaran Lain	0,15	0,14	0,13	0,21
8 Pembelian DOC	1,03	0,97	1,03	1,68

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.21 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Itik Manila per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		146,52		67,30
B Produksi	53,30	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	43,92	82,40		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	8,93	16,76		
4 Produksi Ikutan	0,44	0,82		
5 Jasa Peternakan	0,01	0,03		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	78,09	100,00	35,87	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	32,33	41,40	0,06	0,16
a Upah Pekerja Dibayar	0,06	0,07	0,06	0,16
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	32,28	41,33		
2 Pakan	34,02	43,56	26,45	73,75
a Bijian Pakan Unggas	3,53	4,52	2,91	8,13
b Pakan Buatan Unggas	3,33	4,26	3,20	8,93
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	27,16	34,78	20,34	56,69
3 Bahan Bakar	1,42	1,82	1,39	3,88
4 Listrik	0,65	0,84	0,50	1,40
5 Air	1,14	1,47	0,16	0,45
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	0,48	0,62	0,35	0,97
7 Pengeluaran Lain-lain	8,04	10,29	6,96	19,39
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,56	0,72	0,32	0,89
b Sewa Lahan	0,61	0,78	0,03	0,09
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,02	0,02	0,01	0,03
d PBB	0,77	0,99	0,55	1,53
e Jasa Peternakan	0,10	0,13	0,10	0,27
f Retribusi	0,01	0,01	0,00	0,01
g Bunga Pinjaman	0,02	0,02	0,02	0,05
h Biaya Transportasi	0,05	0,06	0,04	0,10
i Penyusutan Barang Modal	5,86	7,50	5,86	16,33
j Pengeluaran Lain	0,05	0,06	0,03	0,09
8 Pembelian DOC				

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.22 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Kelinci Potong per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		167,95		36,38
B Produksi	54,38	100,00		
1 Perubahan Bobot	43,35	79,72		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	10,98	20,19		
5 Jasa Peternakan	0,05	0,09		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	91,33	100,00	19,78	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	36,01	39,43	0,48	2,40
a Upah Pekerja Dibayar	0,48	0,52	0,48	2,40
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	35,53	38,91		
2 Pakan	40,27	44,09	7,18	36,29
a Hijauan Pakan Ternak	31,11	34,06	1,20	6,07
b Pakan Buatan Pabrik/Konsentrat	1,08	1,18	1,01	5,10
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	8,08	8,85	4,97	25,12
3 Bahan Bakar	1,70	1,86	1,69	8,55
4 Listrik	0,66	0,72	0,57	2,86
5 Air	1,16	1,27	0,16	0,81
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1,18	1,29	0,91	4,60
7 Pengeluaran Lain-lain	10,36	11,34	8,80	44,49
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,73	0,80	0,38	1,93
b Sewa Lahan	0,70	0,77	0,01	0,06
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,01	0,01	0,00	0,01
d PBB	1,35	1,48	0,98	4,94
e Jasa Peternakan	0,04	0,04	0,01	0,05
f Retribusi	0,02	0,02	0,01	0,03
g Bunga Pinjaman	0,03	0,03	0,03	0,14
h Biaya Transportasi	0,10	0,11	0,04	0,22
i Penyusutan Barang Modal	7,27	7,97	7,27	36,77
j Pengeluaran Lain	0,10	0,11	0,07	0,34

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.23 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Pedaging per 5000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		77,56		38,18
B Produksi	830 968,39	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	605 441,59	72,86		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	221 335,46	26,64		
5 Jasa Pternakan	4191,34	0,50		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
7 Produksi DOC\DOD	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	644 536,50	100,00	317 224,02	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	249 072,89	38,64	198,54	0,06
a Upah Pekerja Dibayar	198,54	0,03	198,54	0,06
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	248 874,35	38,61		
2 Pakan	260 933,87	40,49	197 403,49	62,24
a Bijian Pakan Unggas	51 643,28	8,01	44 686,94	14,09
b Pakan Buatan Unggas	24 736,55	3,85	24 475,89	7,72
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	184 554,03	28,63	128 240,67	40,43
3 Bahan Bakar	4 640,91	0,72	4 477,24	1,41
4 Listrik	6 012,33	0,93	5 734,66	1,81
5 Air	11 398,78	1,77	6 513,37	2,05
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	7 368,91	1,14	5 936,84	1,87
7 Pengeluaran Lain-lain	44 410,98	6,89	36 262,03	11,43
a Perbaikan Kecil Barang Modal	2 784,18	0,43	1 678,30	0,53
b Sewa Lahan	1 841,22	0,29	145,07	0,05
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	12,60	0,00	9,36	0,00
d PBB	5 973,19	0,93	1 027,41	0,32
e Jasa Pternakan	155,35	0,02	95,89	0,03
f Retribusi	21,99	0,00	4,85	0,00
g Bunga Pinjaman	125,77	0,02	125,77	0,04
h Biaya Transportasi	393,73	0,06	111,70	0,03
i Penyusutan Barang Modal	32 915,71	5,11	32 915,71	10,38
j Pengeluaran Lain	187,23	0,03	147,97	0,05
8 Pembelian DOC	60 697,84	9,42	60 697,84	19,13

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Pternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.24 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung Petelur per 1000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		59,80		25,58
B Produksi	162 243,05	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	37 508,48	23,12		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	117 568,93	72,47		
4 Produksi Ikutan	2 584,12	1,59		
5 Jasa Peternakan	73,84	0,05		
6 Penjualan Ternak Afkir	605,62	0,37		
7 Produksi DOC\DOD	3 902,07	2,41		
C Biaya Produksi	97 020,13	100,00	41 500,61	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	38 574,70	39,76	384,43	0,93
a Upah Pekerja Dibayar	384,43	0,40	384,43	0,93
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	38 190,28	39,36		
2 Pakan	43 417,32	44,77	29 315,41	70,64
a Bijian Pakan Unggas	11 263,96	11,62	4 327,69	10,43
b Pakan Buatan Unggas	5 852,32	6,03	5 839,56	14,07
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	26 301,03	27,12	19 148,16	46,14
3 Bahan Bakar	623,35	0,64	617,71	1,49
4 Listrik	1 611,64	1,66	1 606,32	3,87
5 Air	2 395,48	2,47	382,18	0,92
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	3 564,30	3,67	3 047,26	7,34
7 Pengeluaran Lain-lain	6 833,34	7,03	6 147,29	14,81
a Perbaikan Kecil Barang Modal	697,59	0,72	297,52	0,72
b Sewa Lahan	166,35	0,17	1,72	0,00
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	2,30	0,00	1,02	0,00
d PBB	787,59	0,81	685,82	1,65
e Jasa Peternakan	81,97	0,08	71,93	0,17
f Retribusi	1,22	0,00	0,00	0,00
g Bunga Pinjaman	203,35	0,21	203,35	0,50
h Biaya Transportasi	176,00	0,18	171,69	0,41
i Penyusutan Barang Modal	4 678,43	4,82	4 678,43	11,27
j Pengeluaran Lain	38,54	0,04	35,82	0,09
8 Pembelian DOC				

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.25 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Kampung per Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		59,00		26,30
B Produksi	116,26	100,01	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	89,35	76,86		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	17,25	14,84		
4 Produksi Ikutan	8,82	7,59		
5 Jasa Peternakan	0,24	0,21		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,08	0,07		
7 Produksi DOC\DOD	0,51	0,44		
C Biaya Produksi	68,60	100,00	30,57	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	28,10	40,97	0,07	0,25
a Upah Pekerja Dibayar	0,07	0,11	0,07	0,25
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	28,03	40,86		
2 Pakan	27,66	40,32	20,43	66,83
a Bijian Pakan Unggas	5,70	8,31	3,50	11,46
b Pakan Buatan Unggas	3,49	5,09	3,38	11,06
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	18,46	26,92	13,55	44,31
3 Bahan Bakar	0,99	1,45	0,94	3,06
4 Listrik	0,78	1,14	0,72	2,34
5 Air	1,44	2,10	0,30	0,99
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	1,55	2,27	1,00	3,26
7 Pengeluaran Lain-lain	6,18	9,01	5,24	17,13
a Perbaikan Kecil Barang Modal	0,50	0,73	0,26	0,85
b Sewa Lahan	0,42	0,61	0,01	0,04
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	0,01	0,01	0,00	0,00
d PBB	0,65	0,95	0,40	1,31
e Jasa Peternakan	0,04	0,06	0,04	0,12
f Retribusi	0,01	0,01	0,01	0,02
g Bunga Pinjaman	0,03	0,04	0,03	0,09
h Biaya Transportasi	0,07	0,10	0,05	0,16
i Penyusutan Barang Modal	4,39	6,41	4,39	14,37
j Pengeluaran Lain	0,06	0,09	0,05	0,17
8 Pembelian DOC	1,88	2,74	1,88	6,14

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.26 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Pedaging per 5000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		72,41		64,19
B Produksi	175 951,34	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	173 380,43	98,54		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	0,00	0,00		
4 Produksi Ikutan	2 556,73	1,45		
5 Jasa Peternakan	14,19	0,01		
6 Penjualan Ternak Afkir	0,00	0,00		
7 Produksi DOC\DOD	0,00	0,00		
C Biaya Produksi	127 407,76	100,00	112 940,25	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	12 192,74	9,57	2 512,52	2,23
a Upah Pekerja Dibayar	2 512,52	1,97	2 512,52	2,23
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	9 680,22	7,60		
2 Pakan	72 576,00	56,96	69 432,68	61,48
a Bijian Pakan Unggas	1 818,24	1,43	1 680,65	1,49
b Pakan Buatan Unggas	66 041,63	51,83	63 242,37	56,00
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil,sawit, dedak, garam, dll)	4 716,13	3,70	4 509,66	3,99
3 Bahan Bakar	1 415,49	1,11	1 394,46	1,23
4 Listrik	745,43	0,58	720,14	0,64
5 Air	515,09	0,40	136,43	0,12
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	2 737,52	2,15	2 382,46	2,11
7 Pengeluaran Lain-lain	8 345,06	6,56	7 481,12	6,62
a Perbaikan Kecil Barang Modal	539,97	0,42	416,32	0,37
b Sewa Lahan	441,08	0,35	113,09	0,10
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	121,33	0,10	50,28	0,04
d PBB	336,73	0,26	177,06	0,16
e Jasa Peternakan	74,08	0,06	48,56	0,04
f Retribusi	24,84	0,02	19,67	0,02
g Bunga Pinjaman	211,97	0,17	211,97	0,19
h Biaya Transportasi	346,35	0,27	226,19	0,20
i Penyusutan Barang Modal	6 047,31	4,75	6 047,31	5,35
j Pengeluaran Lain	201,40	0,16	170,68	0,15
8 Pembelian DOC	28 880,43	22,67	28 880,43	25,57

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI

Tabel 8.27 Produksi dan Biaya Produksi Usaha Ayam Ras Petelur per 1000 Ekor Tahun 2017 di Rumah Tangga

Provinsi	Total atau Seharusnya		Riil atau Sebenarnya	
	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)	Nilai (000 Rp)	Struktur (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Persentase Pengeluaran terhadap Penerimaan		65,18		53,95
B Produksi	209 239,03	100,00	0,00	0,03
1 Perubahan Bobot	16 077,20	7,68		
2 Susu	0,00	0,00		
3 Telur	187 234,90	89,48		
4 Produksi Ikutan	1 898,08	0,91		
5 Jasa Peternakan	366,12	0,18		
6 Penjualan Ternak Afkir	1 868,60	0,89		
7 Produksi DOC\DOD	1 794,13	0,86		
C Biaya Produksi	136 385,15	100,00	112 890,88	100,00
1 Upah Tenaga Kerja	22 720,70	16,66	2 861,49	2,53
a Upah Pekerja Dibayar	2 861,49	2,10	2 861,49	2,53
b Upah Pekerja Tidak Dibayar	19 859,21	14,56		
2 Pakan	97 793,55	71,71	96 469,20	85,45
a Bijian Pakan Unggas	22 176,73	16,26	21 556,26	19,09
b Pakan Buatan Unggas	61 191,35	44,87	61 093,35	54,12
c Pakan Lainnya (Limbah ruta, limbah pertanian, ampas tahu, bungkil, sawit, dedak, garam, dll)	14 425,47	10,58	13 819,59	12,24
3 Bahan Bakar	1 831,39	1,34	1 825,85	1,62
4 Listrik	978,75	0,72	951,75	0,84
5 Air	1 018,13	0,75	228,41	0,20
6 Pemeliharaan Kesehatan (Vaksinasi)	3 286,04	2,41	2 863,26	2,54
7 Pengeluaran Lain-lain	8 756,59	6,41	7 690,92	6,82
a Perbaikan Kecil Barang Modal	525,62	0,38	367,89	0,33
b Sewa Lahan	543,59	0,40	45,85	0,04
c Sewa Kandang, Mesin, Alat, dll	38,47	0,03	21,68	0,02
d PBB	599,84	0,44	305,00	0,27
e Jasa Peternakan	86,11	0,06	74,26	0,07
f Retribusi	21,71	0,01	21,04	0,02
g Bunga Pinjaman	409,45	0,30	409,45	0,36
h Biaya Transportasi	224,30	0,16	151,09	0,13
i Penyusutan Barang Modal	5 913,13	4,34	5 913,13	5,24
j Pengeluaran Lain	394,38	0,29	381,53	0,34
8 Pembelian DOC				

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017, BPS RI



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6 - 8 Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291 - 4, Fax: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> Email: bpshq@bps.go.id

ISSN 2714-8416



9 772714 841002